



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
DIREKTORAT JENDERAL GURU DAN TENAGA KEPENDIDIKAN
2016

GURU PEMBELAJAR

MODUL

PAKET KEAHLIAN PEKERJAAN SOSIAL SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN (SMK)



KELOMPOK KOMPETENSI C
TEKNIS PEKERJAAN SOSIAL 1
Pengembangan Kurikulum

Penulis : Dra. Nur Rubiatin, M.Pd dkk



GURU PEMBELAJAR

MODUL

PAKET KEAHLIAN PEKERJAAN SOSIAL

Teknis Pekerjaan Sosial 1

SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN (SMK)

**DIREKTORAT JENDERAL GURU DAN TENAGA KEPENDIDIKAN
KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN**

2016

Penanggung Jawab:
Dra. Hj. Djuariati Azhari, M.Pd

KOMPETENSI PROFESIONAL

Penyusun:
Dra. Nur Rubiatin, M.Pd
085740207824
nurribiatin@gmail.com

Penyunting:
Drs. Juda Damanik, M.SW
08159095742
judadamanik@gmail.com

KOMPETENSI PEDAGOGIK

Penyusun:
Drs. Amin Bagus Rahadi, MM
0817140314
aminbra2007@yahoo.com

Penyunting:
Budi Haryono, S.Kom, M.Ak
08121944138
budi2k@gmail.com

Layout & Desainer Grafis:
Tim

**MODUL GURU PEMBELAJAR
PAKET KEAHLIAN
PEKERJAAN SOSIAL
SEKOLAH MENENGAH
KEJURUAN (SMK)**

**Kompetensi Profesional:
TEKNIS PEKERJAAN
SOSIAL 1**

**Kompetensi Pedagogik:
PENGEMBANGAN
KURIKULUM**

Copyright © 2016

Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Bisnis dan
Pariwisata, Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan

Hak Cipta dilindungi Undang-Undang
Dilarang mengcopy sebagian atau keseluruhan isi buku ini untuk kepentingan komersial tanpa izin tertulis dari
Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

KATA SAMBUTAN

Peran guru profesional dalam proses pembelajaran sangat penting sebagai kunci keberhasilan belajar siswa. Guru Profesional adalah guru yang kompeten membangun proses pembelajaran yang baik sehingga dapat menghasilkan pendidikan yang berkualitas. Hal tersebut menjadikan guru sebagai komponen yang menjadi fokus perhatian pemerintah pusat maupun pemerintah daerah dalam peningkatan mutu pendidikan terutama menyangkut kompetensi guru.

Pengembangan profesionalitas guru melalui program Guru Pembelajar (GP) merupakan upaya peningkatan kompetensi untuk semua guru. Sejalan dengan hal tersebut, pemetaan kompetensi guru telah dilakukan melalui uji kompetensi guru (UKG) untuk kompetensi pedagogik dan profesional pada akhir tahun 2015. Hasil UKG menunjukkan peta kekuatan dan kelemahan kompetensi guru dalam penguasaan pengetahuan. Peta kompetensi guru tersebut dikelompokkan menjadi 10 (sepuluh) kelompok kompetensi. Tindak lanjut pelaksanaan UKG diwujudkan dalam bentuk pelatihan paska UKG melalui program Guru Pembelajar. Tujuannya untuk meningkatkan kompetensi guru sebagai agen perubahan dan sumber belajar utama bagi peserta didik. Program Guru Pembelajar dilaksanakan melalui pola tatap muka, daring (*online*), dan campuran (*blended*) tatap muka dengan online.

Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan (PPPPTK), Lembaga Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Kelautan Perikanan Teknologi Informasi dan Komunikasi (LP3TK KPTK), dan Lembaga Pengembangan dan Pemberdayaan Kepala Sekolah (LP2KS) merupakan Unit Pelaksana Teknis di lingkungan Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan yang bertanggung jawab dalam mengembangkan perangkat dan melaksanakan peningkatan kompetensi guru sesuai bidangnya. Adapun perangkat pembelajaran yang dikembangkan tersebut adalah modul untuk program Guru Pembelajar (GP) tatap muka dan GP online untuk semua mata pelajaran dan kelompok kompetensi. Dengan modul ini diharapkan program GP memberikan sumbangan yang sangat besar dalam peningkatan kualitas kompetensi guru.

Mari kita sukseskan program GP ini untuk mewujudkan Guru Mulia Karena Karya.

Jakarta, Februari 2016
Direktur Jenderal
Guru dan Tenaga Kependidikan,

Sumarna Surapranata, Ph.D.
NIP. 195908011985032001

Kata Pengantar

Puji dan syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT atas selesainya penyusunan Modul Guru Pembelajar Paket Keahlian Pekerjaan Sosial Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dalam rangka Pelatihan Guru Pasca Uji Kompetensi Guru (UKG). Modul ini merupakan bahan pembelajaran wajib, yang digunakan dalam pelatihan Guru Pasca UKG bagi Guru SMK. Di samping sebagai bahan pelatihan, modul ini juga berfungsi sebagai referensi utama bagi Guru SMK dalam menjalankan tugas di sekolahnya masing-masing.

Modul Guru Pembelajar Paket Keahlian Pekerjaan Sosial SMK ini terdiri atas 2 materi pokok, yaitu: materi profesional dan materi pedagogik. Masing-masing materi dilengkapi dengan tujuan, indikator pencapaian kompetensi, uraian materi, aktivitas pembelajaran, latihan dan kasus, rangkuman, umpan balik dan tindak lanjut, kunci jawaban serta evaluasi pembelajaran.

Pada kesempatan ini saya sampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan atas partisipasi aktif kepada penulis, editor, reviewer dan pihak-pihak yang terlibat di dalam penyusunan modul ini. Semoga keberadaan modul ini dapat membantu para narasumber, instruktur dan guru pembelajar dalam melaksanakan Pelatihan Guru Pasca UKG bagi Guru SMK.

Jakarta, Februari 2016
Kepala PPPPTK Bisnis dan
Pariwisata


Dra. Hj. Djuariati Azhari, M.Pd
NIP.195908171987032001

Daftar Isi

KATA SAMBUTAN.....	ii
Kata Pengantar	iii
Daftar Isi	iv
Daftar Gambar	viii
Daftar Tabel.....	viii
BAGIAN IKOMPETENSI PROFESIONAL.....	1
PENDAHULUAN.....	2
A. Latar Belakang.....	2
B. Tujuan	3
C. Peta Kompetensi	4
D. Ruang Lingkup.....	5
E. Saran Cara Penggunaan Modul.....	5
KEGIATAN PEMBELAJARAN 1 Konsep Perilaku Manusia dan Lingkungan Sosial yang digunakan dalam pekerjaan sosial	7
A. Tujuan	7
B. Indikator Pencapaian Kompetensi	7
C. Uraian Materi	7
D. Aktivitas Pembelajaran.....	16
E. Latihan/Kasus/Tugas.....	19
F. Rangkuman	19
G. Umpan Balik dan Tindak Lanjut	21
H. Kunci Jawaban	21
KEGIATAN PEMBELAJARAN 2 Memahami Konsep Masalah Sosial Yang Digunakan Dalam Pekerjaan Sosial	23
A. Tujuan	23
B. Indikator Pencapaian Kompetensi	23
C. Uraian Materi	23
D. Aktivitas Pembelajaran.....	30
E. Latihan/Kasus/Tugas.....	31
F. Rangkuman	32
G. Umpan Balik dan Tindak Lanjut	34
H. Kunci Jawaban	34

KEGIATAN PEMBELAJARAN 3 Memahami Konsep KTPS yang digunakan dalam Pekerjaan Sosial	36
A. Tujuan	36
B. Indikator Pencapaian Kompetensi	36
C. Uraian Materi	36
D. Aktifitas Pembelajaran.....	42
E. Latihan/Kasus/Tugas.....	43
F. Rangkuman	43
G. Umpan Balik dan Tindak Lanjut	44
H. Kunci Jawaban	44
KEGIATAN PEMBELAJARAN 4 Mengetahui Hukum Kesejahteraan Sosial	46
A. Tujuan	46
B. Indikator Pencapaian Kompetensi	46
C. Uraian Materi	46
D. Aktifitas Pembelajaran.....	60
E. Latihan/Kasus/Tugas.....	61
F. Rangkuman	62
G. Umpan Balik dan Tindak Lanjut	63
H. Kunci Jawaban	63
KEGIATAN PEMBELAJARAN 5 Mengetahui Konsep Metode Pekerjaan Sosial	66
A. Tujuan	66
B. Indikator Pencapaian Kompetensi	66
C. Uraian Materi	66
D. Aktifitas Pembelajaran.....	76
E. Latihan/Kasus/Tugas.....	76
F. Rangkuman	77
KEGIATAN PEMBELAJARAN 6 Memahami Konsep Praktikum Pekerjaan Sosial	83
A. Tujuan	83
B. Indikator Pencapaian Kompetensi	83
C. Uraian Materi	83
D. Aktifitas Pembelajaran.....	91
E. Latihan/Kasus/Tugas.....	91
F. Umpan Balik dan Tindak Lanjut	92
G. Kunci Jawaban	92

Evaluasi.....	94
Glosarium	104
Daftar Pustaka	108
BAGIAN II KOMPETENSI PEDAGOGIK.....	111
BAB I PENDAHULUAN.....	112
A. Latar Belakang.....	112
B. Dasar Hukum.....	114
C. Tujuan	115
D. Peta Kompetensi Pengembangan Kurikulum	115
E. Ruang Lingkup.....	117
F. Petunjuk Penggunaan Modul	117
KEGIATAN PEMBELAJARAN 1 Prinsip-prinsip Pengembangan Kurikulum	118
A. Tujuan	118
B. Indikator Pencapaian Kompetensi	118
C. Uraian Materi	119
D. Aktivitas Pembelajaran	125
E. Latihan/ Kasus/Tugas.....	126
F. Rangkuman	127
G. Umpan Balik dan Tindak Lanjut	127
KEGIATAN PEMBELAJARAN 2 Pengembangan Kurikulum dalam Menentukan Tujuan Pembelajaran.....	128
A. Tujuan	128
B. Indikator Pencapaian Kompetensi	128
C. Uraian Materi	129
D. Aktivitas Pembelajaran	130
E. Latihan/Kasus/Tugas.....	130
F. Rangkuman	134
G. Umpan Balik dan Tindak Lanjut	136
KEGIATAN PEMBELAJARAN 3 Pengembangan Silabus Kurikulum	137
A. Tujuan	137
B. Indikator Pencapaian Kompetensi	137
C. Uraian Materi	138
D. Aktifitas Pembelajaran.....	142
E. Latihan/kasus/Tugas	143



F. Rangkuman	143
EVALUASI.....	147
Penutup	151
GLOSARIUM.....	153
Daftar Pustaka	154

Daftar Gambar

Gambar 1. Manusia sebagai Makhluk Individu	8
Gambar 2. Manusia Sebagai Makhluk Sosial	9
Gambar 3. Tahap – tahap perkembangan manusia	11
Gambar 4. Anak usia balita, 4 tahun, 10 tahun, 20 tahun, 40 tahun	16
Gambar 5. Pemukiman padat penduduk dan kumuh.....	31
Gambar 6. Keluarga Bahagia	48
Gambar 7. Kartu pendukung kesejahteraan masyarakat	52
Gambar 8. Pelayanan kesejahteraan anak	52
Gambar 9. Kegiatan Menteri Sosial RI dalam acara Hari Kesetiakawanan Sosial (HKSN)	57
Gambar 10. Penyandang masalah kesejahteraan anak.....	61
Gambar 14. Perkembangan Kurikulum di Indonesia	112
Gambar 15. Alur Pengembangan Model Strategi Pembelajaran Pelatihan	131

Daftar Tabel

Tabel 1. Tingkat Perkembangan Manusia.....	20
--	----

1

BAGIAN I

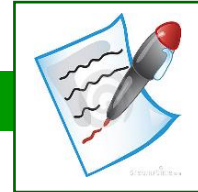
KOMPETENSI PROFESIONAL

Kompetensi profesional adalah kemampuan seorang guru dalam mengelola pembelajaran. Kemampuan mengelola pembelajaran didukung oleh penguasaan materi pelajaran, pengelolaan kelas, strategi mengajar maupun metode mengajar, dan penggunaan media dan sumber belajar.



PENDAHULUAN

A. Latar Belakang



Pendidik adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator, dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan. Guru dan tenaga kependidikan mempunyai kewajiban melaksanakan kegiatan pengembangan keprofesian secara berkelanjutan agar dapat melaksanakan tugas profesionalnya. Program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) adalah pengembangan kompetensi Guru dan Tenaga Kependidikan yang dilaksanakan sesuai kebutuhan, bertahap, dan berkelanjutan untuk meningkatkan profesionalitasnya.

Pengembangan keprofesian berkelanjutan sebagai salah satu strategi pembinaan guru dan tenaga kependidikan diharapkan dapat menjamin guru dan tenaga kependidikan mampu secara terus menerus memelihara, meningkatkan, dan mengembangkan kompetensi sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Pelaksanaan kegiatan PKB akan mengurangi kesenjangan antara kompetensi yang dimiliki guru dan tenaga kependidikan dengan tuntutan profesional yang dipersyaratkan.

Guru dan tenaga kependidikan wajib melaksanakan PKB baik secara mandiri maupun kelompok. Khusus untuk PKB dalam bentuk diklat dilakukan oleh lembaga pelatihan sesuai dengan jenis kegiatan dan kebutuhan guru. Penyelenggaraan diklat PKB dilaksanakan oleh PPPPTK dan LPPPTK KPTK atau penyedia layanan diklat lainnya. Pelaksanaan diklat tersebut memerlukan modul sebagai salah satu sumber belajar bagi peserta diklat. Modul merupakan bahan ajar yang dirancang untuk dapat dipelajari

secara mandiri oleh peserta diklat berisi materi, metode, batasan-batasan, dan cara mengevaluasi yang disajikan secara sistematis dan menarik untuk mencapai tingkatan kompetensi yang diharapkan sesuai dengan tingkat kompleksitasnya.

Modul diklat PKB bagi guru dan tenaga kependidikan ini merupakan acuan bagi peserta pendidikan dan pelatihan dalam melaksanakan kegiatan PKB.

B. Tujuan

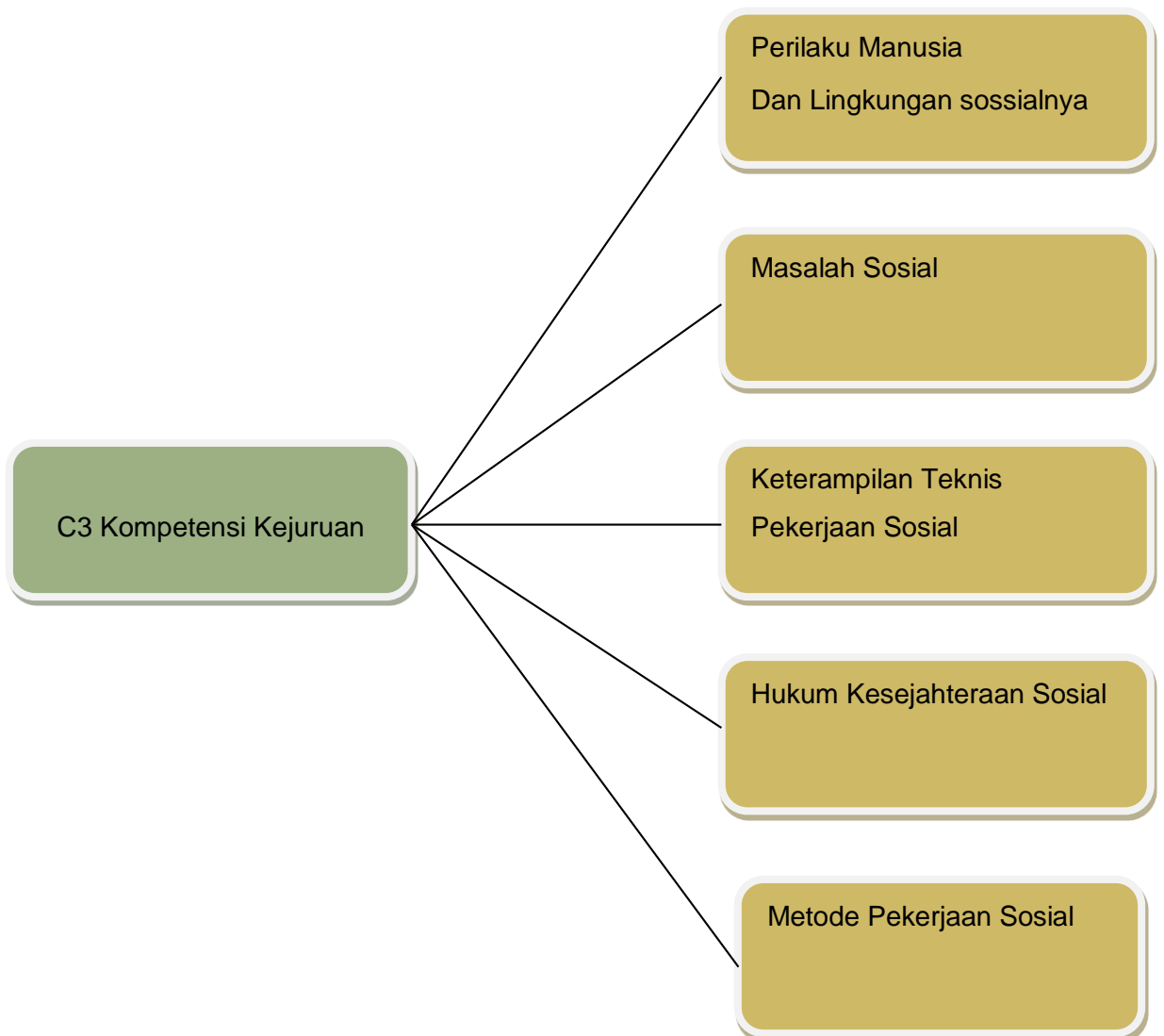


Tujuan disusunnya buku pedoman penyusunan modul diklat PKB adalah memberikan pemahaman bagi peningkatan kualitas layanan dan mutu pendidikan di sekolah/madrasah serta mendorong guru untuk senantiasa memelihara dan meningkatkan kompetensi secara terus-menerus sesuai dengan profesinya.

Tujuan khusus adalah:

1. Meningkatkan kompetensi guru untuk mencapai standar kompetensi yang ditetapkan dalam peraturan perundangan yang berlaku.
2. Memenuhi kebutuhan guru dalam peningkatan kompetensi sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni.
3. Meningkatkan komitmen guru dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya sebagai tenaga profesional.
4. Menumbuhkembangkan rasa cinta dan bangga sebagai penyanggah profesi guru.

C. Peta Kompetensi



D. Ruang Lingkup



Kompetensi inti guru mencakup penguasaan materi, struktur, konsep dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran produktif pekerjaan sosial. Sedangkan kompetensi guru mencakup :

1. Mengetahui konsep perilaku manusia dan lingkungan sosial yang digunakan dalam pekerjaan sosial
2. Memahami konsep masalah sosial yang digunakan dalam pekerjaan sosial
3. Memahami konsep keterampilan teknis pekerjaan sosial yang digunakan dalam pekerjaan sosial
4. Mengetahui hukum kesejahteraan sosial
5. Mengetahui konsep metode pekerjaan sosial
6. Memahami konsep praktikum pekerjaan sosial

E. Saran Cara Penggunaan Modul



Langkah-langkah yang harus dilakukan peserta diklat sebelum, selama proses dan setelah selesai mempelajari buku ini adalah:

1. Baca modul dengan seksama, yang dibagi dalam beberapa bagian meliputi penguasaan pengetahuan dan keterampilan maupun sikap yang mendasari penguasaan kompetensi ini sampai Anda merasa yakin telah menguasai kemampuan dalam unit ini.
2. Diskusikan dengan teman sejawat/instruktur/pelatih Anda bagaimana cara Anda untuk menguasai materi ini!
3. Jika Anda latihan diluar jam tatap muka atau di luar jam kerja dapat menggunakan buku ini sebagai panduan belajar bersama dengan materi yang telah disampaikan di kelas.

4. Ikuti semua instruksi yang terdapat dalam lembar informasi untuk melakukan aktivitas dan isilah lembar kerja yang telah disediakan dan lengkapi latihan pada setiap sesi/kegiatan belajar.
5. Pelatih Anda bisa saja seorang supervisor, guru atau Pimpinan Lembaga Anda. Dia akan membantu dan menunjukkan kepada Anda cara yang benar untuk melakukan sesuatu. Minta bantuannya bila Anda memerlukannya.
6. Pelatih Anda akan memberitahukan hal-hal penting yang Anda perlukan pada saat Anda melengkapi lembar latihan, dan sangat penting untuk diperhatikan dan catat poin-poinnya.
7. Anda akan diberikan kesempatan untuk bertanya dan melakukan latihan. Pastikan Anda latihan untuk ketrampilan baru ini sesering mungkin. Dengan jalan ini Anda akan dapat meningkatkan kecepatan Anda berpikir tingkat tinggi dan menambah rasa percaya diri Anda.
8. Bicarakan dan komunikasikan melalui presentasi pengalaman-pengalaman kerja yang sudah Anda lakukan dan tanyakan langkah-langkah lebih lanjut.
9. Kerjakan soal-soal latihan dan evaluasi mandiri pada setiap akhir sesi untuk mengecek pemahaman Anda.
10. Bila Anda telah siap, tanyakan pada pelatih Anda kapan Anda bisa memperlihatkan kemampuan sesuai dengan buku modul ini..
11. Bila Anda telah menyelesaikan buku ini dan merasa yakin telah memahami dan melakukan cukup latihan, pelatih/ guru Anda akan mengatur pertemuan kapan Anda dapat dinilai oleh penilai .

KEGIATAN PEMBELAJARAN 1

Konsep Perilaku Manusia dan Lingkungan Sosial yang digunakan dalam pekerjaan sosial

A. Tujuan

Setelah mempelajari materi ini peserta diklat diharapkan mampu:

1. Menjelaskan Hakekat Manusia Sebagai Mahluk Individu Dan Sebagai Mahluk Sosial.
2. Menjelaskan dimensi manusia.
3. Menjelaskan fase fase perkembangan manusia.
4. Menjelaskan konsep kepribadian.
5. Menjelaskan faktor faktor yang mempengaruhi pribadi manusia.

B. Indikator Pencapaian Kompetensi

1. Mendiskripsikan dimensi dan masa perkembangan manusia
2. Menjelaskan konsep kepribadian, faktor – faktor yang mempengaruhi pribadi manusia.

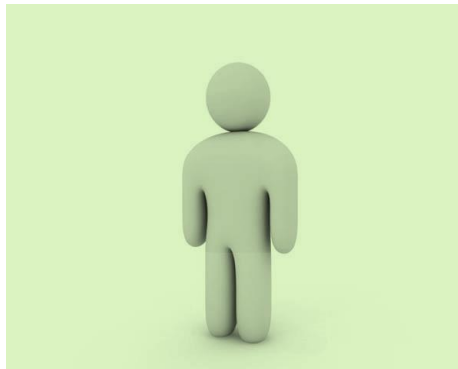
C. Uraian Materi

1. Dimensi dan Masa Perkembangan Manusia

a. Hakekat Manusia

Pengertian Hakikat Manusia adalah peran ataupun fungsi yang harus dijalankan oleh setiap manusia. Kata manusia berasal dari kata " *manu* " dari bahasa Sansekerta atau " *mens* " dari bahasa Latin yang berarti berpikir, berakal budi, atau bisa juga dikatakan " *homo* " yang juga

berasal dari bahasa Latin. Hal yang paling penting dalam membedakan manusia dengan makhluk lainnya adalah bahwa manusia dilengkapi dengan akal, pikiran, perasaan dan keyakinan untuk mempertinggi kualitas hidupnya di dunia. Manusia merupakan ciptaan Tuhan Yang Maha Esa yang memiliki derajat paling tinggi di antara ciptaan yang lain. Pada dasarnya manusia diciptakan oleh Tuhan Yang Maha Esa dengan kedudukan sebagai makhluk individu dan makhluk sosial. Berikut penjelasan yang lebih rinci mengenai makhluk individu dan makhluk sosial.



Gambar 1. Manusia sebagai Makhluk Individu
Sumber: <http://sman1.glagah.com/wp.content/upwods/2013/06>

b. Manusia Sebagai Makhluk Individu

Manusia sebagai makhluk individu mempunyai sifat-sifat individu khas yang berbeda dengan manusia lainnya. Manusia sebagai individu bersifat nyata, yaitu mereka berupaya untuk selalu merealisasikan kepentingan, kebutuhan, dan potensi pribadi yang dimilikinya. Hal tersebut akan terus menerus berkembang menyesuaikan dengan perkembangan kehidupan yang dialaminya dan pertumbuhan yang ada pada dirinya. Setiap manusia senantiasa akan berusaha mengembangkan kemampuan pribadinya guna memenuhi berbagai kebutuhan dan mempertahankan hidupnya.



Gambar 2. Manusia Sebagai Makhluk Sosial

Sumber: <http://sman1glagah.com/wp-content/uploads/2013/06/manusia-sbg-makhluk-sosial.jpg>

c. Manusia Sebagai Makhluk Sosial

Manusia pada hakikatnya adalah makhluk sosial, artinya makhluk yang tidak dapat hidup tanpa bantuan orang lain. Setiap manusia normal memerlukan orang lain dan hidup bersama-sama dengan orang lain untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Kenyataan ini sesuai dengan pendapat Aristoteles, menyatakan bahwa manusia adalah *zoom politicon*, yang berarti selain sebagai makhluk individu, manusia juga termasuk dalam makhluk sosial yang harus berinteraksi dengan manusia lain. Pada zaman purba, ketika kebutuhannya belum lengkap. Menjadi sebuah bangsa yang besar tidak begitu mudah. Bangsa yang tumbuh menjadi besar dan kuat pastilah didasari dan didukung oleh beberapa faktor, meliputi sumber daya manusia yang handal. Unsur yang paling utama dalam pembentuk suatu bangsa adalah manusia.

d. Dimensi Manusia

Ada 4 (empat) macam dimensi manusia yaitu:

1) Dimensi Keindividualan

Banyak ahli berpendapat tentang individu :

Lysen mengartikan individu sebagai “orang seorang”, sesuatu yang merupakan kebutuhan yang tidak dapat dibagi-bagi (in divide).

Langeveld M.J (1995), mengartikan tidak ada individu yang identik dimuka bumi walaupun berasal dari satu sel. Setiap orang memiliki

individualitas. Kecenderungan perbedaan ini sudah berkembang sejak usia dini.

2) Dimensi Kesosialan

Manusia disamping sebagai makhluk individual, dia juga makhluk sosial. Socrates mengatakan manusia adalah “Zoon Politicon” (Mahluk/hewan yang bermasyarakat). Dimensi kesosialan pada manusia tampak jelas pada dorongan untuk bergaul manusia tidak dapat hidup seorang diri (terisolir).

3) Dimensi Kesusilaan

Manusia adalah makhluk susila. *Driyarkara* mengatakan manusia susila, yaitu manusia yang memiliki nilai-nilai, menghayati, dan mewujudkan dalam perbuatan. Nilai-nilai adalah sesuatu yang dijunjung tinggi oleh manusia, mengandung makna kebaikan, keluhuran kemuliaan dan dijadikan pedoman hidup. Pendidikan kesusilaan berarti menanamkan kesediaan memikul kewajiban disamping hak.

4) Dimensi Keberagaman

Manusia adalah makhluk religius. Sejak zaman dahulu nenek moyang manusia meyakini akan adanya kekuatan supranatural yang menguasai hidup alam semesta ini. Untuk mendekatkan diri dan berkomunikasi dengan kekuatan tersebut ditempuh dengan ritual agama. Beragama merupakan kebutuhan manusia, karena manusia adalah makhluk yang lemah memerlukan tempat bertopang demi keselamatan hidupnya.

e. Fase Perkembangan Manusia

1) Definisi Perkembangan

Perkembangan (Development) merupakan suatu proses yang pasti dialami oleh setiap individu, perkembangan ini adalah proses yang bersifat kualitatif dan berhubungan dengan kematangan seorang individu yang ditinjau dari perubahan yang bersifat progresif serta sistematis di dalam diri manusia. Akhmad Sudrajat: 2008,

memberikan definisi bahwa “Perkembangan dapat diartikan sebagai perubahan yang sistematis, progresif dan berkesinambungan dalam diri individu sejak lahir hingga akhir hayatnya atau dapat diartikan pula sebagai perubahan



Gambar 3. Tahap – tahap perkembangan manusia

a) Periodisasi yang berdasar didaktis

Pembagian masa-masa perkembangan sekarang ini seperti yang dikemukakan oleh Harvey A. Tilker, PhD dalam *Developmental Psychology to day*(1975) dan Elizabeth B. Hurlock dalam *Developmental Psychology*(1980) tampak sudah lengkap mencakup sepanjang hidup manusia sesuai dengan hakikat perkembangan manusia yang berlangsung sejak konsepsi sampai mati dengan pembagian periodisasinya. Berikut periodisasi berdasarkan didaktis menurut Elizabeth B. Hurlock:

(Hurlock, Elizabeth B. 1980” Psikologi Perkembangan”, Erlangga Jakarta)

- (1) Masa sebelum lahir (pranatal): 9 bulan
- (2) Masa bayi baru lahir (new born): 0-2 minggu
- (3) Masa bayi (babyhood): 2 minggu- 2 th
- (4) Masa kanak-kanak awal (early childhood): 2-6 th
- (5) Masa kanak-kanak akhir (later childhood): 6-12 th
- (6) Masa puber (puberty) 11/12 – 15/16 th
- (7) Masa remaja (adolescence) : 15/16 – 21 th
- (8) Masa dewasa awal (early adulthood) : 21-40 th
- (9) Masa dewasa madya (middle adulthood): 40-60 th

(10) Masa usia lanjut (later adulthood) : 60-.....

2. Konsep kepribadian, faktor-faktor yang mempengaruhi pribadi manusia, dan tipe-tipe

a. Pengertian Kepribadian

1) Kepribadian menurut pengertian sehari-hari

Kepribadian atau personality berasal dari bahasa latin “persona” yang artinya topeng yang dapat digunakan untuk pemain sandiwara pada zaman romawi, untuk memainkan peranan masing-masing sesuai dengan topeng yang dikenakannya. Dari kata persona (personality) berubah menjadi suatu istilah yang mengacu pada suatu gambaran sosial tertentu, yang diterima oleh individu, kelompok atau masyarakatnya. Kemudian individu tersebut diharapkan bertindak laku sesuai dengan gambaran sosial (peran) yang diterima itu.

Kepribadian merupakan ciri khas seseorang, yang berasal dari kata pri dan badi, maksudnya sesuatu yang abadi, menjadi ciri seseorang. Pengertian kepribadian seperti berikut di atas, menunjukkan bagaimana individu tampil dan menimbulkan kesan bagi individu lainnya.

2) Kepribadian Menurut Psikologi

Dalam psikologi kepribadian, orang menghadapi analisis tentang sifat, ciri-ciri, dan hubungan-hubungan dengan tipologi dan teori-teori kepribadian umum. Tujuannya adalah untuk memahami setiap individu atau orang perorangan secara ilmiah. Psikologi kepribadian dapat memberikan pandangan yang kita butuhkan untuk dapat memahami orang perorangan dengan cara yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Psikologi kepribadian merupakan ilmu pengetahuan tentang manusia yang sangat penting untuk siapa pun yang selalu bergaul dan berhadapan dengan orang.

Untuk menggambarkan kepribadian seseorang secara ilmiah, kita akan mengikuti pengertian kepribadian yang dikemukakan oleh Gordon W Allport. Allport merumuskan pengertian kepribadian sebagai berikut: “kepribadian” adalah organisasi yang dinamis dari sistem psikofisik individu yang menentukan penyesuaian diri yang unik terhadap lingkungannya.

Sementara itu, Sigmund Freud memandang kepribadian sebagai suatu struktur yang terdiri dari tiga sistem, yaitu Id, Ego, dan Superego (Pembahasan tiga sistem ini di unit 3, penyesuaian diri). Menurut Freud hubungan yang serasi atau kerja sama yang baik dari tiga sistem ini memungkinkan seseorang dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya.

b. Terbentuknya Kepribadian

1) Faktor-faktor yang mempengaruhi kepribadian

Menurut E.G Boring dan H.S Langeveld faktor-faktor yang mempengaruhi kepribadian ada dua macam yaitu:

- a) Faktor biologis, meliputi struktur tubuh, bentuk tubuh, konstruksi dan konstitusi tubuh, kondisi fisik, zat kimia dalam tubuh, kelenjar endokrin dan kelenjar-kelenjar tubuh lain, inteligensi, kemampuan, kecakapan khusus, bakat-bakat khusus dan sebagainya.
- b) Faktor Lingkungan, meliputi lingkungan rumah, keluarga, sekolah.

(Kurnayo dan Masri Saibu, 1982, Psikologi Perkembangan, Semarang).

2) Pola kepribadian

Pola kepribadian adalah suatu bentuk atau bangunan umum kepribadian tertentu dari seseorang. Contohnya, seseorang yang mempunyai tubuh bagus, berpakaian selalu rapih, ramah dan selalu tersenyum, tidak cepat marah dan percaya diri atau selalu optimis, merupakan bentuk atau gambaran kepribadian seseorang, yang meliputi sikap, emosi dan penampilan fisik.

Terbentuknya pola kepribadian seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu:

- a) Faktor bawaan yang meliputi bawaan fisik dan bawaan psikis,
 - 1) Faktor bawaan fisik, yaitu: keadaan atau kondisi tubuh yang dibawa sejak lahir, seperti kecacatan, lemah atau sakit-sakitan, sehat dan berkembang normal, wajah yang kurang menarik atau tubuh yang tidak normal.
 - 2) Faktor bawaan psikis, meliputi kecerdasan, kecakapan khusus, seperti bakat-bakat seni (menyanyi, melukis, melawak), kesehatan mental atau penyakit-penyakit kejiwaan.
 - 3) Kondisi-kondisi fisik maupun psikis tersebut di atas akan “dinilai” oleh orang lain, kemudian penilaian orang itu memberikan isi pada “gambaran diri” atau “*self-concept*”. Gambaran diri atau *self-concept* tersebut akan mempengaruhi sikap, kebiasaan, sifat-sifat dan lainnya, yang merupakan pola kepribadian. Contoh gambaran adalah: merasa sangat dibutuhkan, cantik dan tampan, berharga, tidak berguna, buruk rupa, mampu menguasai orang lain dan sebagainya.
- b) Faktor pengalaman awal dalam keluarga
Kehidupan dalam keluarga merupakan pengalaman awal bagi kehidupan seseorang. Pergaulan anak dengan anggota-anggota keluarga (ayah, ibu dan anggota keluarga yang lain) akan membentuk gambaran diri yang pertama bagi anak, sebelum ia bergaul dengan orang lain.
- c) Faktor pengalaman-pengalaman dalam kehidupan seterusnya.
Sikap dan sifat yang diperoleh akan dikembangkan dalam keluarga akan dibawa anak dalam pergaulan selanjutnya, seperti dalam kelompok teman sebaya, sekolah atau lingkungan pergaulan lainnya.

Pengalaman atau kejadian dalam kehidupan selanjutnya akan turut membentuk gambaran diri seseorang. Selanjutnya akan

memberikan pengaruh yang kuat terhadap aspek-aspek kepribadian seseorang.

3. Faktor-faktor yang berpengaruh dalam pembentukan kepribadian sebagai proses sosialisasi

1) Warisan biologis.

Semua manusia yang normal dan sehat mempunyai persamaan biologis tertentu, seperti mempunyai dua tangan, panca indera, kelenjar seks, dan otak yang rumit. Persamaan biologis ini membantu menjelaskan beberapa persamaan dalam kepribadian dan perilaku semua orang. Setiap warisan biologis seseorang juga bersifat unik, yang berarti, bahwa tidak seorang pun (kecuali anak kembar) yang mempunyai karakteristik fisik yang hampir sama.

2) Lingkungan fisik

Sorokin (1928) menyimpulkan teori beratus-ratus penulis dari Confucius, Aristoteles, dan Hipocrates sampai kepada ahli geografi Ellsworth Huntington, yang menekankan bahwa perbedaan perilaku kelompok terutama disebabkan oleh perbedaan iklim, topografi, dan sumber alam. Teori tersebut sesuai benar dengan kerangka etnosentris (pandangan yang menyatakan anggota badan kita lebih baik dibandingkan dengan lainnya, karena geografi memberikan keterangan yang cukup baik dan jelas objektif terhadap kebajikan nasional dan sifat-sifat buruk orang lain. Pada umumnya diakui bahwa lingkungan fisik mempengaruhi kepribadian. Bangsa Athabascans memiliki kepribadian yang dominan yang menyebabkan mereka dapat bertahan hidup dalam iklim yang lebih dingin daripada daerah Arctic.

3) Kebudayaan

Beberapa pengalaman umum bagi seluruh kebudayaan, di mana bayi dipelihara atau diberi makan oleh orang yang lebih tua, hidup dalam kelompok, belajar berkomunikasi melalui bahasa, mengalami hukuman dan menerima imbalan/pujian dan semacamnya, serta mengalami pengalaman lain yang umum dialami oleh jenis manusia,

4) Pengalaman kelompok

Pada awal kehidupan manusia tidak ditemukan apa yang disebut diri. Terdapat organisme fisik, tetapi tidak ada rasa pribadi. Kemudian bayi mencoba merasakan batas-batas tubuhnya, mereka mulai mengenali orang. Kemudian beranjak dari nama yang membedakan status menjadi nama yang mengidentifikasi individu, termasuk dirinya. Kemudian mereka menggunakan kata “saya” yang merupakan suatu tanda yang jelas atas kesadaran diri yang pasti.

5) Pengalaman unik

Mengapa anak-anak yang dibesarkan dalam lingkungan keluarga yang sama sedemikian berbeda satu dengan yang lainnya, sekalipun mereka pernah mendapatkan pengalaman yang sama? Masalahnya adalah karena mereka tidak mendapatkan pengalaman yang sama; mereka pernah mendapatkan pengalaman yang serupa dalam beberapa hal dan berbeda dalam beberapa hal lainnya, Setiap anak memasuki suatu unit/kesatuan keluarga yang berbeda.

D. Aktifitas Pembelajaran

1. Mengamati



Gambar4. Anak usia balita, 4 tahun, 10 tahun, 20 tahun, 40 tahun

Peserta diklat diminta untuk mengamati gambar di atas, kemudian tulislah hasil pengamatan Anda bandingkan perubahan yang terjadi secara alamiah pada usia tersebut.

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

2. Menanya

Setelah membaca dan mengamati gambar perkembangan manusia, peserta diklat merumuskan pertanyaan sesuai dengan tahap perkembangan manusia

1. Mengapa manusia dalam perkembangannya mengalami perubahan secara fisik, psikis, sosial dan spiritual?
2. Bagaimana tumbuh kembang anak sesuai dengan usianya?
3. Apa permasalahan yang terjadi dalam setiap perkembangan manusia?

.....

.....

.....

.....

.....

.....

3. Mengumpulkan Informasi

Baca materi di atas, browsing dari internet, buku sumber lain dan mengamati gambar tentang masalah-masalah yang sering dihadapi pada masa perkembangan manusia. Untuk menjawab pertanyaan di atas

4. Mengasosiasi

Diskusi kelompok mengolah data hasil pengamatan dengan menuliskan pada lembar kerja. Peserta diklat menganalisis kesesuaian antara informasi dari literatur dan referensi dengan hasil pengamatan

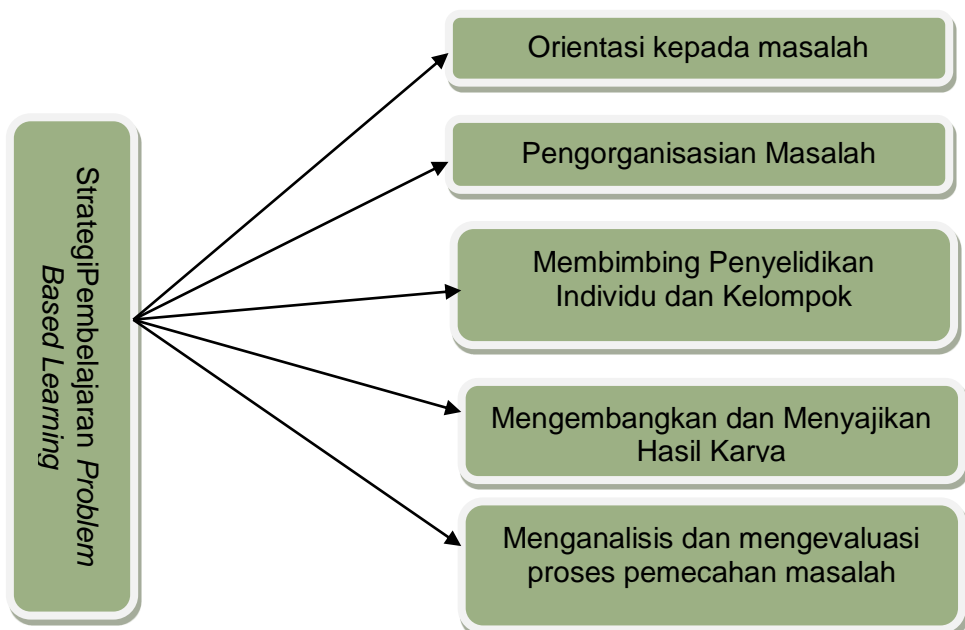
Peserta diklat berdiskusi mengenai informasi dari berbagai sumber data yang didapatkan

5. Mengkomunikasikan

Masing-masing kelompok secara bergiliran mempresentasikan hasil pengamatan secara runtut. Peserta diklat membuat laporan hasil diskusi. Peserta diklat menyampaikan pendapat pribadinya, menganalisis dan membandingkan hasil pengamatan yang dilakukan kelompoknya dengan kelompok lain.

E. Latihan/Kasus/Tugas

1. Lakukan pengamatan mengenai perkembangan kepribadian seorang individu disekitar Anda yang menunjukkan kepribadian yang tidak sehat.
2. Kumpulkan informasi tentang sebab sebab kepribadian yang tidak sehat oleh obyek pengamatan anda.
3. Buatlah suatu kegiatan dalam menentukan sebab – sebab kepribadian yang tidak sehat oleh obyek pengamatan anda.
4. Ikuti tahapan tahapan berikut ini.



F. Rangkuman

1. Hakikat Manusia adalah peran ataupun fungsi yang harus dijalankan oleh setiap manusia. Manusia sebagai mahluk individu sekaligus juga sebagai mahluk sosial yang tidak dapat hidup sendiri dan selalu butuh bantuan orang lain.

2. Dimensi individu adalah mengartikan tidak ada individu yang identik dimuka bumi walaupun berasal dari satu sel. Setiap orang memiliki individualitas. Sedangkan dimensi kesosialan pada manusia tampak jelas pada dorongan untuk bergaul manusia tidak dapat hidup seorang diri.
3. Tahap perkembangan kepribadian terdiri dari, masa bayi, masa anak-anak, masa pra sekolah, masa sekolah, masa remaja, masa dewasa awal, masa dewasa dan masa tua.
4. Tingkatan yang dijelaskan oleh Erik Erikson meliputi:

No	Tingkatan	Usia
1	Trust Vs Mistrust	0-1 tahun
2	Autonomy Vs Shame and doubt	1-3 tahun
3	Initiative Vs Guilt	4-5 tahun
4	Industry Vs Inferiority	6-11 tahun
5	Identity Vs Identity Confusion	12-20 tahun
6	Intimacy Vs Isolation	21-40 tahun
7	Generality Vs Stagnation	41-65 tahun
8	Integrity Vs Despair	+65 tahun

Tabel 1. Tingkat Perkembangan Manusia

5. Faktor-faktor yang berpengaruh dalam pembentukan kepribadian sebagai proses sosialisasi :
 - a. Warisan biologis
 - b. Lingkungan fisik
 - c. Kebudayaan
 - d. Pengalaman unik
 - e. Pengalaman kelompok
6. Ciri ciri perkembangan manusia secara umum yaitu :
 - a. Terjadi perubahan dalam aspek fisik seperti perubahan berat badan dan organ organ tubuh serta perubahan pada aspek seperti matangnya kemampuan berpikir, mengingat, dan berkreasi.

- b. Terjadinya perubahan dalam proporsi; aspek fisik (proporsi tubuh anak berubah sesuai dengan fase perkembangannya) dan aspek psikis (terjadi perubahan imajinasi dari fantasi kerealitas).

G. Umpan Balik dan Tindak Lanjut

Jawablah pertanyaan dibawah ini dibawah ini

NO.	PERTANYAAN	JAWABAN
1,	Apa yang dimaksud dengan hakekat manusia?	
2.	Apa yang dimaksud dengan dimensi individu dan dimensi kesusialan!	
3.	Apa perbedaan pertumbuhan dan perkembangan!	
4.	Faktor faktor apa sajakah yang mempengaruhi kepribadian manusia sebagai proses sosialisasi!	
5.	Ciri ciri perkembangan manusia secara umum!	

H. Kunci Jawaban

1. Hakikat Manusia adalah peran ataupun fungsi yang harus dijalankan oleh setiap manusia.
2. Dimensi individu adalah tidak ada individu yang identik dimuka bumi walaupun berasal dari satu sel. Setiap orang memiliki individualitas. Sedangkan dimensi kesosialan pada manusia tampak jelas pada dorongan untuk bergaul manusia tidak dapat hidup seorang diri.

3. Perkembangan (development) adalah rangkaian perubahan sepanjang rentang kehidupan manusia, yang bersifat progresif, teratur, berkesinambungan dan akumulatif, yang menyangkut segi kuantitatif dan kualitatif, sebagai hasil interaksi antara maturasi dan proses belajar, Sedangkan Pertumbuhan (growth) merupakan perubahan ukuran organisme karena bertambahnya sel-sel dalam setiap tubuh organisme yang tidak bisa diukur oleh alat ukur atau bersifat kuantitatif.
4. Faktor-faktor yang berpengaruh dalam pembentukan kepribadian sebagai proses sosialisasi
 - Warisan biologis
 - Lingkungan fisik
 - Kebudayaan
 - Pengalaman unik
 - Pengalaman kelompok
5. Ciri-ciri perkembangan manusia secara umum yaitu :
 - Terjadi perubahan dalam aspek fisik seperti perubahan berat badan dan organ-organ tubuh serta perubahan pada aspek seperti matangnya kemampuan berpikir, mengingat, dan berkreasi.
 - Terjadinya perubahan dalam proporsi; aspek fisik (proporsi tubuh anak berubah sesuai dengan fase perkembangannya) dan aspek psikis (terjadi perubahan imajinasi dari fantasi ke realitas).

KEGIATAN PEMBELAJARAN 2

Memahami Konsep Masalah Sosial Yang Digunakan Dalam Pekerjaan Sosial

A. Tujuan

Setelah mempelajari materi ini peserta diklat diharapkan mampu:

1. Menjelaskan pengertian masalah sosial
2. Menentukan jenis jenis masalah sosial.
3. Menentukan faktor penyebab masalah sosial
4. Menjelaskan asumsi asumsi masalah sosial
5. Menjelaskan pendekatan pendekatan dalam masalah sosial

B. Indikator Pencapaian Kompetensi

1. Mendiskripsikan teori dan asumsi masalah sosial
2. Mendiskusikan perspektif dalam memahami masalah sosial.

C. Uraian Materi

1. Mendiskripsikan Teori Dan Asumsi Masalah Sosial

a) Pengertian Masalah Sosial

Definisi atau batasan masalah sosial banyak dikemukakan oleh berbagai kalangan dan ahli sesuai dengan sudut pandangnya masing-masing. Berikut ini akan dikemukakan definisi masalah sosial tersebut. Secara umum, masalah dapat didefinisikan sebagai perbedaan antara harapan (*das Sollen*) dan kenyataan (*das Sein*), atau sebagai kesenjangan antara situasi yang ada dengan situasi yang seharusnya. Sedangkan menurut Robert K. Merton dan Kingsley Davis, masalah sosial adalah suatu cara berperilaku yang menentang satu atau

beberapa norma yang telah diterima dan berlaku di dalam masyarakat. Kemudian Nathan E. Cohen memberi batasan masalah sosial ialah terbatas pada masalah-masalah yang timbul dalam keluarga.

Blumer dan Thompson mengatakan bahwa yang dimaksud dengan masalah sosial adalah suatu kondisi yang dirumuskan atau dinyatakan oleh suatu entitas yang berpengaruh yang mengancam nilai-nilai suatu masyarakat sehingga berdampak kepada sebagian besar anggota masyarakat dan kondisi itu diharapkan dapat diatasi melalui kegiatan bersama. Masalah sosial menurut Schram dan Mandell adalah suatu keadaan yang disebabkan oleh perilaku khusus yang dilakukan oleh perorangan dan perilaku sosial.

Menurut Parson dan teman-teman masalah sosial yaitu kondisi sosial yang kurang menguntungkan, dapat berkembang ke arah yang kurang menguntungkan, dan dapat berkembang ke arah yang lebih serius dan diperlukan tindakan kolektif untuk meminimalisir dampaknya bagi masyarakat dan mencegah pertumbuhannya.

Sedangkan menurut Horton dan Leslie, masalah sosial adalah suatu kondisi yang dirasakan banyak orang, tidak menyenangkan serta menuntut pemecahan melalui aksi sosial secara kolektif.

Dari definisi ini dapat disimpulkan bahwa masalah sosial memiliki karakteristik sebagai berikut:

- a) Kondisi yang dirasakan banyak orang. Suatu masalah baru dapat dikatakan sebagai masalah sosial apabila kondisinya dirasakan oleh banyak orang. Namun demikian, tidak ada batasan mengenai berapa juta orang yang harus merasakan masalah tersebut.
- b) Kondisi yang dinilai tidak menyenangkan. Menurut paham hedonisme, orang cenderung mengulang sesuatu yang menyenangkan dan menghindari sesuatu yang tidak menyenangkan. Kondisi yang menuntut pemecahan. Suatu kondisi yang tidak menyenangkan senantiasa menuntut pemecahan. Bila seseorang

merasa lapar, akan segera dicarinya rumah makan. Bila sakit kepala, ia akan pergi ke dokter atau membeli obat sakit kepala. Umumnya, suatu kondisi dianggap perlu dipecahkan jika masyarakat merasa bahwa kondisi tersebut memang dapat dipecahkan.

- c) Pemecahan masalah tersebut harus dilakukan melalui aksi sosial secara kolektif. Masalah sosial berbeda dengan masalah individu. Masalah individu dapat diatasi secara individu, tetapi masalah sosial hanya dapat diatasi melalui rekayasa sosial seperti aksi sosial, kebijakan sosial, atau perencanaan sosial, karena penyebab dan akibatnya bersifat multidimensional dan menyangkut banyak orang.

Berdasarkan uraian di atas, masalah sosial berhubungan dengan dua unsur utama, yakni perilaku yang menentang atau menyimpang, dari norma masyarakat.

Jenis – Jenis Masalah Sosial

Pada umumnya, masalah sosial yang berkembang pada saat ini terbagi ke dalam dua golongan, yaitu:

- 1) Masalah sosial konvensional atau disebut juga masalah sosial tradisional. Jenis masalah ini pada dasarnya senantiasa ada sejak zaman dahulu. Keberadaannya kurang dipengaruhi oleh kemajuan teknologi serta proses perkembangan dan perubahan yang terjadi di dalam masyarakat.
- 2) Masalah sosial kontemporer tersebut juga masalah sosial baru, merupakan bentuk masalah sosial yang timbul karena berbagai dampak pembangunan atau kebijakan politik dewasa ini, serta perubahan dan perkembangan masyarakat.

Mengacu kepada kondisi masyarakat Indonesia dewasa ini masalah sosial baik konvensional maupun kontemporer dapat dirinci sebagai berikut:

1) Masalah sosial konvensional, di antaranya:

- a) Kemiskinan, baik yang terjadi di perdesaan maupun perkotaan. Karakteristik penduduk yang tergolong ke dalam masalah kemiskinan adalah kelompok fakir, miskin dan kelas bawah atau warga kurang beruntung serta kelompok residual atau marginal.
- b) Wanita rawan sosial ekonomi, yaitu wanita dewasa yang belum menikah/janda yang karena suatu hal tidak dapat memenuhi kebutuhan pokoknya sehari-hari.
- c) Keluarga berumah tidak layak huni, adalah keluarga yang kondisi rumah dan lingkungannya kumuh serta tidak memenuhi persyaratan yang tidak layak untuk tempat tinggal baik secara fisik, kesehatan maupun sosial, sehingga tidak dapat melaksanakan fungsi sosialnya secara wajar.
- d) Keterlantaran, antara lain meliputi:
 - e) Balita terlantar,
 - f) Anak terlantar,
 - g) Lanjut usia terlantar.
- h) Keterasingan/keterpencilan, yang termasuk ke dalam kelompok ini adalah masyarakat terasing atau komunitas adat terpencil (KAT), yaitu kelompok masyarakat yang bertempat tinggal atau berkelana di tempat-tempat yang secara geografis terpencil, terisolasi dan secara sosial budaya terasing dan atau masih terbelakang dibandingkan dengan masyarakat Indonesia lainnya.
- i) Kecacatan, dikenal sebagai penyandang cacat, yaitu seseorang yang mempunyai kelainan fisik dan atau mental yang dapat mengganggu atau menghambat dirinya untuk melakukan suatu kegiatan.
- j) Ketunaan sosial, yang termasuk dalam kelompok ini antara lain:
 - (1) Gelandangan dan pengemis, sebagai akibat dari semakin sulitnya kehidupan, semakin berkurangnya lahan garapan serta semakin kuatnya tekanan ekonomi akhirnya menyebabkan penduduk desa pindah ke perkotaan, namun

- karena pendidikan dan keterampilan terbatas, terpaksa mereka mengemis dan menggelandang di perkotaan.
- (2) Tuna susila, yaitu wanita/pria yang melakukan hubungan seksual di luar pernikahan dengan tujuan mendapat imbalan uang.
 - (3) Bekas narapidana, yaitu seseorang yang telah selesai menjalani masa hukuman dan kembali ke masyarakat untuk menjalankan kembali fungsi sosialnya.
 - (4) Anak/remaja nakal, masalah kenakalan anak/remaja semakin menunjukkan peningkatan baik kualitas maupun kuantitas serta intensitasnya dan tingkat persebarannya. Hal ini berkaitan dengan kemajuan teknologi, modernisasi serta deras arus informasi serta dampak terjadinya krisis.
 - (5) Bencana, baik yang diakibatkan oleh peristiwa alam, ulah manusia atau kombinasi keduanya.

2) Faktor Penyebab Timbulnya Masalah Sosial

- a) Faktor ekonomi: Kemiskinan, pengangguran, kesenjangan ekonomi antara penduduk lokal dengan pendatang.
- b) Faktor budaya: Perceraian, kenakalan remaja, eksklusifisme budaya.
- c) Faktor biologis: Penyakit menular, keracunan makanan.
- d) Faktor psikologis: Penyakit syaraf, aliran sesat, stress

3) Asumsi-asumsi tentang Masalah Sosial

Setiap ahli atau orang atau masyarakat mempunyai cara berpikir sendiri dan mempunyai teknik pandang sendiri dalam melihat sesuatu termasuk melihat atau sudut pandang tentang masalah sosial. Menurut Joseph Julican ada empat asumsi tentang masalah sosial.

- a) Masalah sosial berkembang sebagai hasil dari akibat-akibat tidak langsung dan atau akibat-akibat yang tidak diharapkan dari suatu pola perilaku yang dapat diterima.
- b) Suatu budaya dan struktur sosial tertentu dapat mendorong sebagian besar masyarakat untuk berperilaku “conform” tetapi juga dapat menyebabkan perilaku menyimpang.

- c) Setiap masyarakat atau struktur sosial tersusun dari kategori-kategori penduduk atau orang-orang yang berbeda dan tiap kategori mempunyai tingkat yang sama didalam aspek pendapatan, pendidikan, latar belakang budaya dan pekerjaan. Keragaman ini akan membentuk strata-strata atau lapisan-lapisan dalam masyarakat. Orang-orang yang berada dalam strata yang berbeda akan mempunyai pengalaman yang berbeda. Sehingga memungkinkan terdapatnya perbedaan diantara mereka dalam memahami masalah-masalah yang ada.
- d) Orang dalam strata yang berbeda mengusulkan pemecahan masalah sosial yang juga berbeda-beda. Perbedaan usul pemecahan memungkinkan karena terdapat perbedaan dalam kepentingan dan nilai sehingga sulit untuk mencapai kesepakatan dalam pemecahan masalah sosial.

2. Berbagai Perspektif Terhadap Masalah Sosial

Sasaran kajian ilmu sosial adalah fenomena kehidupan sosial masyarakat. Meskipun dalam perkembangannya, dari obyek studi perkembangan yang sama itu kenyataannya menghasilkan fokus perhatian dan sudut pandang yang berbeda tentang masalah sosial.

Dalam kaitan ini masalah sosial dapat dikaji dan dianalisa melalui:

- a. Teori Struktural Fungsional melahirkan perspektif patologi sosial, disorganisasi sosial dan perilaku menyimpang.
- b. Teori Struktural Konflik melahirkan perspektif konflik nilai dan institusional.
- c. Teori Interaksionisme Simbolik melahirkan perspektif labeling.

Dengan mengetahui berbagai perspektif tersebut, seseorang dapat menyadari mengapa realitas masalah sosial tertentu dapat dijelaskan dengan cara berbeda.

Perspektif Perilaku Menyimpang

Robert M.Z. Lawang mendefinisikan perilaku menyimpang sebagai semua tindakan yang menyimpang dari norma yang berlaku dalam sistem sosial dan

menimbulkan usaha dari mereka yang berwenang dalam sistem itu untuk memperbaiki perilaku yang menyimpang. Dan James W. Van Der Zanden memberikan pengertian perilaku menyimpang merupakan perilaku yang sebagian orang dianggap sebagai suatu yang tercela dan di luar batas toleransi.

Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, perilaku menyimpang diartikan sebagai perilaku, perbuatan atau tanggapan seseorang terhadap lingkungan yang bertentangan dengan norma-norma hukum yang ada dalam masyarakat. Penyimpangan terhadap norma atau nilai dalam masyarakat ini disebut deviasi, sedangkan orang yang melakukannya disebut devian. Dari beberapa pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa perilaku menyimpang merupakan suatu bentuk perilaku yang dilakukan oleh individu yang bertentangan atau tidak sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku di masyarakat.

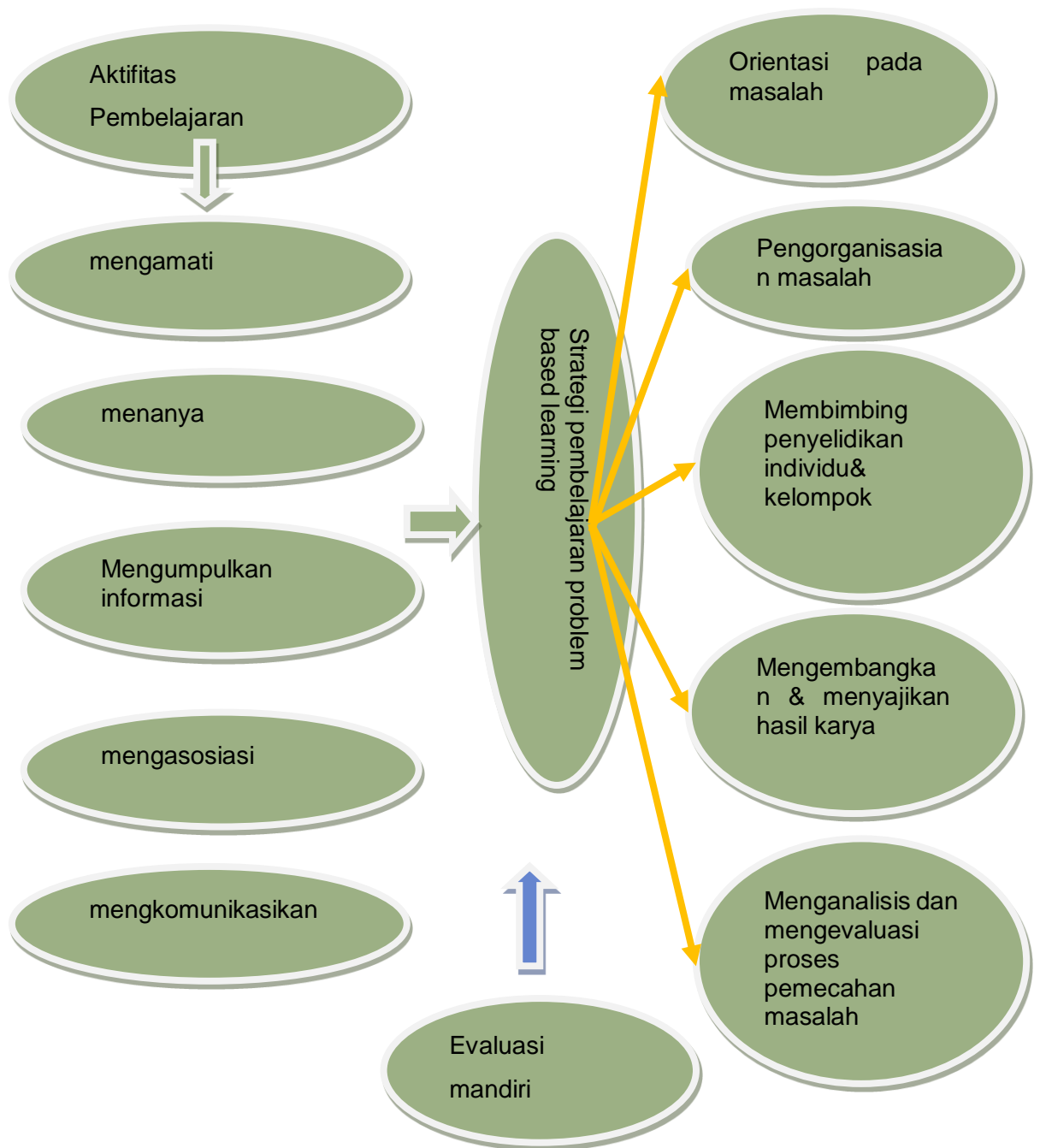
Masalah sosial dapat terjadi karena adanya penyimpangan perilaku terhadap berbagai aturan-aturan sosial ataupun nilai dan norma sosial yang berlaku. Perilaku menyimpang dianggap menjadi sumber masalah sosial karena dapat membahayakan tegaknya tatanan dan sistem sosial.

Menurut Soerjono Soekanto, dalam studi tentang perilaku menyimpang dapat pula diidentifikasi adanya dua tipe penyimpangan yaitu penyimpangan murni dan penyimpangan tersembunyi atau penyimpangan terselubung. Penyimpangan murni adalah perilaku yang tidak mentaati aturan dan juga dianggap demikian oleh pihak lain. Sedangkan penyimpangan terselubung atau tersembunyi adalah perbuatan tercela yang dilakukan seseorang tapi karena tidak ada yang bereaksi atau tidak ada yang melihat maka masyarakat tidak menganggap ada masalah.

Menurut Robert M.Z. Lawang, perilaku menyimpang dapat digolongkan menjadi empat tipe:

- 1) Tindakan kriminal atau kejahatan
- 2) Penyimpangan seksual
- 3) Penyimpangan dalam bentuk pemakaian atau konsumsi obat terlarang.
- 4) Penyimpangan dalam gaya hidup (*life style*).

D. Aktivitas Pembelajaran



E. Latihan/Kasus/Tugas



Gambar 5. Pemukiman padat penduduk dan kumuh
<http://nandavahlevi.blogspot.co.id/2011/06>

Lihat gambar di atas dengan cermat dan jawablah soal – soal di bawah ini:

1. Apakah gambar tsb termasuk masalah sosial berikan alasan anda!
2. Berikan karakteristik dari masalah tersebut!
3. Berdasarkan teori yang ada gambar tersebut termasuk jenis masalah sosial apa!
4. Apakah faktor faktor penyebab masalah tersebut!

F. Rangkuman

1. Masalah sosial adalah suatu kondisi yang dirasakan tidak menyenangkan bagi individu maupun masyarakat dan menuntut adanya suatu pemecahan masalah.
2. Masalah sosial memiliki karakteristik sebagai berikut :
 - Kondisi yang dirasakan banyak orang.
 - Kondisi yang dinilai tidak menyenangkan.
 - Kondisi yang menuntut pemecahan.
3. Pemecahan masalah tersebut harus dilakukan melalui aksi sosial secara kolektif.
4. Jenis-Jenis Masalah Sosial

Pada umumnya, masalah sosial yang berkembang pada saat ini terbagi ke dalam dua golongan, yaitu:

- Masalah sosial konvensional atau disebut juga masalah sosial tradisional. Kemiskinan, baik yang terjadi di perdesaan maupun perkotaan, Wanita rawan sosial ekonomi, Keterasingan/keterpencilan, yang termasuk ke dalam kelompok ini adalah masyarakat terasing atau komunitas adat terpencil (KAT), Kecacatan, Ketunaan sosial, Bencana, baik yang diakibatkan oleh peristiwa alam, ulah manusia atau kombinasi keduanya.
 - Masalah sosial kontemporer tersebut juga masalah sosial baru, merupakan bentuk masalah sosial yang timbul karena berbagai dampak pembangunan atau kebijakan politik dewasa ini, serta perubahan dan perkembangan masyarakat. Misalnya kerusuhan sosial, korban tindak kekerasan, Bencana, baik yang diakibatkan oleh peristiwa alam, ulah manusia atau kombinasi keduanya, anak jalanan, korban penyalahgunaan narkoba, korban yang bermasalah psikologis dan pemukiman yang tidak layak huni.
5. Faktor Penyebab Timbulnya Masalah Sosial
 - Faktor ekonomi: Kemiskinan, pengangguran, kesenjangan ekonomi antara penduduk lokal dengan pendatang.
 - Faktor budaya: Perceraian, kenakalan remaja, eksklusifisme budaya.

- Faktor biologis: Penyakit menular, keracunan makanan.
 - Faktor psikologis: Penyakit syaraf, aliran sesat, stress
6. Asumsi-asumsi tentang Masalah Sosial
- Menurut Joseph Julican ada empat asumsi tentang masalah sosial. Masalah sosial berkembang sebagai hasil dari akibat-akibat tidak langsung dan atau akibat-akibat yang tidak diharapkan dari suatu pola perilaku yang dapat diterima. Sebagai contoh: Peledakan penduduk yang merupakan sumbu timbulnya masalah-masalah sosial.
7. Pendekatan dalam Pemecahan Masalah Sosial
- Pendekatan ekologi,
 - Pendekatan sistem, dan
 - Pendekatan interdisipliner/multidisipliner.
8. Dalam kaitan ini masalah sosial dapat dikaji dan dianalisa melalui :
- Teori Struktural Fungsional melahirkan perspektif patologi sosial, disorganisasi sosial dan perilaku menyimpang.
 - Teori Struktural Konflik melahirkan perspektif konflik nilai dan institusional.
 - Teori Interaksionisme Simbolik melahirkan perspektif labeling
9. Berbagai Perspektif Terhadap Masalah Sosial
- Perspektif patologi sosial bermakna masalah sosial didekati dan dianalisis dengan menganggap adanya “penyakit” (individu, masyarakat, lembaga, keluarga) akibat ketidakmampuan individu, keluarga, masyarakat, institusi untuk menjalankan peran tugasnya dalam lingkungan, sehingga mempengaruhi strukturnya hingga muncullah masalah sosial.
 - Perspektif disorganisasi sosial memandang tidak berfungsinya subsistem-subsistem dalam sistem atau sosial rules, sosial organization sehingga menyebabkan interaksi sosial dan fungsi sosial berantakan dan terpecah sehingga memunculkan dampaknya, yakni masalah sosial.
 - Perspektif konflik nilai memandang masalah sosial muncul apabila antarsubsistem memiliki kepentingan yang berbeda yakni keduanya

tidak dapat mengakomodasikan kepentingan keduanya dalam kebersamaan interaksi sosial.

- Perspektif penyimpangan perilaku memandang masalah sosial muncul jika perilaku atau perbuatan seseorang terhadap lingkungan bertentangan dengan norma-norma yang ada dan terpelihara di masyarakat.


G. Umpan Balik dan Tindak Lanjut

Jawablah Pertanyaan dibawah ini dengan tepat!

1. Apakah yang dimaksud dengan masalah sosial!
2. Jelaskan bagaimanakah asumsi-asumsi masalah sosial!
3. Sebutkan jenis-jenis masalah sosial!
4. Berikan contoh jenis-jenis masalah sosial!
5. Sebutkan faktor-faktor penyebab timbulnya masalah sosial.
6. Bagaimanakah masalah sosial menurut perspektif perilaku menyimpang?
7. Jelaskan pemecahan masalah sosial dengan pendekatan ekologi!

H. Kunci Jawaban

1. Masalah sosial adalah suatu kondisi yang dirasakan banyak orang, tidak menyenangkan serta menuntut pemecahan masalah aksi sosial secara kolektif
2. Asumsi-asumsi tentang masalah sosial
 - a. Masalah sosial berkembang sebagai hasil dari akibat-akibat tidak langsung dan atau akibat-akibat yang tidak diharapkan dari suatu pola perilaku yang dapat diterima.
 - b. Suatu budaya dan struktur sosial tertentu dapat mendorong sebagian besar masyarakat untuk berperilaku “conform” tetapi juga dapat menyebabkan perilaku menyimpang.
 - c. Setiap masyarakat atau struktur sosial tersusun dari kategori-kategori penduduk atau orang-orang yang berbeda dan tiap kategori mempunyai tingkat yang sama di dalam aspek pendapatan, pendidikan, latar belakang budaya dan pekerjaan.

- 
- d. Orang dalam strata yang berbeda mengusulkan pemecahan masalah sosial yang juga berbeda-beda.
 - 3. Jenis-jenis masalah sosial dibedakan menjadi 2 yaitu: Masalah sosial konvensional dan kontemporer.
 - 4. Contoh masalah sosial konvensional seperti: kemiskinan, wanita tuna susila sedangkan contoh masalah sosial kontemporer seperti: anak jalanan, ketergantungan obat.
 - 5. Faktor penyebab timbulnya masalah sosial, diantaranya :
 - a. Faktor ekonomi
 - b. Faktor budaya
 - c. Faktor biologis
 - d. Faktor psikologis
 - 6. Perspektif penyimpangan perilaku memandang masalah sosial muncul jika perilaku atau perbuatan seseorang terhadap lingkungan bertentangan dengan norma-norma yang ada dan terpelihara di masyarakat.
 - 7. Pendekatan ekologi terhadap suatu masalah sosial, yaitu pendekatan yang didasarkan atas konsep dan prinsip ekologi. Penelitian masalah sosial dengan pendekatan ekologi berarti menelaah masalah sebagai hasil interelasi antara masyarakat manusia dengan lingkungannya pada suatu ekosistem.

KEGIATAN PEMBELAJARAN 3

Memahami Konsep KTPS yang digunakan dalam Pekerjaan Sosial

A. Tujuan

Setelah mempelajari materi ini peserta diklat diharapkan mampu:

1. Menjelaskan tentang penyajian data secara narasi dengan benarbertanggung jawab.
2. Menjelaskan laporan sebagai salah satu contoh penyajian data berberbentuk narasi dengan benar dan bertanggung jawab.
3. Menentukan langkah-langkah penyusunan laporan pengumpulan data dengan benar dan bertanggung jawab

B. Indikator Pencapaian Kompetensi

Membuat laporan pengumpulan data

C. Uraian Materi

Pekerjaan sosial merupakan kegiatan profesional untuk membantu individu-individu, kelompok-kelompok dan masyarakat guna meningkatkan atau memperbaiki kesejahteraan hidupnya. Untuk dapat melaksanakan kegiatan professional Pekerja sosial dituntut memiliki keterampilan dalam mengenal sifat klien, situasi sekitar, komunikasi klien dengan masyarakat sekitar dan tingkah laku kliennya, serta trampil dalam mengumpulkan data yang digunakan untuk membantu meningkatkan kesejahteraan individu, kelompok maupun masyarakat.

Dalam mengumpulkan data Pekerja Sosial harus bisa memilih dan menggunakan tehnik tehnik pengumpulan data seperti: wawancara,

observasi, studi dokumentasi dan angket dengan tepat. Setelah data dikumpulkan maka data perlu diolah agar data memiliki arti atau makna. Selanjutnya data tersebut harus dianalisa oleh Pekerja Sosial sehingga dapat digunakan untuk membantu individu, kelompok maupun masyarakat dalam menyelesaikan masalahnya.

Setelah data dianalisis maka data disajikan sebagai pertanggungjawaban Pekerja Sosial dengan lembaga dimana ia bekerja, untuk itu perlu dibahas bagaimana teknik penyajian data.

1. Teknik Penyajian Data

Teknik penyajian data merupakan cara bagaimana seorang peneliti dapat menyajikan data dengan baik agar dapat dengan mudah dibaca orang lain dan mudah untuk dipahami oleh pembaca. Data yang disajikan diperoleh dari pengamatan (apa yang terjadi) dan/atau hasil wawancara (apa yang dikatakan) serta bisa berupa deskripsi informasi lainnya misalnya dari dokumen, foto, rekaman video dan hasil pengukuran. Dalam penyajian data hasil penelitian dapat disajikan dalam tiga cara, yaitu:

a) Penyajian secara verbal atau narasi

Penyajian verbal merupakan penyajian hasil penelitian dengan menggunakan kata-kata atau kalimat berupa narasi. Dalam menyajikan data secara verbal harus diperhatikan, hal-hal berikut.

- 1) Bahasa yang tajam, tegas dan tidak menimbulkan penafsiran ganda. Setiap orang yang membaca hasil penelitian akan mempunyai pengertian, gambaran, persepsi yang sama.
- 2) Objektif, artinya kalimat yang dipakai tidak diwarnai oleh keinginan-keinginan subjektif peneliti, tetapi menerangkan apa adanya dari hasil penelitian yang ditunjang fakta dan informasi yang akurat. Pada penyajian data ini terbatas pada hal-hal yang bersifat faktual, tidak mencakup pendapat pribadi (interpretasi) peneliti.
- 3) Jelas, artinya mudah dimengerti oleh pembaca, menggunakan bahasa yang baik, sederhana dan sistematis
- 4) Ringkas, kalimat-kalimat yang digunakan tidak berbelit-belit.

Penyajian data berbentuk narasi salah satu contohnya adalah laporan.

b) Pengertian Laporan

Laporan (Gunadi, 2014) adalah bentuk penyajian fakta tentang suatu keadaan atau suatu kegiatan, pada dasarnya fakta yang disajikan itu berkenaan dengan tanggung jawab yang ditugaskan kepada si pelapor. Fakta yang disajikan merupakan bahan atau keterangan untuk informasi yang dibutuhkan, berdasarkan keadaan objektif yang dialami sendiri oleh si pelapor (dilihat, didengar, atau dirasakan sendiri) ketika pelapor telah melakukan suatu kegiatan atau pekerjaan.

Tujuan laporan antara lain:

- 1) Memberi keterangan atau penjelasan tentang suatu masalah;
- 2) Acuan dalam memulai kegiatan;
- 3) Mengkoordinasikan seluruh kegiatan;
- 4) Merangkum pelaksanaan kegiatan

c) Langkah-Langkah Menciptakan Laporan

Laporan merupakan hal yang sangat penting sehingga pembuatan laporan haruslah tepat, adapun ketepatan tersebut harus melalui prosedur-prosedur yang tepat pula yakni prosedur pembuatan laporan mencakup tujuh pokok langkah sebagai berikut:

1) Pengumpulan data dan fakta

Laporan yang tepat adalah laporan yang lengkap data yang dibutuhkan maupun memuat fakta yang akurat. Agar data dan fakta tersebut nyata dan dapat dipercaya maka pengumpulannya harus melalui cara-cara sebagai berikut:

- a) Melakukan observasi dan pengamatan sebelum dilakukan perencanaan penelitian yang mantap dan matang
- b) Mengadakan wawancara bagi data dan fakta yang memerlukan dukungan pendapat yang objektif.
- c) Melakukan penyebaran daftar pertanyaan baik dengan sistem sampel maupun dengan sistem yang lainnya.

2) Pemindahan tabulating data dan fakta

Setelah melakukan pengumpulan data secara acak atau kasar mengenai observasi atau penelitian yang dilakukan maka langkah selanjutnya adalah melakukan pemilihan data dan fakta tersebut.

3) Membuat kerangka Laporan

Pembuatan kerangka laporan sangat diperlukan karena dalam kerangka ini termasuk juga didalamnya pemaparan mengenai bab-bab laporan yang dibuat ataupun inti masalah yang dirangkum dalam suatu laporan. Pada dasarnya kerangka laporan mencakup empat bagian pokok yaitu:

1) Pendahuluan

Dengan melihat isi pendahuluan pembaca dapat mengetahui:

- a) Maksud dan tujuan pembuatan laporan.
- b) Masalah yang akan dibahas.
- c) Batasan masalah.
- d) Sistematika penulisan laporan.
- e) Pendekatan penyelesaian yang digunakan.

2) Tubuh Laporan

Dalam tubuh laporan inilah yang merupakan pembahasan maupun penyelesaian masalah yang dikemukakan, karena:

- a) Di dalamnya terpapar segala data dan fakta yang telah dipisah-pisahkan menurut kepentingan penyelesaian.
- b) Terdapat analisa pelapor.
- c) Terdapat hasil penyelesaian masalah dan kemudian ditarik kesimpulan dan saran dari si pelapor.

Bagian tubuh laporan ini umumnya merupakan bagian terpanjang dari keseluruhan laporan, oleh karenanya bagian ini biasanya terbagi-bagi lagi menjadi beberapa bagian, misalnya terdiri dari:

- (1) Permasalahan.
- (2) Batasan masalah.
- (3) Hipotesa.

- (4) Latar belakang teori.
 - (5) Bagian
 - (6) Bab-bab
 - (7) Subbab-subbab
- 3) Saran-saran
- Saran-saran disini sudah terangkum semua penyelesaian masalah secara tegas tanpa memberikan alternatif-alternatif pilihan lagi. Biasanya pada laporan survei, saran-saran tersebut dimasukkan ke dalam tiap akhir uraian pada tiap-tiap akhir bab atau dapat juga sekaligus disatukan sebagai bab terakhir dari seluruh laporan.
- 4) Kesimpulan dan Penutup.
- Kesimpulan dan penutup sebagai logika dari hubungan korelasi antara data, fakta dan analisa. Adapun kesimpulan ini bisa juga dijadikan kedalam satu bab dengan bab saran-saran karena saran-saran tersebut merupakan pencerminan kesimpulan yang jelas tanpa pemberian alternatif lagi. Sedangkan pada penutup, disamping tercermin penegasan logika juga berupa penegasan saran-saran atau harapan penyempurnaan, kegiatan selanjutnya serta implementasi dan tindak lanjut dari semua ide-ide yang terpapar.

b. Ada beberapa laporan yang disusun dalam praktek pekerjaan sosial yaitu:

1) Jurnal

Jurnal merupakan laporan berkala bisa dalam kegiatan harian, mingguan ataupun bulanan yang di susun oleh pekerja sosial pada saat melaksanakan proses bantuan yang berisi serangkaian data atau informasi yang saling berkaitan satu dan yang lainnya menjadi sekumpulan data yang memiliki makna. Kegiatan atau kejadian yang dialami selama proses bantuan berlangsung.

2) Case study

Menurut Susilo Rahardjo & Gudnanto (2011:250) studi kasus adalah suatu metode untuk memahami individu yang dilakukan secara integrative dan komprehensif agar diperoleh pemahaman yang mendalam tentang individu tersebut beserta masalah yang dihadapinya dengan tujuan masalahnya dapat terselesaikan dan memperoleh perkembangan diri yang baik.

Adapun kelebihan dan kekurangan dari studi kasus adalah sebagai berikut:

a) Kelebihan

Dengan melakukan studi kasus, maka kita dapat melakukan penelitian lebih mendalam. Dengan menggali lebih dalam seluruh kepribadian seseorang seperti keadaannya sekarang, pengalamannya masa lampau, latar belakang dan lingkungannya memungkinkan kita mengetahui mengapa seseorang bertindak seperti itu. Selain itu kita juga mendapatkan kesempatan untuk memperoleh wawasan mengenai konsep-konsep dasar perilaku manusia, dengan melakukan penyelidikan secara intensif, kita dapat menemukan hubungan-hubungan yang tidak diharapkan sebelumnya.

b) Kekurangan

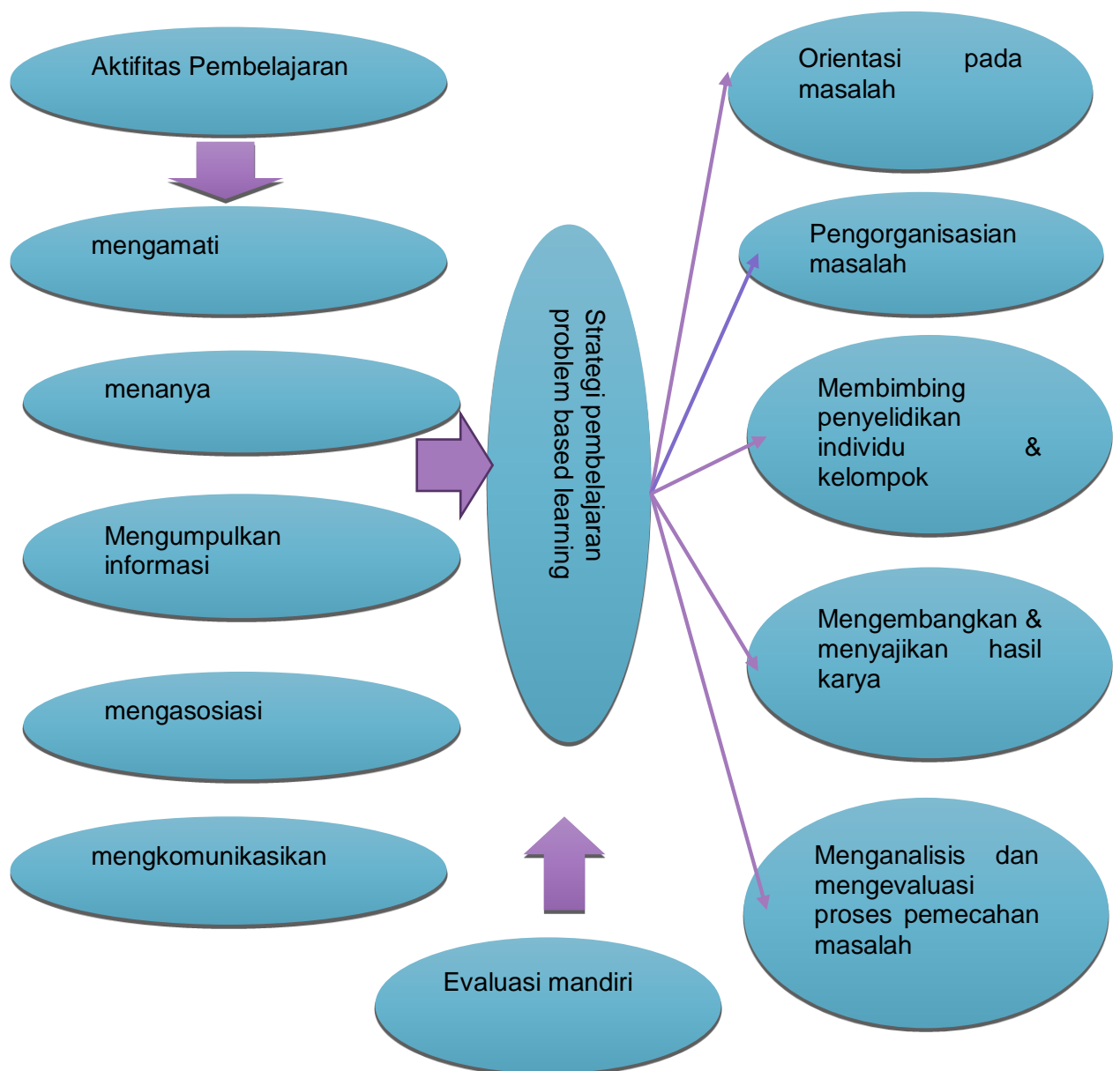
Studi kasus yang terlalu mendalam, maka kajiannya kurang luas. Penemuan-penemuan dari studi kasus juga sulit untuk digeneralisasikan dengan keadaan yang berlaku umum, karena hasil penemuan hanya diperoleh dari satu keadaan tertentu saja.

d) Penyajian secara matematis

Penyajian matematis merupakan penyajian hasil penelitian dengan menggunakan angka-angka dalam bentuk tabel dan menggunakan simbol-simbol matematis. Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam penyajian data secara matematis adalah:

- a) Tidak perlu ada uraian panjang lebar mengenai isi tabel.
- b) Menghindari pemotongan tabel menjadi terpisah pada halaman yang berbeda.
- c) Menuliskan nomor tabel dan judul table.

D. Aktivitas Pembelajaran



E. Latihan/Kasus/Tugas

1. Peserta diklat diminta untuk melakukan pengumpulan data pada situasi dan kondisi tertentu misalnya di pinggir jalan atau di suatu keramaian sehingga peserta dapat menemukan salah satu permasalahan yang menarik perhatiannya.
2. Peserta diklat diminta untuk merekam data yang telah diperoleh
3. Peserta diklat diminta untuk menyusun laporan dari hasil pengumpulan data dalam bentuk laporan baik jurnal maupun study kasus.

F. Rangkuman

1. Teknik penyajian data merupakan cara bagaimana seorang peneliti dapat menyajikan data dengan baik agar dapat dengan mudah dibaca orang lain dan mudah untuk dipahami oleh pembaca.
2. Data yang disajikan diperoleh dari pengamatan (apa yang terjadi) dan/atau hasil wawancara (apa yang dikatakan) serta bisa berupa deskripsi informasi lainnya misalnya dari dokumen, foto, rekaman video dan hasil pengukuran.
3. Dalam penyajian data hasil penelitian dapat disajikan dalam tiga cara, yaitu: narasi atau verbal, matematis dan visual.
4. Penyajian verbal merupakan penyajian hasil penelitian dengan menggunakan kata-kata atau kalimat berupa narasi. Penyajian data berbentuk narasi salah satu contohnya adalah laporan.
5. Pengertian Laporan: adalah bentuk penyajian fakta tentang suatu keadaan atau suatu kegiatan, pada dasarnya fakta yang disajikan itu berkenaan dengan tanggung jawab yang ditugaskan kepada si pelapor.
6. Tujuan laporan antara lain:
 - a. Memberi keterangan atau penjelasan tentang suatu masalah;
 - b. Acuan dalam memulai kegiatan;
 - c. Mengkoordinasikan seluruh kegiatan;
 - d. Merangkum pelaksanaan kegiatan

7. Langkah-Langkah Menciptakan Laporan
 - a. Pengumpulan data dan fakta
 - b. Pemindahan tabulating data dan fakta
 - c. Membuat kerangka Laporan
8. Ada beberapa laporan yang disusun dalam praktek pekerjaan sosial yaitu
 - a. Jurnal
 - b. Case study

G. Umpan Balik dan Tindak Lanjut

Jawablah pertanyaan dibawah dengan jelas dan tepat!

1. Apakah yang dimaksud dengan tehnik penyajian data?
2. Bagaimanakah data diperoleh agar dapat disajikan dengan benar?
3. Sebutkan cara – cara menyajikan data?
4. Jelaskan apa yang dimaksud dengan laporan
5. Berikan contoh dari laporan?
6. Apakah kelebihan dan kekurangan dari studi kasus?
7. Apakah isi dari tubuh suatu laporan!

H. Kunci Jawaban

1. Teknik penyajian data merupakan cara bagaimana seorang peneliti dapat menyajikan data dengan baik agar dapat dengan mudah dibaca orang lain dan mudah untuk dipahami oleh pembaca.
2. Data diperoleh dengan menggunakan tehnik pengumpulan data yang tepat misalnya pengamatan, wawancara ataupun dengan studi dokumentasi.
3. Cara – cara menyajikan data dengan verbal atau narasi, matematis dan visual.
4. Laporan: adalah bentuk penyajian fakta tentang suatu keadaan atau suatu kegiatan, pada dasarnya fakta yang disajikan itu berkenaan dengan tanggung jawab yang ditugaskan kepada si pelapor.

5. Contoh dari laporan misalnya jurnal dan studi kasus.
6. Kelebihan dan kekurangan studi kasus
 - Kelebihannya dengan melakukan studi kasus, maka kita dapat melakukan penelitian lebih mendalam.
 - Kekurangannya studi kasus yang terlalu mendalam, maka kajiannya kurang luas.
7. Dalam tubuh laporan berisikan :
 - a. Permasalahan.
 - b. Batasan masalah.
 - c. Hipotesa.
 - d. Latar belakang teori.
 - e. Bagian
 - f. Bab-bab
 - g. Subbab-subbab

KEGIATAN PEMBELAJARAN 4

Mengetahui Hukum Kesejahteraan Sosial

A. Tujuan

Setelah mempelajari materi ini peserta diklat diharapkan mampu:

1. Menjelaskan konsep kesejahteraan sosial
2. Menjelaskan kebijakan kesejahteraan sosial
3. Menjelaskan kebijakan Pemerintah di Bidang Hukum Untuk Kesejahteraan Anak

B. Indikator Pencapaian Kompetensi

1. Mendiskripsikan kebijakan pemerintah dibidang kesejahteraan sosial
2. Menalar kaitan antara kesejahteraan sosial dan pekerjaan sosial.

C. Uraian Materi

Dalam rangka menciptakan masyarakat sejahtera maka pemerintah mempunyai peran penting dalam membangun dan mengimplementasikan kebijakan publik di bidang kesejahteraan (*public welfare*) dilandasi oleh perspektif historis, ideologis, logis dan global universal (Suharto, 2008):

1. Secara historis, pendiri bangsa memilih model negara kesejahteraan dalam melindungi segenap bangsa dan seluruh tumpah darah, memajukan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa.
2. Secara ideologis, sila-sila dalam pancasila menegaskan kerinduan Indonesia akan adanya keadilan sosial bagi segenap warganya.

3. Secara logis, Indonesia adalah negara berpenduduk lebih dari dua ratus juta jiwa, sebagian diantaranya masih terhimpit kemiskinan, kebodohan dan ketelantaran.

Kebijakan sosial adalah salah satu dari kebijakan publik. Kebijakan sosial merupakan ketetapan pemerintah yang dibuat untuk merespon isu-isu yang bersifat publik, yakni mengatasi masalah sosial atau memenuhi kebutuhan masyarakat banyak. (Suharto, 2008:10)

Kebijakan sosial menunjuk pada apa yang dilakukan pemerintah sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas hidup manusia melalui pemberian beragam tunjangan pendapatan, pelayanan kemasyarakatan dan program-program tunjangan sosial lainnya, (Bessant, Watts, Dalton dan Smith dalam Suharto, 2008:11)

Kebijakan sosial adalah ketetapan yang didesain secara kolektif untuk mencegah terjadinya masalah sosial (fungsi preventif), mengatasi masalah sosial (fungsi kuratif) dan mempromosikan kesejahteraan (fungsi pengembangan) sebagai wujud kewajiban negara (state obligation) dalam memenuhi hak-hak sosial warganya, (Suharto, 2008:11).

Dalam garis besar, kebijakan sosial diwujudkan dalam tiga kategori, yakni perundang-undangan, program pelayanan sosial dan sistem perpajakan. Berdasarkan kategori ini maka dapat dinyatakan bahwa setiap perundang-undangan, hukum atau peraturan yang menyangkut masalah dan kehidupan sosial adalah wujud dari kebijakan sosial. Namun, tidak semua kebijakan sosial berbentuk perundang-undangan.

1. Konsep Kesejahteraan Sosial

Semua manusia pasti mendambakan kesejahteraan di dunia ini. Kehidupan yang sejahtera lahir dan batin didambakan manusia baik yang tinggal di kota maupun yang di desa. Namun dalam kenyataannya, kehidupan yang dijalani oleh manusia tidak selamanya dalam kondisi sejahtera. Pasang surut kehidupan ini membuat manusia selalu berusaha untuk mencari cara agar tetap sejahtera



Gambar 6. Keluarga Bahagia
<https://tavthree.files.wordpress.com/2012/10>

***Apakah kalian mengetahui standar seseorang mencapai kesejahteraan?
 Bagaimana cara manusia mewujudkan kesejahteraan itu?***

Segala cara dilakukan oleh manusia untuk mencapai kesejahteraan. Segala macam pekerjaan dijalani untuk mewujudkan kesejahteraan mulai dari pekerjaan kasar sampai dengan pekerjaan profesional.

Menurut Undang-undang Nomor 11 tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial, kesejahteraan sosial adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warganegara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya.

Berikut ini definisi kesejahteraan masyarakat menurut para ahli:

1. Suharto

Kesejahteraan sosial sebagai suatu proses atau usaha terencana yang dilakukan oleh perorangan, lembaga-lembaga sosial, masyarakat maupun badan-badan pemerintah untuk meningkatkan kualitas kehidupan melalui pemberian pelayanan sosial dan tunjangan sosial.

2. Segel dan Bruzy

Kesejahteraan masyarakat adalah kondisi sejahtera dari suatu masyarakat yang meliputi kesehatan, keadaan ekonomi, kebahagiaan, dan kualitas hidup rakyat.

3. Wilensky dan Lebeaux

Kesejahteraan masyarakat adalah sebagai sistem yang terorganisasi dari pelayanan-pelayanan dan lembaga-lembaga sosial.

4. Gertrude Wilson

Kesejahteraan masyarakat adalah merupakan perhatian terorganisir dari semua orang untuk semua orang.

5. Elizabeth Wickenden

Kesejahteraan masyarakat adalah kesejahteraan masyarakat yang di dalamnya peraturan perundangan, program, tunjangan, dan pelayanan yang mendasar dari masyarakat untuk menjaga ketenteraman dalam bermasyarakat.

6. Walter A. Friedlander

Kesejahteraan masyarakat adalah sistem terorganisir dari pelayanan-pelayanan sosial dan lembaga-lembaga yang bertujuan untuk membantu individu dan kelompok untuk mencapai standar hidup dan kesehatan.

7. Dwi Heru Sukoco

Kesejahteraan masyarakat adalah mencakup semua bentuk intervensi sosial secara pokok untuk meningkatkan keadaan yang baik antara individu dan masyarakat secara keseluruhan

8. Charles Zastrow

Kesejahteraan masyarakat adalah sebuah sistem yang meliputi program dan pelayanan yang membantu orang agar dapat memenuhi kebutuhan, ekonomi, pendidikan dan kesehatan yang mendasar untuk memelihara masyarakat.

(<http://dr-sihnanto.blogspot.co.id/2013/04/definisi-kesejahteraansosial-dan.html>)

Dari beberapa definisi kesejahteraan masyarakat di atas dapat disimpulkan bahwa kesejahteraan sosial adalah sebuah usaha untuk mewujudkan masyarakat yang sejahtera sesuai dengan standar dalam segala bidang kehidupan.

Selain itu terdapat unsur-unsur kesejahteraan masyarakat yang harus terpenuhi, antara lain:

- 1) Kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual dan sosial
- 2) Dapat hidup layak
- 3) Mampu mengembangkan diri
- 4) Dapat melaksanakan fungsi sosial
- 5) Meningkatkan kesejahteraan yang selaras antara kebutuhan keluarga dan masyarakat.
- 6) Mencapai standar hidup yang memuaskan
- 7) Mengembangkan kemampuan secara penuh
- 8) Kegiatan lembaga-lembaga sosial yang terorganisasikan

Untuk melakukan kegiatan penyelenggaraan kesejahteraan sosial, menurut Undang-undang RI Nomor 11 tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial, dilakukan berdasarkan asas:

- a) kesetiakawanan;
- b) keadilan;
- c) kemanfaatan;
- d) keterpaduan;
- e) kemitraan;
- f) keterbukaan;
- g) akuntabilitas;
- h) partisipasi;
- i) profesionalitas; dan
- j) keberlanjutan.

2. Kebijakan Kesejahteraan Sosial

Menurut Neil Gilbert dan Harry Specht (K. Suhendra, 1985 : 5), menjelaskan bahwa : Kebijakan Kesejahteraan Sosial adalah keputusan-keputusan atau pilihan-pilihan yang memberikan informasi berupa petunjuk perencanaan atau petunjuk kegiatan kepada pemerintah maupun lembaga sosial masyarakat. Kebijakan Kesejahteraan sosial dapat dijabarkan sebagai berikut ini :

- a) Meningkatkan dan meratakan pelayanan sosial yang lebih adil dalam arti bahwa setiap orang khususnya Pemerlu Pelayanan Kesejahteraan Sosial (PPKS) berhak untuk memperoleh pelayanan sosial yang sebaik-baiknya.
- b) Meningkatkan profesionalisme pelayanan sosial baik yang dilaksanakan pemerintah, masyarakat dan dunia usaha terhadap Pemerlu Pelayanan Kesejahteraan Sosial (PPKS), memantapkan manajemen pelayanan sosial yang mencakup aspek perencanaan, pelaksanaan pemantauan, evaluasi dan pelaporan serta koordinasi atau masyarakat dalam pelayanan sosial dengan melibatkan satu unsur dan komponen masyarakat.
- c) Mendukung terlaksananya kebijakan desentralisasi dengan mempertimbangkan keunikan nilai sosial budaya daerah serta mengedepankan potensi dan sumber sosial keluarga dan masyarakat setempat.

3. Tujuan Kebijakan kesejahteraan Sosial

- a. Membina, menyelamatkan, memulihkan dan mengentaskan para Pemerlu Pelayanan Kesejahteraan Sosial (PPKS) agar dapat hidup dan berkembang secara wajar.
- b. Menggali dan memanfaatkan Potensi dan Sumber Kesejahteraan Sosial (PSKS) dalam pelaksanaan usaha kesejahteraan sosial dan peningkatan serta pemerataan pelayanan sosial.
- c. Meningkatkan keberdayaan sosial dan ekonomi masyarakat rentan, guna mendukung pemulihan kehidupan ekonomi nasional.
- d. Meningkatkan kualitas dan profesionalisme sumber daya manusia dalam jajaran pembangunan kesejahteraan sosial.
- e. Mengembangkan kepekaan, kepedulian, kesetiakawanan sosial, etika moral dan tanggung jawab moral masyarakat.

4. Sasaran Kebijakan kesejahteraan Sosial

- a. Individu, kelompok dan masyarakat yang menyandang masalah sosial.
- b. Individu, kelompok dan masyarakat yang dikhawatirkan akan menjadi penyandang masalah sosial.

- c. Sumber dan potensi yang mendukung pelayanan sosial.
- d. Lembaga pemerintah dan swasta, organisasi-organisasi sosial di masyarakat.

5. Pelayanan yang Berkaitan dengan Kebijakan kesejahteraan Sosial

- a. Program pemeliharaan pendapatan meliputi jaminan sosial seperti lanjut usia kesehatan dan lain-lain.



Gambar 7. Kartu pendukung kesejahteraan masyarakat
Foto: <http://www.indopos.co.id>

- b. Pelayanan *case work*, *group work*, seperti konseling, pelayanan kesejahteraan anak dan lain-lain.



Gambar 8. Pelayanan kesejahteraan anak
<https://www.google.co.id/>

- c. Program bantuan perumahan bagi orang-orang yang pendapatannya menengah kebawah seperti perumnas (RSS).
- d. Bantuan pelayanan kesehatan yang berhubungan dengan pelayan sosial lainnya.
- e. Program pendidikan seperti sekolah luar biasa dan penempatan pekerja sosial di sekolah.
- f. Pelayanan yang berorientasi pada pekerjaan seperti training bagi PPKS, penyandang cacat, remaja putus sekolah dan lain-lain.

6. Landasan Pembangunan Kesejahteraan Sosial

- a. Landasan Idiil Pancasila mengarahkan agar semua pembangunan dan pelayanan sosial harus merupakan penjabaran pengalaman dari sila dalam Pancasila.
- b. Landasan Konstitusional Undang-Undang Dasar 1945.
 - 1) UUD 1945 pasal 27 ayat 2, bahwa tiap warga Negara berhak atas pekerjaan dan penghidupan yang layak bagi kemanusiaan.
 - 2) UUD 1945 pasal 34 fakir miskin dan anak terlantar dipelihara oleh negara.
- c. Landasan Operasional Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) Tahun 2004.
- d. Landasan struktural berupa peraturan perundang-undangan, antara lain:
 - 1. Undang-Undang Nomor 4 Tahun 1979 tentang Kesejahteraan Anak.
 - 2. Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1984 tentang Pengesahan Konvensi Mengenai Penghapusan Segala Bentuk Diskriminasi Terhadap Wanita.
 - 3. Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1985 tentang Organisasi Kemasyarakatan.
 - 4. Undang-Undang Nomor 3 Tahun 1997 tentang Pengadilan Anak.
 - 5. Undang-Undang Nomor 4 Tahun 1997 tentang Penyandang Cacat
 - 6. Undang-Undang Nomor 5 Tahun 1997 tentang Psikotropika.
 - 7. Undang-Undang Nomor 22 Tahun 1997 tentang Narkotika.

8. Undang-Undang Nomor 13 Tahun 1999 tentang Kesejahteraan Lanjut Usia.
9. Undang-Undang Nomor 39 Tahun 1999 Pasal 42 tentang Hak Asasi Manusia.
10. Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2000 tentang Pengesahan Konvensi ILO Nomor 182 Mengenai Pelarangan dan Tindakan Segera Penghapusan Bentuk-Bentuk Pekerjaan Terburuk Untuk Anak.
11. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak.
12. Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Otonomi Daerah.
13. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial.

7. Kebijakan Pemerintah di Bidang Hukum Untuk Kesejahteraan Anak

Dalam UU nomor 35 tahun 2014 mendefinisikan anak adalah seseorang yang belum berusia 18 tahun, termasuk anak yang masih dalam kandungan. Sebagai generasi penerus maka anak perlu dirawat, dibina, dan ditingkatkan kesejahteraaannya agar dapat tumbuh dan mengembangkan kepribadian dan kemampuan serta ketrampilan dalam melaksanakan peranan dan fungsi dalam kehidupan sesuai dengan pertumbuhan usianya.

Dalam UU No 35 tahun 2014, menyebutkan bahwa perlindungan anak adalah segala kegiatan untuk menjamin dan melindungi anak dan hak-haknya agar dapat hidup, tumbuh, berkembang, dan berpartisipasi secara optimal sesuai dengan harkat dan martabat kemanusiaan, serta mendapat perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi.

Kesejahteraan anak merupakan bidang khusus dalam profesi kesejahteraan sosial. Sehubungan dengan masalah-masalah kesejahteraan anak, mengenai kurangnya serta ketidakmampuan orangtua untuk memenuhi kebutuhan anak sebagai akibat kemiskinan dan adanya interaksi yang kurang memadai di dalam keluarga

Dalam Undang-undang Republik Indonesia nomor 35 tahun 2014 tentang Perubahan Atas Undang-undang I Nomor 23 tahun 2002 tentang Perlindungan Anak, hak-hak anak antara lain:

- a) Setiap anak berhak beribadah menurut agamanya, berpikir, dan berspreksi sesuai dengan tingkat kecerdasan dan usianya dalam bimbingan orang tua atau wali (pasal6)
- b) Setiap anak berhak memperoleh pendidikan dan pengajaran dalam rangka pengembangan pribadinya dan tingkat kecerdasannya sesuai dengan minat dan bakat (pasal 9 ayat 1)
- c) Setiap anak berhak mendapatkan perlindungan di satuan pendidikan dari kejahatan seksual dan kekerasan yang dilakukan oleh pendidik, tenaga kependidikan, sesame peserta didik, atau pihak lain (pasal 9 ayat 1a)
- d) Anak penyandang disabilitas berhak memperoleh pendidikan luar biasa dan anak yang memiliki keunggulan berhak mendapatkan pendidikan khusus (pasal 9 ayat 2)

8. Bentuk-bentuk Masalah Perlindungan Anak

Masalah perlindungan anak yang ada yang telah teridentifikasi atau diantisipasi kemunculannya terutama adalah:

- a) Kekerasan & perlakuan salah terhadap anak diyakini mengancam keselamatan, kesehatan, serta perkembangan fisik, mental dan moral anak-anak yang berada dalam pengasuhan di luar lingkungan rumahnya orangtua/keluarga; anak yang hidup dan bekerja di jalan; anak yang menjadi korban semua bentuk eksploitasi seksual anak; anak yang dipekerjakan sebagai pembantu rumah tangga; anak yang berkonflik dengan hukum; anak dengan kemampuan berbeda (difabel);
- b) Bentuk-bentuk eksploitasi di mana anak dipekerjakan atau dimanfaatkan dengan cara dan atau dalam situasi yang membahayakan keselamatan dan kesehatan anak, pembatasan atau penghilangan kesempatan anak mengakses hak-hak dan (yang) beresiko mengganggu atau menghambat pertumbuhan dan perkembangannya secara perkembangan fisik, mental dan moral,

yang banyak dialami oleh anak-anak yang bekerja di jalanan; pekerja anak; anak yang dipekerjakan di industri sepatu atau industri lain yang berbahaya bagi anak; anak yang menjadi korban tindak pidana perdagangan orang; anak yang menjadi korban atau dilibatkan dalam usaha layanan seksual, termasuk pornografi dan pornoaksi; anak yang menjadi korban atau dilibatkan dalam penyalahgunaan dan usaha peredaran narkoba dan bahan adiktif terlarang; anak yang dipekerjakan sebagai pembantu rumah tangga.

- c) Penelantaran atau pengabaian pemenuhan hak anak yang rentan dialami oleh anak yang tinggal di luar pengasuhan orangtua (keluarga asuh, keluarga angkat, lembaga pengasuhan anak atau panti asuhan, asrama, atau bentuk lain); anak yang ditempatkan dalam pusat rehabilitasi/kesehatan; anak yang tak terdampingi atau hidup sendiri; anak dalam situasi darurat pengungsian, anak yang hidup dan bekerja di jalan; anak dalam keluarga yang gagal menjalankan fungsi pengasuhan karena kemiskinan, disharmoni atau karena sebab lain; anak yang menjadi korban tindak pidana perdagangan orang; anak yang dipekerjakan sebagai pembantu rumah tangga; anak yang menjadi korban eksploitasi seksual; pekerja anak; anak yang memiliki kebutuhan khusus karena kecacatan atau perbedaan kemampuan (difabel); anak yang berhadapan dengan hukum;

9. Upaya Penanganan

- a) Membangun kesadaran dan sikap masyarakat, yaitu upaya untuk membangun masyarakat menjadi masyarakat yang secara kolektif memiliki kesadaran tinggi dan kesiapan bertindak terhadap masalah perlindungan anak.
- b) Kebijakan, program, dan mekanisme yang dilakukan pemerintah, yaitu upaya yang dilakukan secara terencana untuk menciptakan layanan dan kemampuan masyarakat dalam mengembangkan aksi perlindungan terhadap anak (dan keluarganya) yang berada dalam situasi beresiko mengalami berbagai bentuk tindak kekerasan, perlakuan salah, eksploitasi, dan penelantaran.

- c) Peningkatan Kesadaran, yaitu upaya-upaya untuk memastikan adanya langkah yang mampu meningkatkan pengetahuan masyarakat dan lembaga yang terlibat dalam upaya perlindungan anak
- d) Melembagakan/Manajemen, yaitu upaya untuk mensistematisasikan, memperlancar dan memastikan langkah perlindungan anak berjalan sesuai dengan tujuan.
- e) Layanan, yaitu jenis dan bentuk layanan yang perlu dibangun dan dikembangkan untuk mewujudkan perlindungan anak di Kota Bandung
- f) Koordinasi dengan seluruh pihak terkait agar upaya untuk memastikan setiap aksi perlindungan anak yang dilakukan oleh pemerintah dan masyarakat berjalan secara maksimal dan terhindar dari tumpang tindih.

Langkah-langkah penanganan untuk masalah anak jalanan yakni memastikan dilakukannya respon berupa penanganan segera oleh pemerintah dan pihak terkait terhadap setiap anak yang menjadi korban dari berbagai bentuk tindak kekerasan, perlakuan salah, eksploitasi, dan penelantaran. Rehabilitasi, yaitu upaya pemerintah kota dalam memastikan setiap anak yang menjadi korban kekerasan, perlakuan salah, eksploitasi dan penelantaran mendapatkan dukungan rehabilitasi yang mencakup; rescue (penyelamatan), kesehatan, pendidikan, psiko-sosial, ekonomi, dan legal



Gambar 9. Kegiatan Menteri Sosial RI dalam acara Hari Kesetiakawanan Sosial (HKSAN)
sumber: www.rmol.co/images/berita/

10. Hubungan Dasar Kesejahteraan dan Pekerjaan Sosial.

Kesejahteraan sosial dan Pekerjaan sosial seringkali digunakan dalam pengertian yang sama, oleh karena itu perlu ditegaskan pengertian secara fungsi masing-masing. Lapangan usaha pelayanan kesejahteraan sosial merupakan bidang praktik pekerjaan sosial. Pengertian pekerjaan sosial dalam kaitan dengan kesejahteraan sosial senantiasa dihubungkan sebagai usaha bantuan profesional. Hubungan tersebut menurut Zastrow menunjukkan hubungan manunggal antara kesejahteraan sosial sebagai lapangan usaha pelayanan dengan pekerjaan sosial sebagai profesi yang bertugas menyelenggarakan serta membantu manusia menggunakan program-program kesejahteraan sosial.

Dari sisi lain hubungan kesejahteraan sosial dengan pekerjaan sosial tersirat pada kesamaan tujuan masing-masing. Tujuan sistem kesejahteraan sosial sebagai sistem pemeliharaan, kontrol dan perubahan kearah berkembangnya suatu sistem yang lebih efektif bagi anggota masyarakat terkandung pula dalam pengertian serta tujuan pekerjaan sosial.

Menurut Pincus dan Minahan, tujuan pekerjaan sosial yang pada pokoknya sama dengan tujuan kesejahteraan sosial, yakni:

- a) Mempertinggi kemampuan orang untuk memecahkan dan menanggulangi masalahnya.
- b) Menghubungkan orang dengan system-sistem yang menyediakan sumber-sumber, pelayanan-pelayanan, dan kesempatan-kesempatan.
- c) Meningkatkan pelaksanaan system -sistem tersebut secara fektif dan manusiawi,dan
- d) Memberikan sumbangan terhadap pembangunan dan kemajuan kebijakan sosial.

Pengertian Pekerjaan sosial adalah suatu kegiatan yang diciptakan untuk membantu kearah penyesuaian timbal - balik dari individu dengan lingkungan sosialnya. Pekerjaan sosial merupakan kegiatan professional untuk membantu individu-individu, kelompok-kelompok dan masyarakat

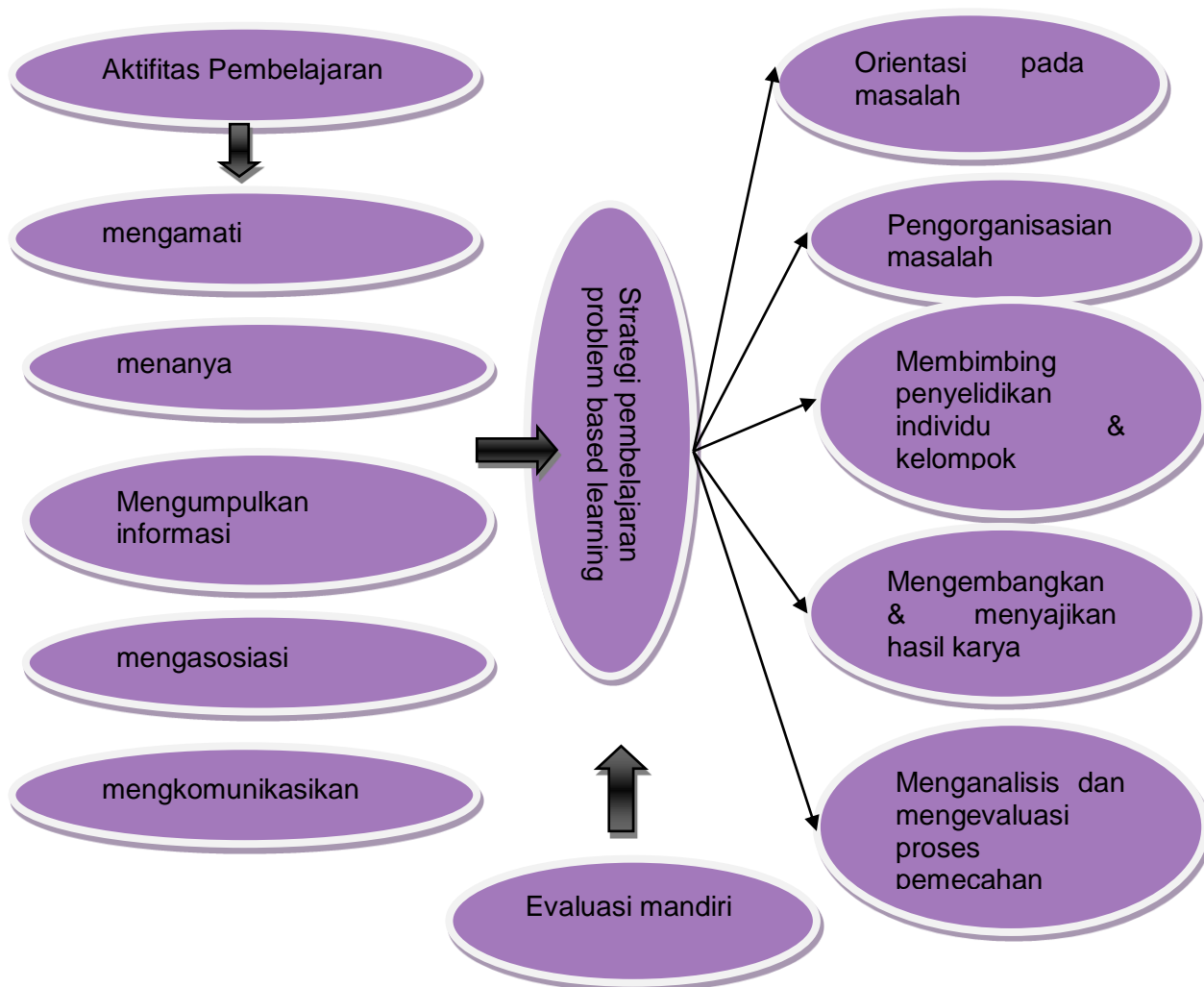
guna meningkatkan atau memperbaiki kemampuan mereka dalam berfungsi sosial serta menciptakan kondisi masyarakat yang memungkinkan mereka mencapai tujuan (C.Zastrow)

11. Relawan, Pekerja Sosial Profesional dan Paraprofesional.

Untuk memahami tiga istilah Relawan (sosiawan), Pekerja sosial profesional, dan Paraprofesional, ada tiga hal yang mendasarinya, yakni: pertama, usaha kesejahteraan sosial dapat diwujudkan bila masyarakat secara keseluruhan berperan serta didalamnya. Kedua, dengan makin berkembangnya tata kehidupan dan penghidupan masyarakat serta timbulnya masalah sosial yang makin majemuk maka dalam rangka penanggulangan masalah tersebut makin banyak diperlukan tenaga-tenaga ahli atau profesional. Dan ketiga, di kalangan masyarakat pada umumnya pekerjaan sosial sering dikaburkan pengertiannya antara tugas-tugas profesional dengan pelayanan yang bersifat altruis atau amal. Oleh karena itu untuk meningkatkan pelayanan bidang tugas masing-masing perlu dipertegas pengertiannya.

Relawan atau sosiawan dalam kamus diartikan sebagai orang yang bekerja untuk kepentingan masyarakat. Pekerjaan yang dilakukan atas dasar sukarela dan tidak mengharapkan keuntungan secara ekonomik.

D. Aktivitas Pembelajaran



E. Latihan/Kasus/Tugas



*Gambar 10. Penyandang masalah kesejahteraan anak
gusmauluddin165.blogspot.co.id/2014/06/pmkstml*

1. Amati gambar di atas
2. Lakukan diskusi dengan kelompok anda yang anggotanya max 5 orang
3. Tentukan masalah- masalah hukum yang dihadapi pada gambar tsb!
4. Carilah informasi tentang hak-hak yang harus di dapat pada penyandang masalah tsb atas!
5. Tentukan kebijakan-kebijakan pemerintah yang dapat digunakan untuk mengatasi masalah tersebut diatas!
6. Buat laporan hasil diskusi
7. Presentasikan hasil diskusi kelompok anda di depan kelas
8. Kumpulkan laporan hasil diskusi kelompok anda!

F. Rangkuman

1. Dalam rangka menciptakan masyarakat sejahtera maka pemerintah mempunyai peran penting dalam membangun dan mengimplementasikan kebijakan publik di bidang kesejahteraan (*public welfare*) dilandasi oleh perspektif historis, ideologis, logis dan global universal
2. Sebagai sebuah kebijakan publik di bidang kesejahteraan sosial, kebijakan sosial menunjuk pada seperangkat kewajiban negara (*state obligation*) untuk melindungi dan memberikan pelayanan dasar terhadap warganya.
3. Kebijakan Pemerintah di Bidang Hukum Untuk Kesejahteraan Anak
Dalam UU nomor 35 tahun 2014 mendefinisikan anak adalah seseorang yang belum berusia 18 tahun, termasuk anak yang masih dalam kandungan.
4. Pelayanan kesejahteraan sosial bagi anak ditujukan untuk membantu memperbaiki kondisi anak dan keluarga untuk memperkuat kembali, melengkapi, atau mengganti fungsi orang tua yang tidak mampu melaksanakan tugasnya sebagaimana mestinya.
5. Pelayanan kesejahteraan sosial bagi anak diarahkan untuk membantu memecahkan masalah anak yang berhubungan dengan ketergantungan anak, kemiskinan dan ketelantaran anak, atau kenakalan anak, dan lain sebagainya.
6. Dalam UU No 35 tahun 2014, menyebutkan bahwa perlindungan anak adalah segala kegiatan untuk menjamin dan melindungi anak dan hak-haknya agar dapat hidup, tumbuh, berkembang, dan berpartisipasi secara optimal sesuai dengan harkat dan martabat kemanusiaan, serta mendapat perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi.
7. Bentuk-bentuk Masalah Perlindungan Anak
 - a. Kekerasan & perlakuan salah terhadap
 - b. Bentuk-bentuk eksploitasi anak
 - c. Penelantaran atau pengabaian pemenuhan hak anak
8. Upaya Penanganan
 - a. Membangun kesadaran dan sikap masyarakat.

- b. Pengembangan Partisipasi Anak,
- c. Kebijakan, program, dan mekanisme yang dilakukan pemerintah,d.
- d. Peningkatan Kesadaran,
- e. Melembagaan/Manajemen,
- f. Layanan,
- g. Koordinasi dengan seluruh pihak terkait


G. Umpan Balik dan Tindak Lanjut

1. Jelaskan pengertian kesejahteraan sosial menurut undang-undang no. 11 tahun 2009?
2. Apakah tujuan dari kegiatan penyelenggaraan kesejahteraan sosial?
3. Jelaskan fungsi hukum di Indonesia?
4. Tentukan unsur-unsur yang menjadikan cirri dari hukum yang anda ketahui!
5. Jelaskan tujuan dari suatu peraturan atau hukum yang berlaku di masyarakat!
6. Syarat – syarat apakah yang harus dimiliki akan suatu peraturan atau kebijakan dapat diterapkan dalam mengatasi suatu masalah?
7. Sebutkan pengertian perlindungan anak sesuai dengan peraturan yang berlaku!
8. Bagaimanakah bentuk-bentuk perlindungan anak sesuai dengan undang-undang kesejahteraan!

H. Kunci Jawaban

1. Menurut Undang-undang Nomor 11 tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial, kesejahteraan sosial adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warganegara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya.
2. Kegiatan penyelenggaraan kesejahteraan sosial bertujuan:

- a. Meningkatkan taraf kesejahteraan, kualitas, dan kelangsungan hidup;
 - b. Memulihkan fungsi sosial dalam rangka mencapai kemandirian;
 - c. Meningkatkan ketahanan sosial masyarakat dalam mencegah dan menangani masalah kesejahteraan sosial;
 - d. Meningkatkan kemampuan, kepedulian dan tanggungjawab sosial dunia usaha dalam penyelenggaraan kesejahteraan sosial secara melembaga dan berkelanjutan;
 - e. Meningkatkan kemampuan dan kepedulian masyarakat dalam penyelenggaraan kesejahteraan sosial secara melembaga dan berkelanjutan; dan
 - f. Meningkatkan kualitas manajemen penyelenggaraan kesejahteraan sosial
3. Berdasarkan tujuan hukum yang telah dibahas di atas, maka dapat dinyatakan bahwa hukum memiliki tiga fungsi:
- a. Fungsi perlindungan, artinya melindungi masyarakat dari ancaman bahaya dan tindakan yang datang dari sesama manusia, baik yang mengatasnamakan sebagai pribadi maupun kelompok/lembaga.
 - b. Fungsi keadilan, artinya menjaga, melindungi, dan memberikan keadilan bagi hukum yang tidak adil apabila hukum yang bersangkutan melanggar nilai-nilai dan hak-hak yang kita percayai.
 - c. Fungsi pembangunan, artinya alat tercapainya tujuan pembangunan sekaligus alat kontrol pembangunan agar dilaksanakan secara adil.
4. Ada dua unsur yang menjadi ciri sebuah hukum (peraturan), yaitu:
- a. Adanya perintah atau larangan, dan
 - b. Perintah atau larangan tersebut harus ditaati oleh setiap orang dengan akibat diberikannya sanksi hukum bagi yang tidak menaatinya.
5. Tujuan hukum yaitu :
- a. Untuk mewujudkan tertib hidup bersama di dalam masyarakat (kepastian hukum) secara damai, serta
 - b. Mencapai keadilan (memelihara rasa keadilan) dalam masyarakat.
6. Syarat yang harus dimiliki dalam berlakunya suatu peraturan hukum sebagai suatu kebijakan pemerintah untuk mengatasi suatu masalah yaitu:

- 
- a. Peraturan yang telah dibuat tersebut harus diumumkan.
 - b. Peraturan tersebut tidak boleh berlaku surut.
 - c. Peraturan tidak boleh mengandung ketentuan yang saling bertentangan.
 - d. Peraturan tidak boleh mengandung tuntutan yang melebihi apa yang dapat dilakukan.
 - e. Peraturan harus cocok dengan kenyataan sosial budaya yang ada dalam masyarakat.
7. Dalam UU No 35 tahun 2014, menyebutkan bahwa perlindungan anak adalah segala kegiatan untuk menjamin dan melindungi anak dan hak-haknya agar dapat hidup, tumbuh, berkembang, dan berpartisipasi secara optimal sesuai dengan harkat dan martabat kemanusiaan, serta mendapat perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi.
8. Bentuk-bentuk Masalah Perlindungan Anak
- d. Kekerasan & perlakuan salah terhadap
 - e. Bentuk-bentuk eksploitasi anak
 - f. Penelantaran atau pengabaian pemenuhan hak anak

KEGIATAN PEMBELAJARAN 5

Mengetahui Konsep Metode Pekerjaan Sosial

A. Tujuan

Setelah mempelajari materi ini peserta diklat diharapkan mampu:

1. Menjelaskan konsep metode bimbingan sosial perorangan dengan tepat
2. Menjelaskan konsep metode bimbingan sosial kelompok dengan tepat
3. Menjelaskan konsep metode bimbingan sosial masyarakat dengan tepat
4. Mensimulasikan metode pekerjaan sosial dengan tingkat kompetensi dan ranah pembelajaran dengan tepat.

B. Indikator Pencapaian Kompetensi

Mensimulasi metode-metode pekerjaan sosial dengan tingkat dan ranah pembelajaran

C. Uraian Materi

1. Konsep Metode Bimbingan Sosial Perseorangan (BSP)

a. Pengertian Bimbingan Sosial Perseorangan

Metode Pekerjaan Sosial adalah suatu prosedur kerja yang teratur dan dilaksanakan secara sistematis digunakan oleh pekerja sosial dalam memberikan pelayanan sosial. Mengenai arti Bimbingan Sosial Perorangan dijelaskan, bahwa bimbingan sosial perorangan (*sosial case work*) adalah suatu cara pemberian pertolongan kepada individu-individu atau keluarga-keluarga yang mengalami kesukaran-kesukaran dalam kehidupan sosialnya, yaitu yang mengalami

kepincangan dalam penyesuaian diri terhadap tuntutan masyarakat atau yang disebut dengan mengalami *sosial disfunction*.

Walter A. Friedlander memberikan definisi bimbingan sosial perorangan (*sosial casework*) sebagai cara menolong seseorang dengan konsultasi untuk memperbaiki hubungan sosialnya dan penyesuaian sosialnya, sehingga memungkinkan mencapai kehidupan yang memuaskan dan bermanfaat.

Herbert Hewitt Stroup memberi definisi bimbingan sosial perorangan (*sosial casework*) ialah : suatu proses yang terutama menolong individu, dengan dasar hubungan pribadi, untuk mencapai tingkat perkembangan pribadi setinggi mungkin.

b. Unsur-unsur Bimbingan Sosial Perseorangan

Seseorang yang mempunyai *masalah datang* ke suatu *tempat* (badan sosial/agency), di mana terdapat *tenaga ahli* (profesional representative/pekerja sosial) yang memberikan bantuan kepadanya dengan mempergunakan cara (proses) tertentu (case worker). Dari Uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa ada 4 (empat) komponen dalam metode BSP, yaitu :

- 1) Pribadi (*person*), biasanya disebut klien,
- 2) Masalah (*problem*),
- 3) Tempat (*place*),
- 4) Seorang petugas profesional, yaitu pekerja sosial.

Yang dimaksud dengan seseorang/*person* yang membutuhkan bantuan untuk memperbaiki beberapa aspek kehidupan sosial ekonominya yang biasanya dinamakan klien ialah seorang siapa saja, laki-laki, wanita, anak, pemuda, ayah, ibu, dan sebagainya, dan bantuan yangdibutuhkannya dapat berupa bantuan maeriil maupun nasehat (non materiil).

Yang dimaksud dengan masalah (*problem*) adalah kesukaran-kesukaran yangdialami dapat timbul oleh adanya kebutuhan/need, oleh adanya rintangan-rintangan, oleh adanya kumpulan

frustrasi/kekecewaan atau tidak dapat menyesuaikan diri/maladjustment.

Pengertian 'tempat/place' adalah berupa suatu badan, kantor, lembaga sosial atau bagian dari dari yang menyelenggarakan pertolongan dan bantuan sosial dari suatu badan, kantor dan lembaga sosial.

Kemudian yang dimaksud dengan tenaga ahli adalah seorang petugas profesional yaitu pekerja sosial yang berwenang menolongnya dengan suatu proses yang disebut sosial casework dan akhir tujuan proses itu adalah : mempengaruhi diri klien agar ia memperkembangkan kemampuannya untuk mengatasi kesukaran atau masalahnya sendiri, dan atau mempengaruhi masalah itu sebagai cara pemecahannya atau mempengaruhi masalah itu sebagai cara pemecahannya atau membedakan akibat-akibat yang timbul.

c. Tujuan dan Fungsi Bimbingan Sosial Perorangan

Pada hakekatnya tujuan Bimbingan Sosial Perorangan (*Sosial Casework*) tidak terlepas dari tujuan pekerjaan sosial pada umumnya, dan secara khusus mengadakan intervensi apabila fungsi sosial individu atau kelompok jatuh di bawah batas yang dapat ditoleransikan.

Dari keterangan tersebut di atas, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan Bimbingan Sosial Perorangan (*Sosial casework*):

- 1.) Membantu individu yang diarahkan untuk mendorong dan meningkatkan kemampuan individu dan jika perlu memperkecil tekanan lingkungan hidup sosialnya terhadap dirinya.
- 2.) Memobilisasikan kemampuan-kemampuan yang terdapat dalam diri klien atau sistem klien dan sumber-sumber dalam masyarakat yang cocok untuk membantu klien dalam mengatasi masalahnya yang timbul sebagai akibat dari interaksinya dengan lingkungan sosialnya.

- 3.) Membantu klien dan sistem klien supaya lebih efektif mengatasi masalah-masalah yang berkaitan dengan fungsi sosialnya.
- 4.) Mengembalikan atau memulihkan fungsi sosialnya.

Agar tujuan Bimbingan Sosial Perorangan (*Sosial casework*) dapat dicapai secara efisien perlu diperhatikan "*client's workability*" yang mencakup "*ability to work*" (kemampuan untuk bekerja) dan "*responsiveness to therapeutic influence*" (sikap tanggap terhadap pengaruh terapeutik). Sikap tanggap tersebut sangat bermanfaat dalam Bimbingan Sosial Perorangan (*Sosial Casework*). Dalam hal ini perlu diberikan "pengakuan", terhadap "harapan, rencana, sikap klien sendiri terhadap kehidupan.

Keberhasilan dalam intervensi pekerjaan sosial melalui metode Bimbingan Sosial Perorangan (*Sosial Casework*) tergantung dari persepsi pekerja sosial mengenai masalah klien, intervensi pekerja sosial, kemampuan profesional.

Fungsi Bimbingan Sosial Perorangan (*Sosial Casework*) tidak terlepas dari fungsi pekerjaan sosial pada umumnya, dan dapat dikelompokkan menjadi fungsi-fungsi dasar sebagai berikut:

- 1) Yang bersifat umum ialah mengembangkan, memelihara dan memperkuat sistem kesejahteraan sosial sehingga sistem itu dapat mencukupi kebutuhan dasar manusia.
- 2) Menjamin adanya atau terciptanya tingkatan kehidupan, kesehatan dan kesejahteraan yang memadai bagi manusia.
- 3) Mendorong individu perorangan agar dapat berfungsi secara optimal sesuai dengan kedudukan serta peranan sosialnya dalam berbagai macam lembaga sosial.
- 4) Mendukung dan meningkatkan pranata sosial dan struktur kelembagaan masyarakat.

d. Prinsip-prinsip Bimbingan Sosial Perorangan

Prinsip-Prinsip Umum (General Principle) Dalam BSP

- 1) **Prinsip penerimaan** (*The principle of acceptance*), ialah bahwa klien bagaimanapun keadaannya oleh pekerja sosial harus dapat

diterima menurut kenyataan keadaannya secara wajar, dan dihargai atau dihormati sebagai seorang manusia dengan segala sifat-sifatnya yang khusus.

- 2) **Prinsip hubungan** (*The principle of communication*), ialah bahwa case worker harus dapat menciptakan hubungan yang serasi (harmonis) dengan klien, sehingga klien mau dan bersedia mengemukakan segala kesukaran yang dialaminya dan terbuka untuk menceritakannya.
 - 3) **Prinsip individualisasi** (*The principle of individualization*), artinya bahwa klien harus dipandang sebagai seorang individu yang berdiri sendiri, tidak sama dan berbeda dengan klien lainnya.
 - 4) **Prinsip partisipasi** (*The principle of participation*), artinya bahwa klien sendiri yang ditolong oleh caseworker harus partisipasi / ikut serta pula secara aktif dalam usaha-usaha pertolongan yang diberikan.
 - 5) **Prinsip kerahasiaan** (*The principle of confidentiality*), artinya bahwa hubungan kerja antara caseworker dengan klien yang berkaitan dengan segala pembicaraan dan keterangan-keterangan mengenai diri klien yang dikemukakannya, maka caseworker harus dapat merahasiakan dan menyimpannya serta caseworker tidak boleh memberitahukannya kepada siapapun tanpa mendapat persetujuan klien.
 - 6) **Prinsip kesadaran diri pekerja sosial** (*The principle of caseworker self-awareness*), maksudnya caseworker harus menyadari bahwa ia pekerja sosial yang menghadapi klien. Sebagai seorang pekerja sosial ia mempunyai motif (alasan) ganda, yaitu: motif pekerjaan dan motif pribadinya yang kompleks seperti halnya klien. Namun demikian motif pribadinya sama sekali tidak boleh ditonjolkan, bahkan manakala diperlukan seorang caseworker harus sanggup mengorbankan perasaannya demi kesempurnaan pekerjaannya. Juga sebagai caseworker harus selalu sadar akan kedudukannya.
- e. Keterampilan PS dalam Bimbingan Sosial Pereoryangan

Dua keterampilan paling mendasar yang dibutuhkan oleh pekerja sosial dalam bekerja dengan bimbingan sosial perorangan adalah bagaimana mewawancarai dan bagaimana mengkonseling.

1.) Bagaimana mewawancarai

Dalam keterampilan bagaimana mewawancarai, perlu diketahui tiga jenis wawancara dalam pekerjaan sosial, tempat wawancara, pembukaan wawancara pertama, penutupan wawancara, bertanya, dan membuat catatan.

2.) Bagaimana mengkonseling

Mengkonseling seseorang yang mengalami masalah pribadi bukanlah sulap atau sihir. Walaupun pelatihan dan pengalaman dalam konseling lebih menguntungkan, setiap orang memiliki potensi membantu orang lain dengan cara mendengarkan atau membicarakan kesulitan mereka.

a. Tahapan-tahapan dalam Bimbingan Sosial Perseorangan

1.) Tahap Kontak

Kontak adalah satu proses keterlibatan atau bertemunya seorang pekerja sosial dengan sistem klien, dengan sistem kegiatan, dan dengan sistem sasaran, baik yang sifatnya actual maupun sifatnya potensial.

2.) Tahap Kontrak

Pada tahap kontrak ini pekerja sosial bersama klien bersama-sama melakukan transaksi profesional ataupun penyepakatan-penyepakatan dalam rangka melaksanakan profesi pemberian bantuan untuk memecahkan masalah yang dirasakan atau dihadapi klien. Untuk itu diperlukan beberapa hal yang perlu diperhatikan, yaitu:

a) Pengukuran (*assessment*) dan Penilaian

Pada tahapan *assessment* dan penilaian ini. Apakah ada faktor-faktor yang mendukung atau menghambat dalam pelaksanaan pemberian bantuan? Mengidentifikasi sumber-sumber yang tersedia, apakah sumber yang bersifat informal atau sumber formal, yang biasanya klien bergabung di dalam keanggotaan suatu organisasi tertentu. Prognosis

Pada tahap prognosis ini diharapkan seorang pekerja sosial memperhitungkan apa saja yang dapat meyakinkan dirinya bahwa rencana yang telah disusun di atas akan dapat dilaksanakan dan berhasil.

3.) Tahap Tindakan

Pada tahap tindakan ini seorang pekerja sosial sudah masuk pada tahapan melaksanakan rencana bantuan yang sudah disusun sebelumnya. Dalam melaksanakan rencana bantuan, yang perlu diperhatikan secara khusus adalah:

- a) Butir-butir intervensi dan pemberian tugas-tugas, baik kepada klien/sistem klien maupun diri seorang pekerja sosialnya sendiri;
- b) Sumber-sumber dan layanan-layanan yang dapat dimanfaatkan dalam rangka upaya membantu klien.
- c) Pada tahapan melaksanakan bantuan juga harus ditetapkan siapa yang harus melakukan, dan bilamana? Artinya semua rencana dan langkah-langkah yang sudah disusun dan terjadwal, perlu ditetapkan apa saja dan kapan dilaksanakan oleh pekerja sosial, oleh sistem klien, oleh sistem kegiatan, oleh sistem sasaran dan oleh sistem pelaksana perubahan.
- d) Terminasi, pada tahap terminasi ini yang harus dilakukan oleh seorang pekerja sosial adalah menilai klien/sistem klien mengenai pelaksanaan tugas-tugas, mempersiapkan klien/sistem klien untuk menghadapi masa pengakhiran dan pemutusan hubungan sebagai akibat dari hasil yang telah dicapai.
- e) Penilaian (evaluasi), pada tahap evaluasi seorang pekerja sosial harus melakukan penilaian. Penilaian ini merupakan suatu proses yang berkelanjutan, tidak hanya dilakukan pada tahap terakhir saja, namun dari setiap tahap selalu dilakukan penilaian.

b. Peran Pekerja Sosial dalam Bimbingan Sosial Perseorangan

Dalam garis besarnya peranan pekerja sosial dalam Bimbingan Sosial Perorangan pada tahapan pemberian bantuan (*intervensi*) adalah sebagai berikut:

- 1.) Sebagai “*Sosial Broker*” (perantara sosial)
- 2.) Sebagai “*enebler*” yang juga disebut “*fasilitator*”,
- 3.) Sebagai guru atau “*teacher*”
- 4.) Sebagai “*mediator*” yang meliputi kegiatan menyelesaikan selisih paham antara:
 - a) Sistem klien dengan system yang lain, atau dengan organisasi yang lain.
 - b) Sistem klien dengan system eksternal yang lain.
- 5.) Sebagai “*advocate*”,
- 6.) Sebagai Penyembuh “*Therapist*”
- 7.) Sebagai konselor “*Conselor*”
- 8.) Pembimbing
- 9.) Pemecah Masalah

1. Konsep Metode Bimbingan Sosial Kelompok (BSK)


a. Pengertian Bimbingan Sosial Kelompok

Bimbingan sosial kelompok adalah suatu pelayanan kepada kelompok yang tujuan utamanya untuk membantu anggota kelompok mempengaruhi fungsi sosial, pertumbuhan atau perubahan anggota kelompok. Jadi bimbingan sosial kelompok digunakan untuk membantu individu dalam mengembyangkan atau menyesuaikan diri dengan kelompok/lingkungan sosialnya dengan kondisi tertentu atau membantu kelompok mencapai tujuannya.

b. Unsur-unsur Bimbingan Sosial Kelompok

- 1) Individu, baik individu sebagai seorang klien yang dimasukkan ke dalam suatu kelompok ataupun individu sebagai warga kelompok
- 2) Kelompok, yang mungkin individu tersebut sebagai klien karena tidak berfungsi dengan baik, misalnya tidak dapat merumuskan tujuan kelompok, ataupun kelompok yang digunakan sebagai kelompok layanan (*service group*).

- 3) Kegiatan yang sudah diprogramkan khusus untuk mencapai tujuanm kelompok. Pekerja sosial yangbertindak sebagai dalam melaksanakan program bantuan untuk:
- a) Mencapai tujuan kelompok
 - b) Perubahan yangdirencanakan
 - c) Stabilitas kelompok
- c. Tujuan dan Fungsi Bimbingan Sosial Kelompok
- Praktik Bimbingan Sosial Kelompok (*Sosial Group Work*), dinyatakan sebagai *“suatu cara untuk mengorganisasikan individu-individu ke dalam kelompok dengan maksud pemberian pertolongan pada diri sendiri menuju pada cara hidup yang lebih baik”*.
- Secara lebih rinci, tujuan pekerjaan sosial dengan kelompok adalah:
- 1.) Tujuan-tujuan perbaikan; kalau anggota kelompok mengalami disfungsi atau gangguan sosial dan personal, atau masalah ini terjadi di lingkungan sosial mereka, maka pekerjaan sosial dengan kelompok akan mendayagunakan pengalaman kelompok untuk mengadakan perbaikan
 - 2.) Tujuan-tujuan pencegahan; kalau anggota kelompok terancam oleh suatu kerusakan fungsi personal dan sosial, maka pengalaman kelompok dapat didayagunakan untuk mempertahankan serta meningkatkan pelaksanaan fungsi secara lebih baik.
 - 3.) Tujuan pertumbuhan sosial secara normal; pengalaman kelompok yangdibimbing pekerja sosial mampu membantu memperlancar pertumbuhan sosial secara normal serta perluasan pelaksanaan fungsi-fungsi sosial secara lebih baik, terutama bagi remaja atau anak yangsedyang berada dalam suatu tahap perkembangan yangkrisis.
 - 4.) Tujuan peningkatan kemampuan pribadi
 - 5.) Tujuan peningkatan tyanggungjawab sosial dan partisipasi sebagai warga masyarakat.

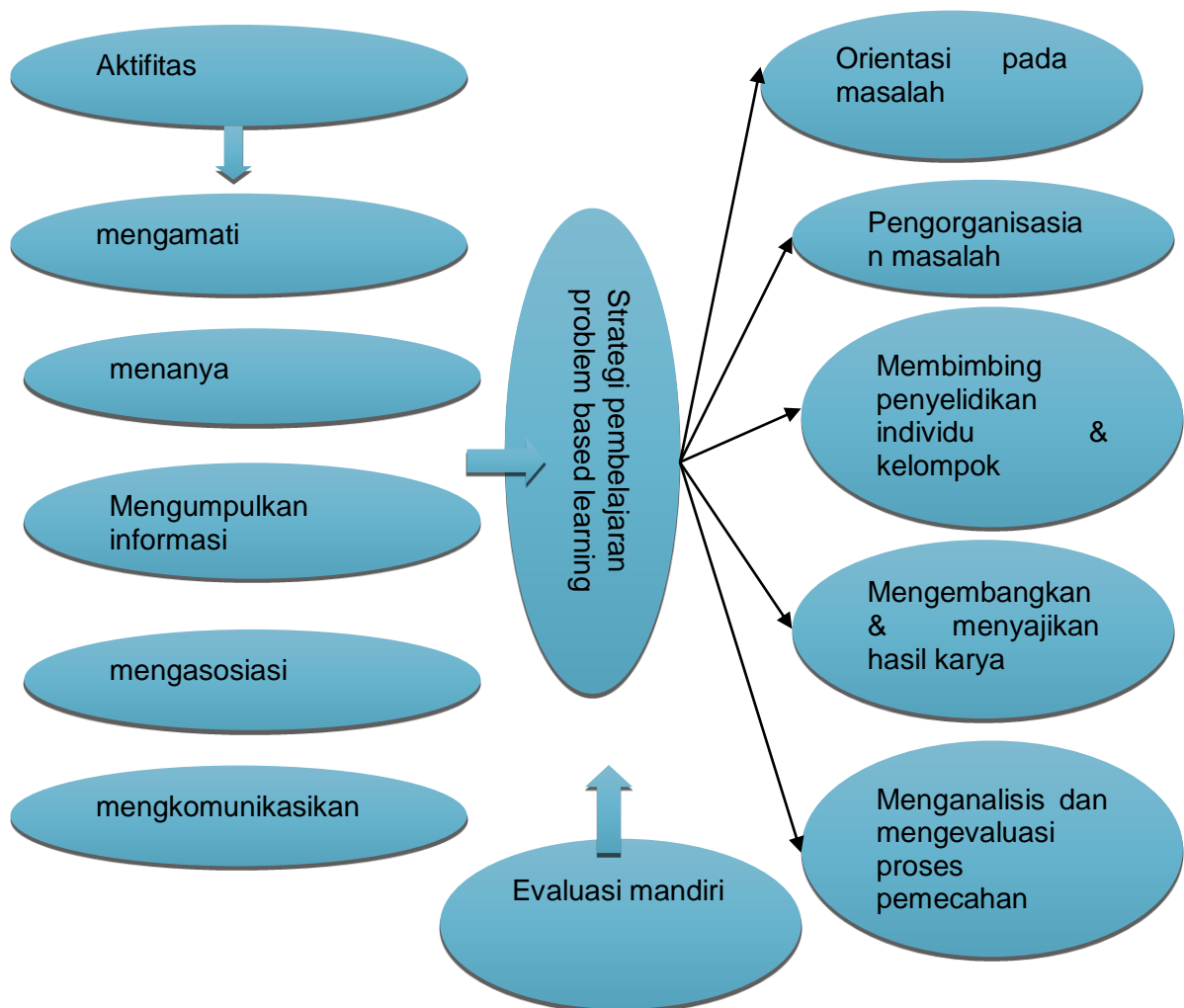


Seorang pekerja sosial yang bertugas sebagai pembimbing kelompok bertugas dalam menyelenggarakan Bimbingan Sosial Kelompok (*Social Group Work*), harus pandai “menciptakan” kegiatan-kegiatan kelompok yang dapat memberikan kesempatan kepada semua anggota kelompok yang dapat memberikan manfaat bagi perkembangan pribadinya.

d. Peranan Pekerja Sosial dalam Bimbingan Sosial Kelompok

- 1) *Broker* : penghubung antara klien dengan pihak-pihak yang dapat membantunya
- 2) *Mediator* : Membantu menyelesaikan konflik, pertikaian atau perselisihan anggota kelompok
- 3) *Educator*: sebagai guru, yaitu PS memberikan informasi baru, model-model untuk membantu partisipan mempelajari ketrampilan baru.
- 4) *Fasilitator* : sebagai orang yang akan mempermudah dan meringankan jalan partisipan

D. Aktivitas Pembelajaran



E. Latihan/Kasus/Tugas

1. Pelajari kasus dibawah ini
2. Buatlah kelompok yang beranggotakan 4 s/d 5 orang.
3. Pilih salah satu kasus yang anda pelajari
4. Tentukan peran yang ada dalam kasus tersebut..
5. Tentukan metode Pekerjaan sosial yang tepat diterapkan dan buatlah langkah-langkah bantuannya.
6. Buatlah sinopsisnya.
7. Simulasikan / peragakan kasus diatas s/d penanganan masalahnya.

KASUS “A”

“A “ adalah seorang remaja berusia 17 tahun, anak kedua dari tiga bersaudara. Ayah seorang pegawai di suatu instansi pemerintah di luar kota yang pulang seminggu sekali. Ibunya seorang ibu rumah tangga yang aktif berorganisasi di gereja. Kakaknya sebagai pegawai di suatu instansi pemerintah dan adiknya masih sekolah di SD faforit di kotanya, adiknya punya prestasi di bidang menggambar sampai di tingkat propinsi. Sedangkan punya hobby di music dan menyanyi, namun tidak pernah dikembangkan diajang perlombaan. “A” setiap hari membantu ibunya yang bisnis air minum, “A” selalu bangun pagi dan tidur diatas jam 23.00 untuk membantu bisnis orang tuanya. Komunikasi dengan ayah dan saudaranya baik namun dengan ibunya kurang baik, walaupun dia sudah membantu pekerjaan rumah maupun bisnisnya. “A” mempunyai kebiasaan kurang baik yaitu sering merokok di sekolah dan suka mengambil barang milik orang lain. Suatu saat di sekolah ada razia narkoba, “A” dicurigai memakai narkoba karena dari hasil tes ternyata “A” positif, kemudian orang tua “A” dipanggil ke sekolah.

F. Rangkuman

1. Konsep Metode Bimbingan Sosial Perseorangan (BSP)

1) Pengertian Bimbingan Sosial Perseorangan

Metode Pekerjaan Sosial adalah suatu prosedur kerja yang teratur dan dilaksanakan secara sistematis digunakan oleh pekerja sosial dalam memberikan pelayanan sosial.

Bimbingan Sosial Perorangan adalah suatu cara pemberian pertolongan kepada individu-individu atau keluarga-keluarga yang mengalami kesukaran-kesukaan dalam kehidupan sosialnya, yaitu yang mengalami kepincangan dalam penyesuaian diri terhadap tuntutan masyarakat atau yang disebut dengan mengalami *sosial disfunction*.

2) Unsur-unsur Bimbingan Sosial Perseorangan

- a. Pribadi (*person*), biasanya disebut klien,

- b. Masalah (*problem*),
 - c. Tempat (*place*),
 - d. Seorang petugas profesional, yaitu pekerja sosial.
- 3) Tujuan dan Fungsi Bimbingan Sosial Perseorangan
- a. Membantu individu yang diarahkan untuk mendorong dan meningkatkan kemampuan individu dan jika perlu memperkecil tekanan lingkungan hidup sosialnya terhadap dirinya.
 - b. Memobilisasikan kemampuan-kemampuan yang terdapat dalam diri klien atau sistem klien dan sumber-sumber dalam masyarakat yang cocok untuk membantu klien dalam mengatasi masalahnya yang timbul sebagai akibat dari interaksinya dengan lingkungan sosialnya.
 - c. Membantu klien dan sistem klien supaya lebih efektif mengatasi masalah-masalah yang berkaitan dengan fungsi sosialnya.
 - d. Mengembalikan atau memulihkan fungsi sosialnya.

Fungsi Bimbingan Sosial Perorangan (*Sosial Casework*):

- a. Yang bersifat umum ialah mengembangkan, memelihara dan memperkuat sistem kesejahteraan sosial sehingga sistem itu dapat mencukupi kebutuhan dasar manusia.
 - b. Menjamin adanya atau terciptanya tingkatan kehidupan, kesehatan dan kesejahteraan yang memadai bagi manusia.
 - c. Mendorong individu perorangan agar dapat berfungsi secara optimal sesuai dengan kedudukan serta peranan sosialnya dalam berbagai macam lembaga sosial.
 - d. Mendukung dan meningkatkan pranata sosial dan struktur kelembagaan masyarakat.
- 4) Masalah dalam Bimbingan Sosial Perseorangan
- Masalah tersebut umumnya timbul sebagai akibat dari ketidakmampuan klien beradaptasi pada lingkungan kehidupan sosialnya. Masalah klien meliputi: masalah biologis; masalah sosiologis, masalah Psikologis.
- 5) Keterampilan PS dalam Bimbingan Sosial Pereorangan

Dua keterampilan paling mendasar yang dibutuhkan oleh pekerja sosial dalam bekerja dengan bimbingan sosial perorangan adalah bagaimana mewawancarai dan bagaimana mengkonseling.

6) Tahapan-tahapan dalam Bimbingan Sosial Perseorangan

a. Tahap Kontak

Kontak adalah satu proses keterlibatan atau bertemunya seorang pekerja sosial dengan sistem klien, dengan sistem kegiatan, dan dengan sistem sasaran, baik yang sifatnya actual maupun sifatnya potensial.

b. Tahap Kontrak

Pada tahap kontrak ini pekerja sosial bersama klien bersama-sama melakukan transaksi profesional ataupun penyepakatan-penyepakatan dalam rangka melaksanakan profesi pemberian bantuan untuk memecahkan masalah yang dirasakan atau dihadapi klien.

c. Prognosis

Pada tahap prognosis ini diharapkan seorang pekerja sosial memperhitungkan apa saja yang dapat meyakinkan dirinya bahwa rencana yang telah disusun di atas akan dapat dilaksanakan dan berhasil.

d. Tahap Tindakan

Pada tahap tindakan ini seorang pekerja sosial sudah masuk pada tahapan melaksanakan rencana bantuan yang sudah disusun sebelumnya. Peran Pekerja Sosial dalam Bimbingan Sosial Perseorangan

7) Dalam garis besarnya peranan pekerja sosial dalam Bimbingan Sosial Perorangan pada tahapan pemberian bantuan (*intervensi*) adalah sebagai berikut:

a. Sebagai “*Sosial Broker*” (perantara sosial)

b. Sebagai “*enebler*” yang juga disebut “*fasilitator*”,

c. Sebagai guru atau “*teacher*”

d. Sebagai “*mediator*” yang meliputi kegiatan menyelesaikan selisih paham antara:

- e. Sistem klien dengan system yang lain, atau dengan organisasi yang lain.
- f. Sistem klien dengan system eksternal yang lain.
- g. Sebagai “*advocate*”,
- h. Sebagai Penyembuh “*Therapist*”
- i. Sebagai konselor “*Conselor*”
- j. Pembimbing
- k. Pemecah Masalah

2. Konsep Metode Bimbingan Sosial Kelompok (BSK)

- 1) Pengertian Bimbingan Sosial Kelompok adalah suatu pelayanan kepada kelompok yang tujuan utamanya untuk membantu anggota kelompok mempengaruhi fungsi sosial, pertumbuhan atau perubahan anggota kelompok.
- 2) Unsur-unsur Bimbingan Sosial Kelompok
 - a. Individu, baik individu sebagai seorang klien yang dimasukkan ke dalam suatu kelompok ataupun individu sebagai warga kelompok
 - b. Kelompok, yang mungkin individu tersebut sebagai klien karena tidak berfungsi dengan baik, misalnya tidak dapat merumuskan tujuan kelompok, ataupun kelompok yang digunakan sebagai kelompok layanan (*service group*).
 - c. Kegiatan yang sudah diprogramkan khusus untuk mencapai tujuan kelompok.
- 3) Tujuan dan Fungsi Bimbingan Sosial Kelompok
 - a. Tujuan-tujuan perbaikan
 - b. Tujuan-tujuan pencegahan
 - c. Tujuan pertumbuhan sosial secara normal
 - d. Tujuan peningkatan kemampuan pribadi
 - e. Tujuan peningkatan tanggungjawab sosial dan partisipasi sebagai warga masyarakat.


Fungsi dari Bimbingan Sosial Kelompok (*Sosial Group Work*), adalah:

- a. Mengusahakan terciptanya pengalaman-pengalaman yang menyenangkan dan yang memberikan kesempatan kepada individu untuk berkreasi, berpartisipasi dan
 - b. Menjadi perantara dalam transaksi individu untuk mempertemukan kebutuhan orang perorang dengan sumber-sumber sosial yang ada di masyarakat.
- 4) Peranan PS dalam Bimbingan Sosial Kelompok
- a. *Broker*
 - b. *Mediator*
 - c. *Educator*
 - d. *Fasilitator*
- 5) Masalah dalam Bimbingan Sosial Kelompok
- Masalah yang ditangani melalui metode Bimbingan Sosial Kelompok (*Sosial Group Work*) ialah terkait pada: fungsi sosial individu, sebagai warga kelompok yang mengalami ketidakserasian interaksi dengan warga yang lain dan atau dengan kelompok, dan fungsi kelompok yang sebagai suatu organisasi tidak jelas tujuan organisasinya.
- 6) Teknik Keterampilan dalam Bimbingan Sosial Kelompok
- a. Menyertai kelompok dalam pertemuan/rapat
 - b. Pembuatan *Raport* dan *Record*
 - c. Mengadakan Kontak Pribadi dengan anggota

KUNCI JAWABAN

Bimbingan Sosial Perorangan adalah suatu cara pemberian pertolongan kepada individu-individu atau keluarga-keluarga yang mengalami kesukaran-kesukaan dalam kehidupan sosialnya, yaitu yang mengalami kepincangan dalam penyesuaian diri terhadap tuntutan masyarakat atau yang disebut dengan mengalami *sosial disfunction*

1. Tujuan-tujuan perbaikan; kalau anggota kelompok mengalami disfungsi atau gangguan sosial dan personal, atau masalah ini terjadi di lingkungan sosial mereka, maka pekerjaan sosial dengan kelompok akan mendayagunakan pengalaman kelompok untuk mengadakan perbaikan
 1. Yang membedakan kelompok rekreasi dengan kelompok ketrampilan

- 
- a. Kelompok rekreasi: kelompok rekreasi bertujuan untuk menyediakan kegiatan-kegiatan yang memberikan kesenangan dan latihan. Kegiatan-kegiatan semacam ini seringkali bersifat spontan dan kelompok praktis tanpa pemimpin.
 - b. Kelompok keterampilan rekreatif: kelompok keterampilan rekreasi bertujuan untuk meningkatkan seperangkat keterampilan-keterampilan dan sekaligus kesenangan. Berbeda dengan kelompok rekreasi yang tidak membutuhkan instruktur, kelompok keterampilan rekreasi pada umumnya membutuhkan instruktur dan kelompok ini berorientasi tugas.

KEGIATAN PEMBELAJARAN 6

Memahami Konsep Praktikum Pekerjaan Sosial

A. Tujuan

Setelah mempelajari materi ini peserta diklat diharapkan mampu:

1. Membangun relasi dengan klien dan lingkungan sosial dengan tepat.
2. Melaksanakan pemberian bantuan dengan tepat.

B. Indikator Pencapaian Kompetensi

1. Membangun relasi dengan klien dan lingkungan sosial dengan tepat.
2. Melaksanakan pemberian bantuan dengan tepat.

C. Uraian Materi

1. Memahami Konsep Praktikum Pekerjaan Sosial

Praktek kerja industri adalah salah satu pola implementasi pendidikan system ganda (PSG). Bila kita mengacu Undang – undang Prakerin Dikmendikti (2003) diungkapkan bahwa Praktek Kerja Industri (Prakerin) adalah program wajib yang harus diselenggarakan oleh sekolah khususnya sekolah menengah kejuruan dan pendidikan luar sekolah. Penyelenggaraan Praktek Kerja Industri akan membantu peserta didik untuk memantapkan hasil belajar yang diperoleh di sekolah serta membekali siswa dengan pengalaman nyata sesuai dengan program studi yang dipilihnya. Jadi Praktek Kerja Industri adalah pendidikan, pelatihan dan pembelajaran yang dilaksanakan di Dunia Usaha dan Dunia industry yang masih relevan dengan kompetensi siswa. Praktek Kerja Industri program keahlian Pekerjaan Sosial dilaksanakan di badan – badan sosial baik yang diselenggarakan oleh pemerintah maupun oleh pihak swasta ataupun masyarakat.

2. Membangun relasi dengan klien dan lingkungan sosial.

Pekerjaan sosial dalam melakukan proses pertolongan tidak lepas dari komunikasi dan relasi, komunikasi dan relasi merupakan konsep dasar dalam proses pertolongan maksudnya di dalam proses pertolongan pekerjaan sosial bahwa setiap pekerja sosial apabila menangani klien tidak lepas dari komunikasi, komunikasi merupakan suatu proses penyampaian pikiran atau perasaan ke orang lain sehingga menimbulkan respon, dalam hal ini pekerja sosial dalam menangani klien selalu melakukan komunikasi terhadap klien dan juga komunikasi dan relasi terhadap lembaga-lembaga lain yang terkait.

Relasi antara Pekerjaan sosial dan klien itu unik tetapi dalam relasi sebagai Pekerjaan sosial memiliki sifat yang umum artinya Sifat umum dari relasi Pekerjaan sosial. Pekerjaan sosial mengambil peranan yang dominan/menentukan tetapi setelah klien berdiri sendiri maka relasi itu semakin longgar karena menuju pada kemandirian *TO HELP PEOPLE TO HELP THEM SELF.*

Membangun relasi antara praktikan dengan pihak lembaga dimana praktikan melaksanakan praktek kerja industry yang mencakup kegiatan antara lain:

- 1) Penerimaan praktikan oleh pimpinan lembaga serta penjelasan tentang maksud dan tujuan praktikum. Hal ini sering kali dilaksanakan saat praktikan datang pertama kali ke Lembaga tempat praktik dengan didampingi oleh guru pembimbing atau supervisor. Dalam hal ini yang perlu dilakukan oleh praktikan adalah mempelajari keadaan lembaga yang meliputi:
 - a. Kebijakan dan program kerja lembaga
 - b. Sejarah dan latar belakang berdirinya lembaga
 - c. Tujuan, fungsi, tugas –tugas lembaga
 - d. System pelayanan
 - e. Jenis – jenis dan bentuk pelayanan
 - f. Prosedur pelayanan
 - g. Proses pelayanan

- h. Metode dan tehnik pelayanan
- i. Keadaan kelayan
- j. Keadaan personalia lembaga
- k. Tata tertib lembaga
- l. Struktur organisasi lembaga
- m. Dan hal – hal lainnya yang berkaitan dengan lembaga dimana praktikan melakukan kegiatan praktikum.

Tujuan kegiatan ini adalah agar praktikan benar – benar mengenal dan memahami lembaga sebagaimana adanya dan beradaptasi dengan lembaga tersebut secara tepat dan memuaskan.

Selama praktikum berlangsung praktikan hendaklah melakukan perundingan dan konsultasi dengan pimpinan lembaga tentang rencana kerja atau program kerja praktikan selama di lembaga tersebut. Berdasarkan kegiatan ini diharapkan rencana kerja atau program kerja praktikan tersebut memperoleh persetujuan dan pengesahan resmi dari pimpinan lembaga sehingga semua aktifitas praktikan selama berada di lembaga bersifat legal dan dianggap mewakili atau sebagai anggota lembaga. Dengan demikian semua aktifitas praktikan dapat dipertanggungjawabkan oleh lembaga tersebut. Dalam kegiatan ini praktikan juga harus mempelajari dan ikut magang dalam semua unit – unit atau kegiatan – kegiatan lembaga dibawah bimbingan dan supervise pimpinan unit atau kegiatan lembaga tersebut baik terhadap aspek – aspek administrasi maupun aspek – aspek teknis pelayanan sosial. Kegiatan ini bisa jadi berlangsung selama lima sampai tujuh hari.

- 2) Berkenalan dan silaturahmi dengan semua unsur pimpinan lembaga, staf teknis lembaga, staf administrasi lembaga serta seluruh karyawan lembaga
- 3) Berkenalan dan silaturahmi seluruh kelayan lembaga.
 - a. Warga lembaga yang tidak kalah pentingnya dengan warga yang lain perlu didekati oleh praktikan adalah kelayan. Adapun tujuannya memperoleh pengakuan dan kepercayaan serta

persetujuan apabila kasusnya kelayan akan ditangani oleh praktikan.

- b. Dalam kegiatan ini praktikan harus memperhatikan kegiatan – kegiatan kontak sbb:



Gbr. 6.1. Kontak Pendahuluan
Sumber : <https://www.google.com>

1. Mengungkapkan masalah menurut persepsi klien cara menanganinya.
2. Masalah menurut definisi sistem-sistem sumber.
3. Masalah menurut pandangan Pekerja Sosial.
4. Masalah yang akan ditangani oleh kedua belah pihak maka perlu dijalin kerjasama antara Pekerja Sosial dengan sistem klien.
5. Bagaimana pemecahan masalah menurut sistem klien.
6. Harapan klien dari Badan Sosial dalam pemecahan masalah klien.
7. Apa hasil/tujuan yang diharapkan oleh Pekerja Sosial.
8. Apa yang menjadi keyakinan Pekerja Sosial bahwa program pemecahan masalah kepada klien dapat mencapai tujuan.

- 4) Berkenalan dan silaturahmi dengan masyarakat, pejabat dan instansi di sekitar lokasi lembaga.

Kegiatan pelayanan kepada masyarakat di luar lembaga yang menjadi binaan lembaga tersebut. Seperti kelompok karang taruna, PKK, LKMD dsb.

Pada tahap perkenalan dengan klien dan pihak – pihak yang terkait hendaknya praktikan yang datang mengunjungi mereka, bukan sebaliknya.

Setelah data terkumpul maka hal yang harus dilakukan praktikan selanjutnya adalah asesmen. Asesmen sebagai suatu proses: pengungkapan dan pemahaman masalah yang meliputi:

- a. Jenis Masalah

- b. Ciri/gejala masalah adalah tanda – tanda yang ditunjukkan oleh kelayan sebagai isyarat adanya suatu masalah pada diri kelayan. Gejala masalah ini bias ditunjukkan oleh kelayan ketika:
 - Sebelum masuk panti
 - Selama berada dalam panti
- c. Faktor penyebab masalah
 - 1. Penyebab Internal: kecacatan, kesehatan, kepribadian, usia, IQ, dsb.
 - 2. Faktor Eksternal: Lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, dsb.
- d. Ruang lingkup masalah
Merupakan Kedalaman masalah / sejak kapan masalah itu dialami oleh klien.
- e. Akibat-akibat masalah
 - Bagi diri klien yaitu akibat yang langsung dirasakan oleh kelayan
 - Bagi keluarga yaitu akibat yang dirasakan oleh anggota keluarga kelayan.
 - Bagi masyarakat yaitu akibat yang dirasakan oleh lingkungan sekitar kelayan dan pihak lkelayan yang terkait.

3. Melaksanakan pemberian bantuan

Pelaksanaan rencana pemberian bantuan pada kelayan, dimulai dengan melaksanakan kegiatan pemecahan masalah kelayan yang dalam pelaksanaannya praktikan hendaknya melibatkan kelayan secara aktif.

Tahapan – tahapan pemberian bantuan meliputi:

a. Tahapan persiapan dan pendahuluan

Tahapan persiapan dilakukan sebelum praktikan melaksanakan tugas praktikum di lembaga – lembaga dimana ia ditempatkan.

Persiapan pada tahap ini meliputi:

1) Mempelajari tentang abstraksi pekerjaan sosial.

Tujuan mempelajari abstraksi pekerjaan sosial ini adalah agar praktikan yang akan melakukan tugas praktikum di lembaga – lembaga dimana ia ditempatkan secara system blok harus benar

– benar dapat memahami tentang pekerjaan sosial secara menyeluruh sehingga kegiatan praktek dapat dilaksanakan secara profesional dan pelaksanaan praktek dapat berjalan secara lancar.

- 2) Mempelajari tentang masalah sosial yang menjadi tanggung jawab lembaga tempat praktikan tsb akan melaksanakan praktek.

Dengan mempelajari masalah sosial yang ada di lembaga tempat praktikan melakukan praktek ini dimaksudkan agar praktikan memiliki pemahaman tentang masalah yang akan ditanganinya. Kegiatan ini dapat dilakukan dengan melakukan studi literature yang sesuai dengan masalah, meminta informasi dari lembaga sosial yang menangani masalah tersebut, dan mencari informasi dari pihak lain yang dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya.

- 3) Mempelajari berbagai hal yang berkaitan dengan organisasi pelayanan kesejahteraan sosial.

Disini dipelajari berbagai macam kebijakan dan program-program pelayanan dalam penanganan dan penanggulangan masalah sosial tersebut. Misalnya masalah sosial yang akan kita tangani adalah masalah kriminalitas atau kejahatan. Kita harus mempelajari program-program dan kebijakan penanggulangan kasus kejahatan tersebut, seperti yang dilakukan kementerian sosial, lembaga bantuan hukum, kepolisian, kehakiman dan Bapas.

- 4) Mempelajari *field of sosial work*.

Kalau praktikan tersebut mengambil setting di lembaga pemasarakatan maka ia mempelajari bagaimana praktek pekerjaan sosial dilaksanakan didalam setting tersebut, seperti model – model penanganannya.

b. Tahapan pelaksanaan

Pada tahapan pelaksanaan ini hal yang harus dilaksanakan praktikan adalah:

- 1) Tahap *intake proses, engagement, kontrak*.
Tahap ini adalah permulaan pekerja sosial bertemu dengan kelayan. Di dalam proses ini hendaklah terjadi pertukaran informasi mengenai apa yang dibutuhkan kelayan, dan pelayanan apa yang dapat diberikan pekerja sosial di dalam membantu memenuhi kebutuhannya atau memecahkan masalah kelayan. Dalam hal ini terjadi saling kenal mengenal sampai akhirnya dibentuk suatu kontrak antara pekerja sosial dengan kelayan, yang didalamnya dirumuskan hakekat pelayanan permasalahan kelayan, tujuan yang hendak dicapai, peranan – peranan dan harapan pekerja sosial dan kelayan, metode pertolongan dan peraturan – peraturan pertolongan.
- 2) Tahap asesmen
Menilai dan memahami masalah kelayan untuk dapat mengungkapkan masalah kelayan
- 3) Tahap penyusunan rencana intervensi atau pemberian bantuan.
Seperti yang telah dibahas sebelumnya bahwa pada tahap ini praktikan harus menentukan:
 - a. Tujuan pemberian bantuan
 - b. Sasaran perubahan
 - c. Program – program pemecahan masalah atau pemberian bantuan dan langkah – langkah kegiatan
 - d. Metode – metode pertolongan yang telah digunakan
- 4) Tahap pelaksanaan intervensi atau pemberian bantuan
Pelaksanaan intervensi berdasarkan rencana intervensi.
- 5) Tahap evaluasi
Mengevaluasi kembali seluruh kegiatan yang telah dilaksanakan sehingga dapat diketahui keberhasilan dan kegagalannya dan yang harus dievaluasi disini adalah
 - a. Tujuan hasil
 - b. Tujuan proses.
- 6) Tahap terminasi dan referral

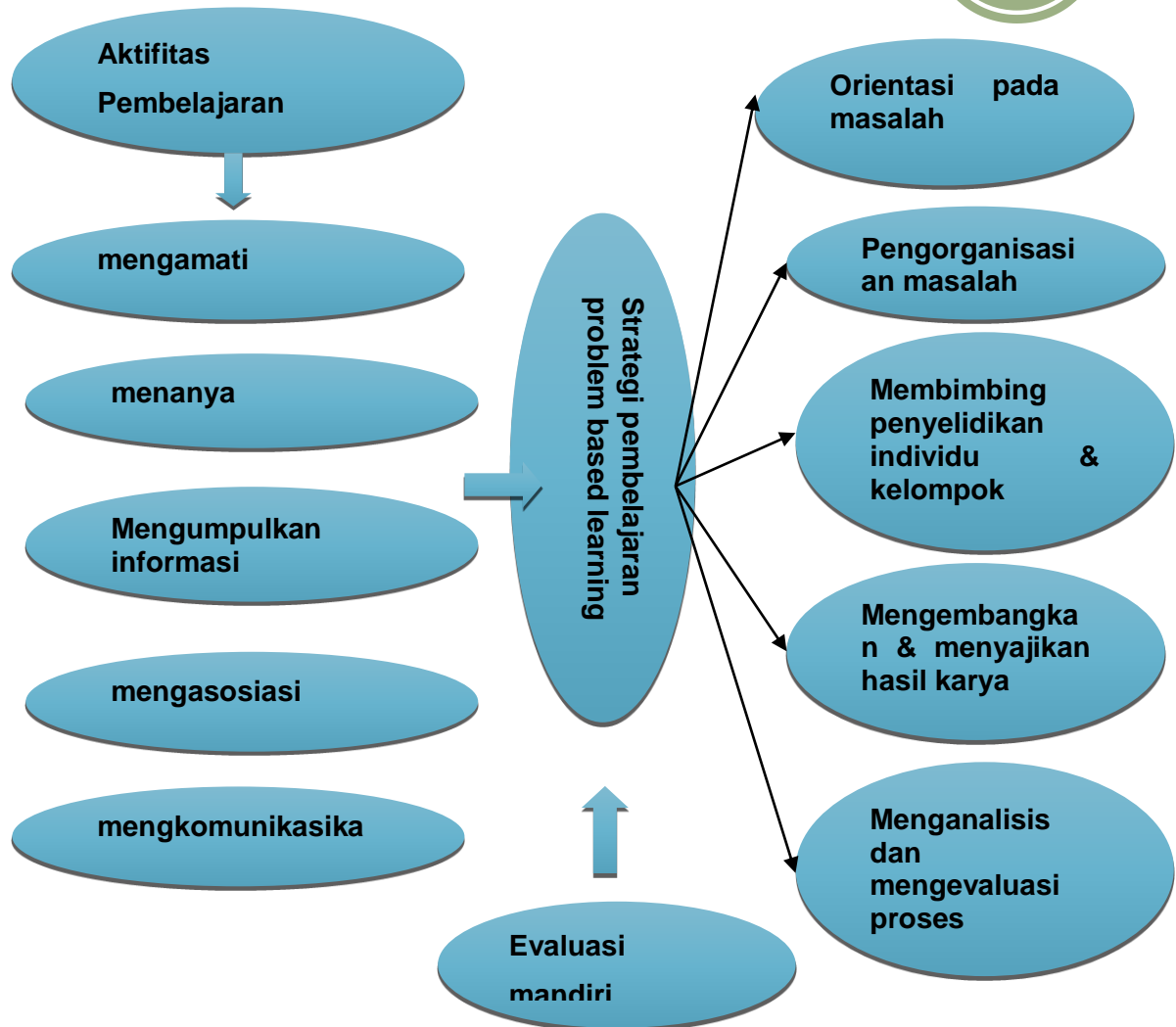
Tahap terminasi dilakukan bila tujuan pertolongan telah dicapai atau bila terjadi referral atau bila karena alasan – alasan rasional kelayan tidak mau melanjutkan pelayanan.

c. Tahapan pengakhiran.

Pada tahap pengakhiran praktikum ini, praktikan melakukan serangkaian kegiatan sbb:

- 1) Melakukan penyusunan laporan praktikum sementara yang akan dijadikan dokumen bagi lembaga tsb.
- 2) Berpamitan dengan seluruh karyawan lembaga sehubungan dengan berakhirnya masa praktikum
- 3) Berpamitan dengan kelayan dan memberikan dorongan agar kelayan dapat melanjutkan tindakan pemecahan kasusnya (jika belum selesai) dengan petugas lembaga yang berwenang
- 4) Meninggalkan lembaga
- 5) Berkonsultasi dengan supervise praktikum dalam rangka menyusun laporan praktek pekerjaan sosial.
- 6) Menyusun laporan praktek pekerjaan sosial.

D. Aktivitas Pembelajaran



E. Latihan/Kasus/Tugas

1. Buatlah program kegiatan prakerin di suatu badan sosial
2. Carilah informasi tentang badan sosial yang akan anda gunakan untuk prakerin
3. Tanyakan pada pembimbing anda tentang badan sosial sebagai tempat prakerin dan hal – hal lain yang belum anda pahami
4. Lakukan diskusi dengan kelompok anda yang beranggotakan 6 orang tentang program kegiatan prakerin dalam bentuk matrik.


5. Buat laporan hasil diskusi anda!
6. Presentasikan hasil diskusi anda di depan teman – teman anda.

F. Umpan Balik dan Tindak Lanjut

1. Mengapa praktikan perlu menyusun program kegiatan prakerin?
2. Kegiatan – kegiatan apa saja yang termasuk dalam menjalin relasi antara praktikan dengan lembaga sosial!
3. Hal – hal apa yang harus dipersiapkan sebelum prakerin?
4. Pada tahapan pelaksanaan hal – hal apa yang harus dilaksanakan praktikan?
5. Kapan terminasi akan dilakukan!

G. Kunci Jawaban

1. Program kegiatan prakerin perlu disusun praktikan sebagai pedoman dalam melaksanakan praktek di badan sosial dengan tepat waktu.
2. Kegiatan – kegiatan yang termasuk dalam menjalin relasi antara praktikan dengan lembaga yaitu:
 - a. Penerimaan praktikan oleh pimpinan lembaga
 - b. Berkenalan dan silaturahmi dengan semua unsur pimpinan lembaga, staf teknis lembaga, staf administrasi lembaga serta seluruh karyawan lembaga
 - c. Berkenalan dengan seluruh klien
 - d. Berkenalan dengan pimpinan dan warga masyarakat sekitar panti
3. Hal – hal yang harus dipersiapkan sebelum prakerin adalah:
 - a. Mempelajari tentang abstraksi pekerjaan sosial
 - b. Mempelajari tentang masalah sosial yang menjadi tanggung jawab lembaga tempat praktikan tsb akan melaksanakan praktek.
 - c. Mempelajari berbagai hal yang berkaitan dengan organisasi pelayanan kesejahteraan sosial.
 - d. Mempelajari *field of sosial work*.

- 
4. Pada tahapan pelaksanaan hal – hal yang harus dilaksanakan praktikan adalah:
 - a. Tahap *intake proses, engagement, kontrak*
 - b. Tahap asesmen
 - c. Tahap penyusunan rencana intervensi atau pemberian bantuan.
 - d. Tahap pelaksanaan intervensi atau pemberian bantuan
 - e. Tahap evaluasi
 - f. Tahap terminasi dan referral
 5. Terminasi akan dilakukan bila kelayan dapat menunjukkan perubahan perilaku sesuai dengan rencana pemberian bantuan pada kelayan.

Evaluasi

Untuk mengetahui penguasaan peserta diklat terhadap seluruh kegiatan belajar yang sudah diikuti, ujian kemampuan dengan menjawab soal pilihan ganda di bawah ini. Setelah selesai, periksalah jawaban saudara dengan menggunakan kunci jawaban sebagai acuan. Jika saudara menggunakan kunci jawaban sebagai acuan. Jika memperoleh skor ≥ 80 , berarti Tuntas. Namun jika belum mencapai skor 80. Belum tuntas, dan ulangi kembali menguasai materi-materi yang belum dikuasai tersebut!

A. SOAL PILIHAN GANDA

1. Setiap manusia normal memerlukan orang lain dan hidup bersama-sama dengan orang lain untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, maka manusia disebut sebagai makhluk...
 - A. Individu
 - B. Sosial
 - C. Kesusilaan
 - D. Unik
2. Pendidikan merupakan salah satu cara yang digunakan dalam pengembangan dimensi – dimensi manusia. Untuk itu digunakan pendekatan pengembangan yang bersifat :
 - A. Individu dan sosial
 - B. Utuh dan tidak utuh
 - C. Rasional
 - D. Professional
3. Masa pertumbuhan yang luar biasa dari satu sel tunggal hingga menjadi organisme yang sempurna dengan kemampuan otak dan perilaku yang dihasilkan, merupakan masa...
 - A. Post natal
 - B. Natal
 - C. Prenatal
 - D. Pasca natal

4. Kepribadian sebagai suatu struktur yang terdiri dari tiga sistem, yaitu Id, Ego, dan Superego merupakan pendapat dari...
 - A. Gordon W Allport
 - B. Elizabeth B. Hurlock
 - C. Aristoteles
 - D. Sigmund Freud
5. Hubungan orang tua dan anak merupakan salah satu aspek lingkungan keluarga yang sangat mempengaruhi ...
 - A. Perkembangan kepribadian anak
 - B. Keharmonisan keluarga
 - C. Perilaku anak
 - D. Pola pikir anak
6. Masalah sosial adalah adalah suatu kondisi yang dirasakan banyak orang, tidak menyenangkan serta menuntut pemecahan melalui aksi sosial. Pendapat tersebut menurut ahli....
 - A. Max siporin
 - B. Horton dan Leslie
 - C. Harlock
 - D. Schram dan Mandell
7. Cara memandang kehidupan yang salah, serta desakan kebutuhan bisa menjadi pendorong seseorang melakukan kejahatan. Menurut anda penyebab masalah tersebut diatas merupakan factor penyebab...
 - A. Emosional
 - B. Yang berasal dari luar diri seseorang
 - C. Yang berasal dari dalam diri seseorang
 - D. Dari teman sebaya
8. Ada beberapa ciri-ciri atau tanda-tanda yang mendasar dari masalah trafficking diantaranya adalah....
 - A. Adanya perbedaan /kasenjangan
 - B. Adanya intimidasi,bujuk rayu dan serah terima
 - C. Adanya keinginan untuk diperdagangkan
 - D. Adanya kebutuhan yang mendasar
9. Kondisi kebersihan dan kesehatan masyarakat menjadi tidak seemestinya atau rendah,hal ini merupakan akibat yang ditimbulkan dari masalah....

- A. Urbanisasi
 - B. Gelandangan
 - C. Pengemis
 - D. Daerah kumuh
10. Masalah sosial yang timbul karena berbagai dampak pembangunan atau kebijakan politik dewasa ini, serta perubahan dan perkembangan masyarakat, merupakan jenis masalah...
- A. Modern
 - B. Konvensional
 - C. Kontemporer
 - D. Tradisional
11. Teknik pengumpulan data yang sering digunakan PS dalam menangani kasus kelayan adalah teknik...
- A. Observasi, interview dan angket
 - B. Observasi, interview dan home visit
 - C. Interview, home visit dan studi dokumentasi
 - D. Studi dokumentasi, interview dan observasi
12. Seorang siswa yang selalu bersyukur bila mendapatkan kesempatan untuk mengerjakan tugas walaupun hasilnya belum memuaskan, maka perilaku yang ditunjukkan siswa tsb merupakan hal yang bisa diamati oleh PS merupakan aspek...
- A. Sosial
 - B. Biologis
 - C. Psikologis
 - D. Spiritual
13. Dalam menyajikan data secara verbal harus diperhatikan, hal-hal berikut...
- A. Bahasa yang jelas, Objektif dan ringkas
 - B. Bahasa tajam, Objektif, , jelas dan ringkas
 - C. Bahasa yang mudah dipahami, riil, dan ringkas
 - D. Bahasa yang mudah dipahami, riil, ringkas dan tajam
14. Salah satu tujuan laporan Pekerjaan Sosial antara lain:
- A. Memberi penjelasan tentang suatu masalah

- B. Acuan dalam menyusun anggaran kegiatan
 - C. Mengkoordinasikan pihak – pihak yang terlibat
 - D. Merangkum kegiatan
15. Langkah – langkah menciptakan laporan antara lain:
- A. Pengumpulan data, tabulasi data, analisa data dan membuat kerangka laporan
 - B. Pengumpulan data, tabulasi data, membuat kerangka laporan
 - C. Menyusun persiapan, pelaksanaan persiapan dan pelaporan
 - D. Menentukan cara pengumpulan data, pelaksanaan persiapan dan pelaporan
16. Penyajian data dengan menggunakan matrik, grafik, gambar maupun peta merupakan penyajian data secara...
- A. Visual
 - B. Laporan
 - C. Matematis
 - D. Narasi
17. Salah satu kelebihan dari studi kasus antara lain...
- A. Dapat mendalami kepribadian seseorang
 - B. Dapat melakukan penelitian lebih mendalam
 - C. Trampil dalam pengumpulan data
 - D. Trampil menyusun asesmen
18. Dalam penyajian data hasil penelitian dapat disajikan dalam tiga cara, yaitu..
- A. Studi kasus, laporan, jurnal
 - B. Laporan kasus, laporan dan laporan ringkas,
 - C. Narasi, matematis dan visual.
 - D. Narasi, laporan dan studi kasus.
19. Bentuk penyajian fakta tentang suatu keadaan atau suatu kegiatan, merupakan pengertian dari...
- A. Jurnal
 - B. Laporan lesan
 - C. Laporan verbal
 - D. Laporan.

20. Penyajian hasil penelitian dengan menggunakan angka-angka dalam bentuk tabel dan menggunakan simbol-simbol matematis, merupakan...
- A. Matematis
 - B. Visual
 - C. Verbal
 - D. Narasi
21. Dalam rangka menciptakan masyarakat sejahtera maka pemerintah mempunyai peran penting dalam membangun dan mengimplementasikan kebijakan publik di bidang kesejahteraan (*public welfare*) yang dilandasi oleh ...
- A. Perspektif historis, ideologis, logis dan global universal
 - B. Perspektif historis, ideologis, logis dan global universal
 - C. Perspektif ekologi, budaya, dan global universal
 - D. Perspektif nilai – nilai, historis dan ideologis
22. Kebijakan sosial merupakan ketetapan pemerintah yang dibuat untuk merespon isu-isu yang bersifat publik, yakni untuk mengatasi...
- A. Kebutuhan individu atau kelompok yang punya masalah
 - B. Masalah sosial atau memenuhi kebutuhan masyarakat banyak
 - C. Permasalahan mikro
 - D. Permasalahan makro
23. Kesejahteraan sosial adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warganegara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya. Pengertian tsb menurut undang – undang Nomor ...
- A. 4 Tahun 1979
 - B. 1 Tahun 2000
 - C. 23 Tahun 2002
 - D. 11 tahun 2009
24. Semua upaya yang diarahkan untuk mencegah dan menangani risiko dari guncangan dan kerentanan sosial seseorang, keluarga, kelompok, dan/atau masyarakat agar kelangsungan hidupnya dapat dipenuhi sesuai dengan kebutuhan dasar minimal, merupakan pengertian dari...
- A. Perlindungan sosial

- B. Rehabilitasi sosial
 - C. Aksi sosial
 - D. Tindakan sosial
25. Hubungan kesejahteraan sosial dengan pekerjaan sosial tersirat pada kesamaan ...
- A. Tujuan masing – masing
 - B. Lapangan pekerjaan
 - C. Sasaran
 - D. Tindakan
26. Intake, Penetapan masalah, Komposisi dan pembentukan kelomdan pembangunan / pemberian bantuan evaluasi terminasi merupakan proses penanganan masalah dengan menggunakan metode...
- A. BSP
 - B. BSK
 - C. BSM
 - D. Metode bantu
27. Pengumpulan data tentang kebutuhan-kebutuhan masyarakat, Analisis data untuk menentukan prioritas masalah,perencanaa kegiatan, pelaksanaan kegiatan,evaluasi dan terminasi, merupakan ...
- A. Langkah pemecahan masalah kelompok
 - B. Langkah – langkah BSM
 - C. Prosedur penanganan masalah
 - D. Tahapan – tahapan pemberian bantuan
28. Factor – factor yang dapat mempengaruhi perubahan masyarakat antara lain...
- A. Demografi
 - B. Keinginan masyarakat
 - C. Kebutuhan tokoh masyarakat
 - D. Sumber daya yang ada
29. Kelompok yang bertujuan untuk menyediakan kegiatan-kegiatan yang memberikan kesenangan dan latihan, adalah pengertian dari...
- A. Rekreasi
 - B. Rekreasi
 - C. Pelatihan

- D. Pemecah masalah
30. Keterampilan paling mendasar yang dibutuhkan oleh pekerja sosial dalam bekerja dengan bimbingan sosial perorangan adalah...
- A. Memotivasi dan mengkonseling
 - B. Mengumpulkan data dan menyusun prognosis.
 - C. Mewawancarai dan mengkonseling
 - D. Mengidentifikasi masalah dan menganalisis
31. Seorang Pekerja Sosial sedang menerima tamu sambil tersenyum dan memberi salam kepada tamu dan mempersilahkan tamu tersebut untuk duduk serta menanyakan apa yang bisa dibantu. PS tersebut sedang melakukan kegiatan...
- A. Kontak
 - B. Kontrak
 - C. Menjalin relasi
 - D. Menerima tamu
32. Dalam pekerjaan sosial kita mengenal 4 sistem dasar pekerjaan sosial yaitu sistem...
- A. lembaga, adat, perubahan dan layanan
 - B. klien, lembaga, sasaran dan kegiatan
 - C. perubahan, klien, sasaran dan layanan
 - D. klien, sasaran, kegiatan dan perubahan
33. “ kalau memang ibu mau dibantu, bersediakah ibu saya wawancarai? Kira – kira ibu siap kapan?” percakapan tsb merupakan salah satu bentuk dari...
- a. kontak
 - b. kesepakatan
 - c. kerja sama
 - d. kontrak
34. Permulaan pekerja sosial bertemu dengan kelayan merupakan kegiatan...
- A. Intake
 - B. Kotak
 - C. Menjalin relasi
 - D. Awal pemberian bantuan

35. Kegiatan ini dilakukan bila tujuan pertolongan telah dicapai atau bila terjadi referral maka kegiatan...

- A. Kontak
- B. Intake
- C. Evaluasi
- D. Terminasi

B. KUNCI JAWABAN

- | | | | |
|-------|-------|-------|-------|
| 1. B | 11. D | 21. B | 31. C |
| 2. B | 12. D | 22. B | 32. D |
| 3. C | 13. B | 23. D | 33. D |
| 4. D | 14. A | 24. A | 34. A |
| 5. A | 15. B | 25. A | 35. D |
| 6. B | 16. A | 26. B | |
| 7. C | 17. B | 27. B | |
| 8. B | 18. C | 28. A | |
| 9. B | 19. D | 29. A | |
| 10. C | 20. A | 30. A | |

Penutup

Kesimpulan

Modul PKB grade 3 Kompetensi Keahlian Pekerjaan Sosial disusun bagi guru bidang keahlian Pekerjaan Sosial dan mengacu pada Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Kurikulum 2013. Ilmu Pekerjaan Sosial merupakan ilmu yang berkaitan dengan manusia, dan perilakunya. Oleh sebab itu, modul ini menjadi hal yang sangat penting untuk dikuasai oleh guru Pekerjaan Sosial.

Dengan menyelesaikan modul PKB grade 3 bidang Keahlian Pekerjaan Sosial ini, maka guru dianggap telah menyelesaikan upaya pemahaman tentang Konsep Perilaku manusia dan lingkungan sosial, masalah sosial, KTPS, Hukum Kesejahteraan Sosial, Metode Pekerjaan Sosial yang digunakan dalam pekerjaan sosial dan Praktikum Pekerjaan Sosial. Pemahaman tentang kepribadian manusia, masalah – masalah sosial dengan berbagai pendekatannya sebagai upaya pemecahan masalah sosial yang ada, penyajian data, kebijakan pemerintah dibidang kesejahteraan sosial dan metode pekerjaan sosial serta pelaksanaan pemberian bantuan terhadap kelayan sangat penting bagi guru pekerjaan sosial. Mengingat pengetahuan tersebut dapat dijadikan sebagai dasar pengetahuan untuk membantu kelayan dalam menyelesaikan masalahnya.

Implikasi

Penguasaan modul PKB grade 3 bidang keahlian Pekerjaan Sosial ini dapat diterapkan guru dalam kehidupan sehari-hari dan dalam lingkup pekerjaannya. Misalnya ketika guru harus berhadapan dengan siswa, guru dapat lebih tajam dalam melakukan analisis terhadap suatu masalah yang dihadapi. Dengan analisis yang lebih tajam, diharapkan guru akan lebih bertoleransi terhadap perbedaan antara satu klien dengan klien lainnya. Selain itu, analisis yang lebih tajam akan membantu guru untuk mencari alternatif pemecahan masalah yang sesuai dengan setiap kasus yang mereka harus selesaikan.

Tindak lanjut

Penulis berharap buku ini dapat bermanfaat bagi proses belajar mengajar di sekolah khususnya bagi siswa di SMK Pekerjaan Sosial. Meski demikian, diharapkan guru juga menyelesaikan materi modul PKB bidang keahlian Pekerjaan Sosial grade berikutnya, yaitu grade 4 sampai dengan grade 10.

Glosarium

ISTILAH	PENGERTIAN
Anti Sosial	Suatu aksi yang menempatkan kepentingan pribadi diatas kepentingan kelompok atau umum
Aktualisasi Diri	Suatu kebutuhan naluriah manusia untuk melakukan sesuatu yang terbaik dari yang dia bisa, untuk menjadi orang yang sesungguhnya, berguna dalam kehidupan masyarakat dan diakui, dihargai dan dihormati
Asas	Dasar (sesuatu yg menjadi tumpuan berpikir atau berpendapat)
Asumsi	Dugaan awal yang masih harus dibuktikan melalui penelitian
Asosiasi	Sekelompok orang atau organisasi yang bergabung atau bekerjasama untuk tujuan tertentu
Badan Sosial	Lembaga kesejahteraan sosial baik pemerintah maupun swasta yang memberikan layanan sosial bagi klien yang memerlukan pelayanan.
Bangsa	Orang-orang yang memiliki kesamaan asal keturunan, adat, bahasa, sejarah serta berpemerintahan sendiri.
Behavior	Perilaku
Broken Home	Kehancuran keluarga akibat perceraian, perselingkuhan, maupun kematian salah satu atau kedua orang tua
Diagnosa	Penentuan penyakit dengan memeriksa gejala-gejalanya
Dinamika	Gerak (dari dalam); tenaga yang menggerakkan; semangat.
Disorganized	Keadaan tanpa aturan karena adanya perubahan pada lembaga sosial tertentu
Eksplotasi	pemanfaatan untuk keuntungan sendiri; pengisapan; pemerasan (tentang tenaga orang)
Emosi	Keadaan dan reaksi psikologis dan fisiologis seperti kegembiraan, kesedian, keharuan, kecintaan
Empati	Keadaan mental yang membuat seseorang merasa atau mengidentifikasi dirinya dalam keadaan perasaan atau pikiran yang sama dengan orang atau kelompok lain

Hak asasi manusia	Memungkinkan klien mengungkapkan apa yang dirasakan dan permasalahan yang dihadapi dengan rasa aman, karena ia yakin bahwa yang diutarakannya dalam hubungan kerjasama dengan pekerja sosial akan tetap dijaga oleh pekerja sosial
Hukum	peraturan atau adat yg secara resmi dianggap mengikat, yg dikukuhkan oleh penguasa atau pemerintah
Informal	Tidak resmi
Interaksi sosial	Hubungan timbal balik antara dua orang atau lebih yang saling mempengaruhi
Jejaring sosial	Adalah sebuah struktur sosial yang terbuat dari simpul-simpul yang umumnya terdiri dari individu atau organisasi yang diikat dengan satu atau lebih tipe hubungan spesifik seperti tata nilai, visi, ide, pertemanan, keturunan, dll
Kebijakan	Kebijakan sosial merupakan ketetapan pemerintah yang dibuat untuk merespon isu-isu yang bersifat publik, yakni mengatasi masalah sosial atau memenuhi kebutuhan masyarakat banyak.
Kerjasama fungsional	Bentuk kerjasama yang melibatkan 2 orang atau lebih berdasarkan jabatan (fungsional) masing-masing dalam rangka mencapai tujuan bersama yang diinginkan:
Kesadaran	Kondisi mental menyadari bahwa kita berbeda dengan yang lain atau sikap mawas diri sehingga dapat membedakan baik atau buruk, benar atau salah, layak atau tidak layak, patut atau tidak patut dalam berkata dan berperilaku.
Kesatuan	Bentuk negara yang sifatnya tunggal dan tidak tersusun dari beberapa negara yang memiliki kedaulatan tidak terbagi dan kewenangannya berada pada pemerintah pusat.
Kewajiban	Sesuatu yang wajib dilaksanakan oleh warga negara
Klien (kelayan)	Orang baik sebagai individu, maupun kolektif (keluarga, kelompok, organisasi dan masyarakat) yang tidak dapat berinteraksi sosial dengan lingkungannya, sehingga tidak mampu berfungsi sosial.
Konflik	Suatu bentuk interaksi sosial dimana masing-masing pihak saling menghancurkan.

Komunikasi	hubungan; kontak; pengiriman dan penerimaan pesan atau berita antara dua orang atau lebih sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami.
Komunitas	Kelompok organisme yang hidup dan saling berinteraksi di dalam daerah
Kontrak	Pekerja sosial bersama klien bersama-sama melakukan transaksi profesional ataupun penyepakatan-penyepakatan dalam rangka melaksanakan profesi pemberian bantuan untuk memecahkan masalah yang dirasakan atau dihadapi klien
Kontak	Satu proses keterlibatan atau bertemunya seorang pekerja sosial dengan sistem klien, dengan sistem kegiatan, dan dengan sistem sasaran, baik yang sifatnya aktual maupun sifatnya potensial
Masalah (<i>Problem</i>)	Segala sesuatu yang menyebabkan klien mengalami gangguan. Masalah yang dialami oleh klien atau sistem klien berkaitan dengan fungsi sosialnya.
Motif	Motif dalam psikologi berarti rangsangan, dorongan atau pembangkit tenaga bagi terjadinya suatu perilaku.
Negara	Adalah suatu organisasi dari sekelompok atau beberapa kelompok manusia yang bersama-sama mendiami satu wilayah tertentu dan mengakui adanya satu pemerintahan yang mengurus tata tertib serta keselamatan sekelompok atau beberapa kelompok manusia tersebut.
Pekerja Sosial	Orang yang dengan pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai etik memberikan pelayanan bantuan kepada klien individu, keluarga, kelompok dan masyarakat yang mengalami masalah hambatan fungsi sosial.
Pekerjaan Sosial	Suatu ilmu pengetahuan dan keterampilan untuk membantu seseorang atau keluarga, kelompok dan masyarakat mengatasi masalah, atau kesulitan-kesulitannya dan meningkatkan kemampuannya, sehingga dengan kekuatan sendiri mereka mampu memperbaiki
Prakerin	Praktik kerja industri, yang pelaksanaannya di DU/DI
Prinsip	Adalah asas, kebenaran yang jadi pokok dasar orang berfikir, bertindak, dan sebagainya

Primer	yang pertama; yang terutama; yang pokok
Simpati	perasaan tertarik antara individu yang satu dengan yang lain.
Sistem	Suatu kesatuan yang terdiri komponen atau elemen yang dihubungkan bersama untuk memudahkan aliran informasi, materi, atau energi untuk mencapai suatu tujuan.
Sistem klien (<i>Client System</i>)	Orang-orang yang memberikan kewenangan atau meminta pelayanan pekerja sosial, yang sudah menjadi penerima pelayanan dan yang mempunyai persetujuan kerja atau dengan pekerja sosial.
Sistem kegiatan (<i>Action System</i>)	pekerja sosial bersama orang-orang yang diajaknya bekerjasama untuk mencapai tujuan baik kepada sistem klien dan mempengaruhi sistem sasaran
Sistem pelaksana perubahan (<i>Change Agent System</i>)	Pekerja sosial dan orang-orang yang menjadi bagian dari badan atau lembaga sosial yang mempekerjakan pekerja sosial.
Sistem sasaran (<i>Target System</i>)	Orang-orang yang perlu diubah untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan oleh pekerja sosial.
Sugesti	suatu proses yakni individu menerima pengaruh dari orang lain tanpa pertimbangan terlebih dahulu

Daftar Pustaka

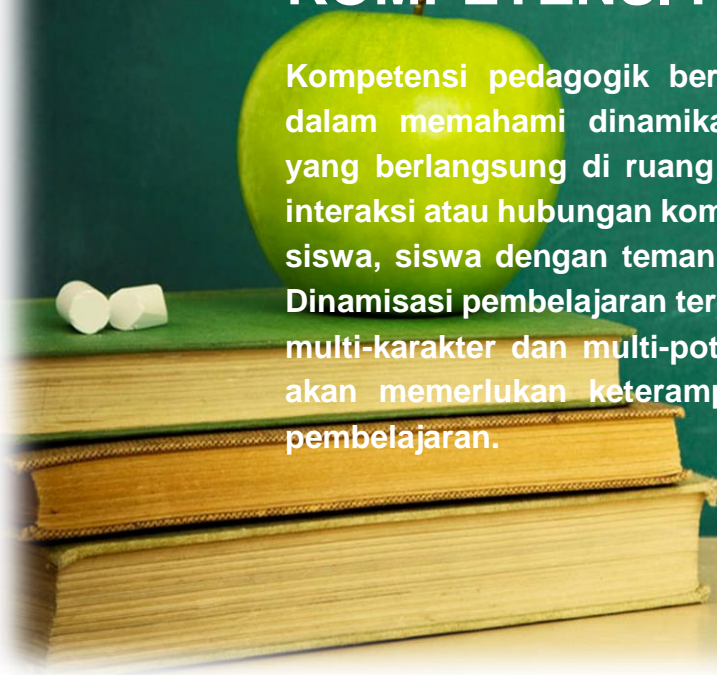
- Achlis, Komunikasi & Relasi Pertolongan (1983) Bandung : Koperasi Maha siswa Bandung
- Anwar Arifin, 2003. Komunikasi Politik (Paradigma - Teori– Aflikasi – Strategi dan Komunikasi Politik Indonesia), Jakarta : Balai Pustaka,
- Angelo kinicki, Robert kreitner (2005). *Perilaku organisasi*. Jakarta: Salemba empat,
- Abdussalam, H, R dan Desos Furyanto, Adri, 2014, Criminology, Jakarta: PTIK.
- Asmansyah, 2012.Bahan Ajar Masalah Sosial, P4TK, Depok
- Bintarto, R, 1986, Urbanisasi dan Permasalahannya, Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Budi, Tri Lestari, 1988, Pembinaan Pelanggaran Hukum, Jakarta:Pusat Perbukuan
- Brouwer, M. A. W. et al (1989). *Kepribadian dan Perubahannya*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Buddiardjo, Miriam. 2010. Dasar-Dasar Ilmu Politik. PT. Gramedia Pustaka Utama: Jakarta,
- Budimansyah, Dasim. 2002. Model Pembelajaran dan Penilaian Portofolio. Bandung: Ganesindo
- Barker, R.L (1987) *theSosial Work Dictionary*. Silver Spring, MD, National Association of Sosial Workers
- Budiman Hardjo Marsono (1992), Bimbingan sosial perorangan dan Bimbingan sosial kelompok, Jakarta: PPPGK
- Corey,Gerald (2009), diterjemahkan oleh E. Koswara, Teori & Praktik Konseling Psikoterapi. Bandung : PT. Rafika Aditama
- C. S. T. Kansil., Christine S. T. Kansil. 2008. Hukum Tata Negara Republik Indonesia, Jakarta: Rineka Cipta
- Compton B, dan B. Galaway (1989), *Sosial Work Processess*. Pacific Grove; Brooks/cole

- Dubois, Brenda dan Karla Krogsrud Miley (1992), *Sosial Work An Empowering Profession*, Boston: Allyn and Bacon
- Dominelli dan Payne (eds), *Sosial Work: Themes, Issues and Critical Debates*. London: McMillian
- Dardji Darmodihardjo, dkk. 1991. *Santiaji Pancasila*, Surabaya: PT.Usaha Nasional,
- Dan Nimmo. 2001. *Komunikasi Politik (Khalayak dan Efek)*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Damanik, Juda, Drs, MSW, 2010, *Metode Pekerjaan Sosial Mikro dan Makro, PPPPTK Bisnis Pariwisata Sawangan*
- Damanik, Juda, Drs, MSW (2009), *Pengorganisasian Masyarakat dan Pembangunan Masyarakat, Materi Diklat, PPPPTK, Sawangan*
- Departemen Sosial, RI, 2009, *Pedoman Pelayanan dan Rehabilitasi Sosial Tuna Susila*, Jakarta: Dirjen Pelayanan dan Rehabilitasi Sosial.
- Dharmono, Suryo, dkk, 2008. *KDRT (Dampaknya terhadap Kesehatan Jiwa)*
Jakarta : FK UI
- Friedlander, Walter A., 1977, *Concepts and Methods of Sosial Work Practice*, Hall, of India Private Limited, New Delhi
- Gunarsa, Singgih (2009). *Konseling dan Psikologi*. Jakarta: PT. BPK Gunung Mulia
- Gayatri, Annisa, 2011, *Kiat Jitu Melawan Pemerkosaan*, Yogyakarta: Kinanthi.
- Gaffar, Affan. 2004. *Politik Indonesia; Transisi Menuju Demokrasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Hilal Suheru; Modo (1982), *Pembangunan Masyarakat*, Jakarta,: Dirjen Dikdasmen
- Hamidi, Jazim, dan Mustafa Lutfi. 2010. *Civic Edacation: Antara Realitas Politik Dan Implementasi Hukumnya*. PT Gramedia Pustaka Utama : Jakarta
- Iskandar, Jusman, *Beberapa Catatan Praktikum di Lembaga Pelayanan Kesejahteraan Sosial* (1993). Bandung : Koperasi Mahasiswa STKS

- Isom Sumhudi, (1990), *Sosial Case Work*, Malang: Universitas Muhammadiyah
- Isom Sumhudi, (1990), *Rangkuman Bimbingan Sosial Kelompok*, Malang: Universitas Muhammadiyah
- Iskandar Jusman, (1997), *Beberapa Keahlian Penting Dalam Pekerjaan Sosial*, STKS, Bandung
- Isbandi, Rukminto Adi, (2012) *Intervensi Komunitas dan Pengembangan Masyarakat Sebagai Upaya Pemberdayaan*. Jakarta: PT Raja Grafinda Persada.
- Limbert Maguire, *Clinical Sosial Work*, diterjemahkan oleh Tim STKS Bandung (2009). Jakarta : Pustaka Societa
- Prasetyo Bambang dan Lina Miftahul Jannah. *Metode Penelitian Kuantitatif (Teori dan Aplikasi)*, Jakarta : Rajawali Pers
- Republik Indonesia. 2002. *Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945*. Jakarta: Sinar Grafika
- Samoeri Agus, (1999), *Keterampilan Dasar dalam Praktek Pekerjaan Sosial*, Malang: SMK Negeri 2 Malang
- <http://www.ruswanto.com/p/teknik-penyajian-data.html>
- Suharto, Edi. 2005. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. PT. Refika Aditama. Bandung
- Suharto, Edi. 2008. *Kebijakan Sosial Sebagai Kebijakan Publik*. Alfabeta. Bandung.
- <http://www.rahmatullah.net/2010/11/arah-kebijakan-sosial-indonesia.html>
- <http://perpustakaan cyber.blogspot.co.id/2013/05/pengertian-sosialisasi-dan-pembentukan-kepribadian.html>
- <https://akhmadsudrajat.wordpress.com/2008/05/04/kepribadian-individu/>
- <http://dr-sihnanto.blogspot.co.id/2013/04/definisi-kesejahteraan-sosial-dan.html>
- www.kidnesia.com/Kidnesia/Dari-Kamu/
- Bahan ajar masalah sosia*

BAGIAN II KOMPETENSI PEDAGOGIK

2



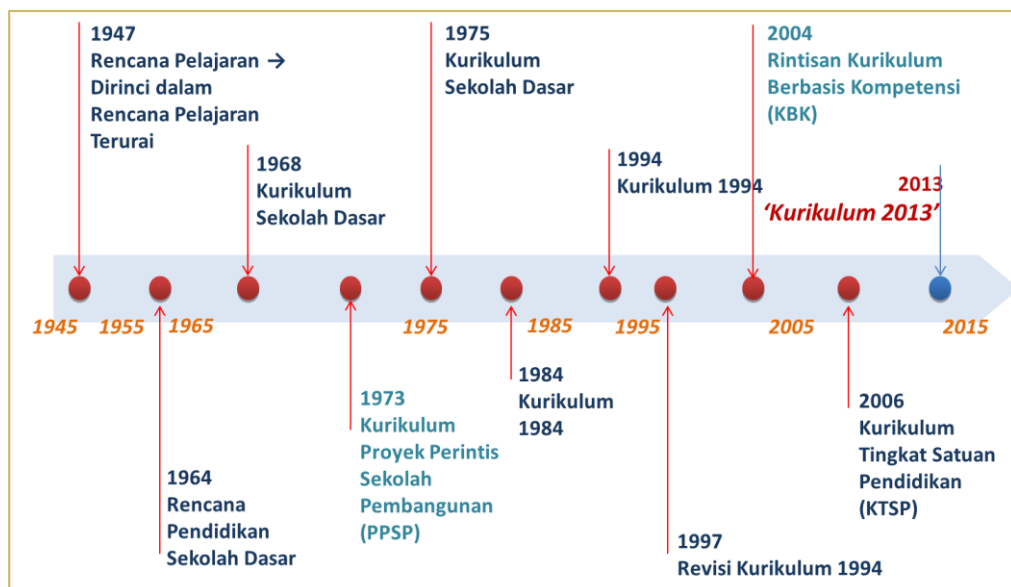
Kompetensi pedagogik berkaitan erat dengan kemampuan guru dalam memahami dinamika proses pembelajaran. Pembelajaran yang berlangsung di ruang kelas bersifat dinamis. Terjadi karena interaksi atau hubungan komunikasi timbal balik antara guru dengan siswa, siswa dengan temannya dan siswa dengan sumber belajar. Dinamisasi pembelajaran terjadi karena dalam satu kelas dihuni oleh multi-karakter dan multi-potensi. Heterogenitas siswa dalam kelas akan memerlukan keterampilan guru dalam mendisain program pembelajaran.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 butir 19, menjelaskan kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Perkembangan kurikulum di Indonesia sejak jaman kemerdekaan sampai dengan akan diberlakukannya Kurikulum 2013 dapat digambarkan pada diagram dibawah ini.



Gambar 11. Perkembangan Kurikulum di Indonesia

Dalam implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) tahun 2006, masih dijumpai beberapa masalah sebagai berikut.

1. Konten kurikulum masih terlalu padat yang ditunjukkan dengan banyaknya matapelajaran dan banyak materi yang keluasan dan tingkat kesukarannya melampaui tingkat perkembangan usia anak.
2. Kurikulum belum sepenuhnya berbasis kompetensi sesuai dengan tuntutan fungsi dan tujuan pendidikan nasional.
3. Kompetensi belum menggambarkan secara holistik domain sikap, keterampilan, dan pengetahuan.
4. Beberapa kompetensi yang dibutuhkan sesuai dengan perkembangan kebutuhan (misalnya pendidikan karakter, metodologi pembelajaran aktif, keseimbangan *soft skills* dan *hard skills*, kewirausahaan) belum terakomodasi di dalam kurikulum.
5. Kurikulum belum peka dan tanggap terhadap perubahan sosial yang terjadi pada tingkat lokal, nasional, maupun global.
6. Standar proses pembelajaran belum menggambarkan urutan pembelajaran yang rinci sehingga membuka peluang penafsiran yang beraneka ragam dan berujung pada pembelajaran yang berpusat pada guru.
7. Standar penilaian belum mengarahkan pada penilaian berbasis kompetensi (proses dan hasil) dan belum secara tegas menuntut adanya remediasi secara berkala.
8. Dengan KTSP memerlukan dokumen kurikulum yang lebih rinci agar tidak menimbulkan multi tafsir.

Kurikulum 2006 (KTSP) dikembangkan menjadi Kurikulum 2013 dengan dilandasi pemikiran tantangan masa depan yaitu tantangan abad ke 21 yang ditandai dengan abad ilmu pengetahuan, *knowledge-based society* dan kompetensi masa depan. Agar pelaksanaan Kurikulum 2013 dapat berjalan dengan baik, perlu dilakukan pelatihan bagi para guru yang akan melaksanakan kurikulum tersebut pada tahun ajaran 2013/2014.

B. Dasar Hukum

Sebagai Dasar Hukum pengembangan Kurikulum 2013 berbasis kompetensi memperhatikan beberapa peraturan sebagai berikut.

1. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
2. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.
3. Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.
4. Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru.
5. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2006 Tentang Standar Isi Untuk Satuan Pendidikan Dasar Dan Menengah.
6. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 54 Tahun 2013 Tentang Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar dan Menengah.
7. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 65 Tahun 2013 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah.
8. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 66 Tahun 2013 Tentang Standar Penilaian Pendidikan.
9. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 70 Tahun 2013 Tentang Kerangka Dasar Dan Struktur Kurikulum Sekolah Menengah Kejuruan/Madrasah Aliyah Kejuruan.
10. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 71 Tahun 2013 Tentang Buku Teks Pelajaran Dan Buku Panduan Guru Untuk Pendidikan Dasar Dan Menengah.

C. Tujuan

Modul ini disusun untuk digunakan sebagai acuan bagi semua pihak yang akan melaksanakan kegiatan Pendidikan pelatihan Kurikulum 2013 pada tahun 2016 mendatang

D. Peta Kompetensi Pengembangan Kurikulum

1. Memahami prinsip-prinsip pengembangan kurikulum

- a. Mengartikan prinsip pengembangan kurikulum
- b. Mengilustrasikan prinsip pengembangan kurikulum sesuai karakteristik mata pelajaran yang diampu
- c. Menerapkan prinsip pengembangan kurikulum sesuai mata pelajaran yang diampu

2. Menentukan tujuan pembelajaran yang diampu

- a. Mengkategorikan tujuan pembelajaran yang diampu sesuai dengan tingkat kompetensi dan ranah pembelajaran
- b. Memilih tujuan pembelajaran yang tepat sesuai dengan karakteristik materi dan kompetensi yang akan dicapai
- c. Mengurutkan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran sesuai dengan karakteristik materi dan kompetensi yang akan dicapai pada mapel yang diampu

3. Menentukan pengalaman belajar yang sesuai untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diampu.

- a. Menggali pengalaman belajar yang sesuai untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diampu
- b. Mengklasifikasikan pengalaman belajar sesuai dengan tahapan pencapaian tujuan pembelajaran pada mata pelajaran yang diampu
- c. Mengurutkan tahapan pengalaman belajar yang sesuai untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diampu

- d. Menelaah tahapan pengalaman belajar sesuai dengan tujuan pembelajaran, materi dan alokasi waktu yang tersedia
- 4. Memilih materi pembelajaran yang diampu yang terkait dengan pengalaman belajar dan tujuan pembelajaran.
 - a. Mengidentifikasi materi pembelajaran yang diampu terkait pengalaman belajar dan tujuan pembelajaran
 - b. Memilih materi pembelajaran yang tepat sesuai dengan pengalaman belajar dan tujuan pembelajaran
 - c. Mengkategorikan materi yang dipilih berdasarkan jenisnya (fakta, konsep, prosedural dan metakognitif)
 - d. Menelaah dokumen pendukung pengembangan kurikulum terkait dengan pengalaman belajar dan tujuan pembelajaran
 - e. Membuat kerangka materi pembelajaran yang diampu terkait pengalaman belajar dan tujuan pembelajaran
- 5. Menata materi pembelajaran secara benar sesuai dengan pendekatan yang dipilih dan karakteristik peserta didik.
 - a. Menganalisis materi pembelajaran secara benar sesuai dengan pendekatan yang dipilih
 - b. Mengurutkan materi pembelajaran secara benar sesuai dengan pendekatan yang dipilih dan karakter peserta didik
- 6. Mengembangkan indikator dan instrumen penilaian
 - a. Menentukan indikator penilaian pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran
 - b. Mengurutkan indikator penilaian pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran
 - c. Memilih metode dan jenis instrumen penilaian pembelajaran yang tepat sesuai dengan indikator dan tujuan pembelajarannya
 - d. Merancang instrumen penilaian pembelajaran

E. Ruang Lingkup

Modul ini memberikan informasi Pengembangan Kurikulum 2013 kepada Guru yang telah mengikuti uji kompetensi Guru SMK yang meliputi latar belakang, tujuan, sasaran, materi, strategi, jenis kegiatan dan proses penilaian.

F. Petunjuk Penggunaan Modul

Untuk mengoptimalkan pemanfaatan Modul ini sebagai bahan pelatihan, beberapa langkah berikut ini perlu menjadi perhatian para peserta pelatihan.

1. Lakukan pengecekan terhadap kelengkapan Modul ini, seperti kelengkapan halaman, kejelasan hasil cetakan, serta kondisi bahan ajar secara keseluruhan.
2. Bacalah petunjuk penggunaan Modul
3. Pelajarilah Modul ini secara bertahap, termasuk didalamnya latihan dan evaluasi sebelum melangkah ke materi pokok berikutnya.
4. Buatlah catatan-catatan kecil jika ditemukan hal-hal yang perlu pengkajian lebih lanjut
5. Kerjakanlah semua lembar kerja dalam bahan ajar ini
6. Pelajarilah keseluruhan materi modul ini secara intensif

KEGIATAN PEMBELAJARAN 1

Prinsip-prinsip Pengembangan Kurikulum

A. Tujuan

Setelah mempelajari Prinsip-prinsip pengembangan Kurikulum diharapkan peserta didik dapat memiliki kemampuan:

1. Menjelaskan Pengertian prinsip pengembangan kurikulum
2. Mengilustrasikan prinsip pengembangan kurikulum sesuai karakteristik mata pelajaran yang diampu
3. Menerapkan prinsip pengembangan kurikulum sesuai mata pelajaran yang diampu
4. Menentukan tujuan pembelajaran yang diampu.
5. Menentukan pengalaman belajar yang sesuai untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diampu
6. Memilih materi pembelajaran yang diampu yang terkait dengan pengalaman belajar dan tujuan pembelajaran
7. Menata materi pembelajaran secara benar sesuai dengan pendekatan yang dipilih dan karakteristik peserta didik.
8. Mengembangkan indikator dan instrumen penilaian

B. Indikator Pencapaian Kompetensi

Setelah mempelajari Prinsip-prinsip pengembangan Kurikulum diharapkan peserta didik dapat memiliki kemampuan

1. Menjelaskan Pengertian prinsip pengembangan kurikulum
2. Mengilustrasikan prinsip pengembangan kurikulum sesuai karakteristik mata pelajaran yang diampu
3. Menerapkan prinsip pengembangan kurikulum sesuai mata pelajaran yang diampu

4. Menentukan tujuan pembelajaran yang diampu.
5. Menentukan pengalaman belajar yang sesuai untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diampu
6. Memilih materi pembelajaran yang diampu yang terkait dengan pengalaman belajar dan tujuan pembelajaran
7. Menata materi pembelajaran secara benar sesuai dengan pendekatan yang dipilih dan karakteristik peserta didik.
8. Mengembangkan indikator dan instrumen penilaian

C. Uraian Materi

1. Prinsip-Prinsip Kurikulum

Kurikulum merupakan rancangan pendidikan yang merangkum semua pengalaman belajar yang disediakan bagi siswa di sekolah. Kurikulum disusun oleh para ahli pendidikan/ahli kurikulum, ahli bidang ilmu, pendidikan, pejabat pendidikan, pengusaha serta unsur-unsur masyarakat lainnya. Rancangan ini disusun dengan maksud memberi pedoman kepada para pelaksana pendidikan, dalam proses pembimbingan perkembangan siswa, mencapai tujuan yang dicita-citakan oleh siswa sendiri, keluarga maupun masyarakat.

Kurikulum merupakan alat untuk mencapai tujuan pendidikan yang dinamis. Hal ini berarti bahwa kurikulum harus selalu dikembangkan dan disempurnakan agar sesuai dengan laju perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta masyarakat yang sedang membangun. Pengembangan kurikulum harus didasarkan pada prinsip-prinsip pengembangan yang berlaku. Hal ini dimaksudkan agar hasil pengembangan kurikulum tersebut sesuai dengan minat, bakat, kebutuhan peserta didik, lingkungan, kebutuhan daerah sehingga dapat memperlancar pelaksanaan proses pendidikan dalam rangka perwujudan atau pencapaian tujuan pendidikan nasional.

Nana Syaodih Sukmadinata (1997) mengelompokkan prinsip-prinsip pengembangan kurikulum ke dalam dua bagian yaitu:

1. Prinsip-Prinsip Umum

a. Prinsip Relevansi

- Relevansi Keluar (Eksternal), yaitu tujuan, isi, dan proses belajar yang tercakup dalam kurikulum itu sendiri. Maksudnya tujuan, isi, dan proses belajar yang tercakup dalam kurikulum hendaknya relevan dengan tuntutan kebutuhan dan perkembangan masyarakat, yang menyiapkan siswa untuk bisa hidup dan bekerja dalam masyarakat. Isi kurikulum mempersiapkan siswa sekarang dan siswa yang akan datang untuk tugas yang ada dalam perkembangan masyarakat.
- Relevansi Didalam (Internal), yaitu adanya kesesuaian atau konsistensi antara komponen-komponen kurikulum yaitu antara tujuan, isi proses penyampaian dan penilaian. Relevansi ini menunjukkan suatu keterpaduan kurikulum.

b. Prinsip Fleksibilitas

Fleksibilitas sebagai salah satu prinsip pengembangan kurikulum dimaksudkan adanya ruang gerak yang memberikan sedikit kelonggaran dalam melakukan atau mengambil suatu keputusan tentang suatu kegiatan yang akan dilaksanakan oleh pelaksana kurikulum di lapangan. Kurikulum juga hendaknya memiliki sifat lentur atau fleksibel. Kurikulum mempersiapkan anak untuk kehidupan sekarang dan yang akan datang, di sini dan ditempat lain, bagi anak yang memiliki latar belakang dan kemampuan yang berbeda. Suatu kurikulum yang baik adalah kurikulum yang berisi hal-hal yang solid, tetapi dalam pelaksanaannya mungkin terjadinya penyesuaian-penyesuaian berdasarkan kondisi daerah, waktu maupun kemampuan, dan latar belakang anak.

c. Prinsip Kontinuitas (Kesesinambungan)

Perkembangan dan proses belajar anak berlangsung secara berkesinambungan, tidak terputus-putus atau berhenti-berhenti. Oleh karena itu pengalaman-pengalaman belajar yang disediakan kurikulum juga hendaknya berkesinambungan antara satu tingkat kelas, dengan kelas lainnya, antara satu jenjang

pendidikan dengan jenjang lainnya, juga antara jenjang pendidikan dengan pekerjaan. Pengembangan kurikulum perlu dilakukan serempak bersama-sama, perlu selalu ada komunikasi dan kerja sama antara para pengembangan kurikulum sekolah dasar dengan SMP, SMA, dan Perguruan Tinggi.

d. Prinsip Praktis

Kurikulum harus praktis, mudah dilaksanakan, menggunakan alat-alat sederhana dan biayanya juga murah. dan efisien.. Walaupun bagus dan idealnya suatu kurikulum kalau menuntut keahlian-keahlian dan peralatan-peralatan yang sangat khusus dan mahal biayanya maka kurikulum tersebut tidak praktis dan sukar dilaksanakan. Kurikulum dan pendidikan selalu dilaksanakan dalam keterbatasan-keterbatasan, baik keterbatasan waktu, biaya, alat, maupun personalia. Kurikulum bukan hanya harus ideal tetapi juga praktis.

e. Prinsip Efektivitas

Walaupun kurikulum tersebut harus murah dan sederhana tetapi keberhasilannya tetap harus diperhatikan. Keberhasilan pelaksanaan kurikulum ini baik secara kuantitas maupun kualitas. Pengembangan suatu kurikulum tidak dapat dilepaskan dan merupakan penjabaran dari perencanaan pendidikan. Perencanaan dibidang pendidikan juga merupakan bagian yang dijabarkan dari kebijaksanaan-kebijaksanaan pemerintah dibidang pendidikan. Keberhasilan kurikulum akan mempengaruhi keberhasilan pendidikan.

Kurikulum pada dasarnya berintikan empat aspek utama yaitu:

- 1) Tujuan-tujuan pendidikan.
- 2) Isi Pendidikan
- 3) Pengalaman belajar
- 4) Penilaian

Keempat aspek diatas serta kebijaksanaan pendidikan perlu selalu mendapat perhatian dalam pengembangan kurikulum.

2. Prinsip-Prinsip Khusus

a. Prinsip berkenaan dengan tujuan pendidikan

Perumusan komponen-komponen kurikulum hendaknya mengacu pada tujuan pendidikan. Perumusan tujuan pendidikan bersumber pada:

- Ketentuan dan kebijaksanaan pemerintah, yang dapat ditemukan dalam dokumen-dokumen lembaga negara mengenai tujuan, dan strategi pembangunan termasuk didalamnya pendidikan.
- Survei mengenai persepsi orang tua/ masyarakat tentang kebutuhan mereka yang dikirimkan melalui angket atau wawancara dengan mereka.
- Survei tentang pandangan para ahli dalam bidang-bidang tertentu, dihimpun melalui angket, wawancara, observasi, dan dari berbagai media massa.
- Survei tentang *manpower*.
- Pengalaman negara-negara lain dalam masalah yang sama.
- Penelitian

b. Prinsip berkenaan dengan pemilihan isi pendidikan

Memilih isi pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan pendidikan yang telah ditentukan para perencana kurikulum perlu mempertimbangkan beberapa hal yaitu:

- Perlu penjabaran tujuan pendidikan/ pengajaran kedalam bentuk perbuatan hasil belajar yang khusus dan sederhana. Makin umum suatu perbuatan hasil belajar dirumuskan semakin sulit menciptakan pengalaman belajar
- Isi bahan pelajaran harus meliputi segi pengetahuan, sikap, dan ketrampilan.
- Unit-unit kurikulum harus disusun dalam urutan yang logis dan sistematis. Pengetahuan, sikap dan ketrampilan diberikan secara simultan dalam urutan situasi belajar.

c. Prinsip berkenaan dengan pemilihan proses belajar mengajar

Pemilihan proses belajar mengajar yang digunakan hendaknya memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- Apakah metode/teknik tersebut memberikan kegiatan yang bervariasi sehingga dapat melayani perbedaan individual siswa.
 - Apakah metode/teknik tersebut memberikan urutan kegiatan yang bertingkat-tingkat?
 - Apakah metode/teknik tersebut dapat menciptakan kegiatan untuk mencapai tujuan, kognitif, afektif dan psikomotor?
 - Apakah metode/teknik tersebut lebih mengaktifkan siswa atau mengaktifkan guru atau kedua-duanya.
 - Apakah metode/teknik tersebut mendorong berkembangnya kemampuan baru?
 - Apakah metode/teknik tersebut menimbulkan jalinan kegiatan belajar disekolah dan di rumah juga mendorong penggunaan sumber yang ada dirumah dan di masyarakat?
 - Untuk belajar ketrampilan sangat dibutuhkan kegiatan belajar yang menekankan "*learning by doing*" di samping "*learning by seeing and knowing*".
- d. Prinsip berkenaan dengan pemilihan media dan alat pengajaran
Proses belajar mengajar yang baik perlu didukung oleh penggunaan media dan alat-alat bantu pengajaran yang tepat. Alat/media pengajaran apa yang diperlukan. Apakah semuanya sudah tersedia? Bila alat tersebut tidak ada apa penggantinya? Kalau ada alat yang harus dibuat, hendaknya memperhatikan bagaimana pembuatannya, siapa yang membuat, pembiayaannya dan waktu pembuatannya?. Bagaimana pengorganisasian alat dalam bahan pelajaran, apakah dalam bentuk modul, paket belajar, dan lain-lain? Bagaimana pengintegrasian dalam keseluruhan kegiatan belajar? Hasil yang terbaik akan diperoleh dengan menggunakan multi media.
- e. Prinsip berkenaan dengan pemilihan kegiatan penilaian
Penilaian merupakan bagian integral dari pengajaran:
- Dalam penyusunan alat penilaian (test) hendaknya diikuti langkah-langkah: Rumuskan tujuan-tujuan pendidikan yang

umum, dalam ranah-ranah kognitif, afektif dan psikomotor. Uraikan kedalam bentuk tingkah laku murid yang dapat diamati. Hubungkan dengan bahan pelajaran. Tuliskan butir-butir test.

- Dalam merencanakan suatu penilaian hendaknya diperhatikan: Bagaimana kelas, usia, dan tingkat kemampuan kelompok yang akan dites? Berapa lama waktu dibutuhkan untuk pelaksanaan test? Apakah test tersebut berbentuk uraian atau objektif? Berapa banyak butir test perlu disusun? Apakah test tersebut diadministrasikan oleh guru atau oleh murid?
- Dalam pengolahan suatu hasil penilaian hendaknya diperhatikan hal-hal sebagai berikut: Norma apa yang digunakan di dalam pengolahan hasil test? Apakah digunakan formula quessing? Bagaimana pengubahan skor mentah ke dalam skor masak? Skor standar apa yang digunakan? Untuk apakah hasil-hasil test digunakan?

Sedangkan Asep Herry Hernawan dkk (2002) mengemukakan lima prinsip dalam pengembangan kurikulum, yaitu:

1. Prinsip Relevansi

Secara internal bahwa kurikulum memiliki relevansi di antara komponen-komponen kurikulum (tujuan, bahan, strategi, organisasi dan evaluasi).

Sedangkan secara eksternal bahwa komponen-komponen tersebut memiliki relevansi dengan tuntutan ilmu pengetahuan dan teknologi (relevansi epistemologis), tuntutan dan potensi peserta didik (relevansi psikologis) serta tuntutan dan kebutuhan perkembangan masyarakat (relevansi sosiologis).

2. Prinsip Fleksibilitas

Dalam pengembangan kurikulum mengusahakan agar yang dihasilkan memiliki sifat luwes, lentur dan fleksibel dalam pelaksanaannya, memungkinkan terjadinya penyesuaian-

penyesuaian berdasarkan situasi dan kondisi tempat dan waktu yang selalu berkembang, serta kemampuan dan latar belakang peserta didik.

3. Prinsip Kontinuitas

Adanya kesinambungan dalam kurikulum, baik secara vertikal, maupun secara horizontal. Pengalaman-pengalaman belajar yang disediakan kurikulum harus memperhatikan kesinambungan, baik yang di dalam tingkat kelas, antar jenjang pendidikan, maupun antara jenjang pendidikan dengan jenis pekerjaan.

4. Efektifitas

Mengusahakan agar kegiatan pengembangan kurikulum mencapai tujuan tanpa kegiatan yang mubazir, baik secara kualitas maupun kuantitas.

5. Efisiensi

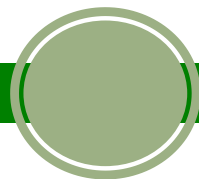
Mengusahakan agar dalam pengembangan kurikulum dapat mendayagunakan waktu, biaya, dan sumber-sumber lain yang ada secara optimal, cermat dan tepat sehingga hasilnya memadai.

Selain prinsip-prinsip yang dikemukakan oleh para ahli di atas, di bawah ini juga diuraikan sejumlah prinsip yang dianggap penting dan menjadi pedoman pada saat ini pada umumnya.

D. Aktivitas Pembelajaran

No	Kegiatan Belajar	Waktu
1	Membaca Materi Prinsip Pengembangan Kuriukulum	15 Menit
2	Diskusikan secara Kelompok maksimal 5 orang /kelompok	20 menit
3	Presentasi hasil diskusi 10 menit/kelompok	50 menit
4	Pleno hasil Diskusi (merumuskan)	15 menit
5	Menyelesaikan kasus kurikulum	30 menit
6	Mengerjakan soal/pertanyaan pada lembar kerja	30 menit

E. Latihan/ Kasus/Tugas



Jawablah pertanyaan berikut secara ringkas (60 menit)

1. Jelaskan prinsip-prinsip kurikulum!
2. Jelaskan prinsip kurikulum secara khusus!
3. Sebutkan empat prinsip pengembangan kurikulum menurut Asep Herry Hernawan dkk (2002)!
4. Jelaskan perbedaan antara kurikulum KTSP dan Kurikulum 2013!

Studi Kasus (30 menit)

Anda dihadapkan dengan dua pilihan yaitu pemilihan antara kurikulum 2013 dan 2006, kasusnya adalah ketika saudara sudah menerapkan kurikulum 2013 pusat memutuskan untuk kembali ke kurikulum 2006.

Pertanyaannya:

- 1) Apa yang harus anda pertama kali lakukan

.....
.....
.....
.....

- 2) Langkah- langkah apa saja yang anda lakukan untuk melindungi kepentingan peserta didik

.....
.....
.....
.....

- 3) kesimpulan apa yang saudara dapatkan setelah melakukan langkah- langkah tersebut

.....
.....

F. Rangkuman

- Kurikulum merupakan rancangan pendidikan yang merangkum semua pengalaman belajar yang disediakan bagi siswa di sekolah
- Kurikulum merupakan alat untuk mencapai tujuan pendidikan yang dinamis. Hal ini berarti bahwa kurikulum harus selalu dikembangkan dan disempurnakan agar sesuai dengan laju perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta masyarakat yang sedang membangun. kurikulum harus didasarkan pada prinsip-prinsip pengembangan yang berlaku
- Menurut Nana Syaodih Sukmadinata (1997) mengelompokkan prinsip-prinsip pengembangan kurikulum ke dalam Prinsip-Prinsip Umum adalah relevan, fleksibel, kontinuitas, praktis dan efektif sedangkan prinsip-prinsip khusus yaitu tujuan pendidikan isi pendidikan, pemilihan proses belajar mengajar, pemilihan media pembelajaran dan alat pengajaran dan pemilihan kegiatan penilaian.
- Sedangkan menurut Asep Herry Hernawan dkk (2002) membagi menjadi 4 yaitu relevan, fleksibel, efektif dan efisien.
- Namun kurikulum secara mendasar hanya terdiri dari:
 - 1) Tujuan-tujuan pendidikan.
 - 2) Isi Pendidikan
 - 3) Pengelolaan pembelajaran dan
 - 4) Penilaian

G. Umpan Balik dan Tindak Lanjut

- 1) Apa yang bapak/ibu pahami setelah mempelajari prinsip pengembangan kurikulum
- 2) pengalaman penting apa yang bapak/ibu dapat setelah mempelajari materi ini
- 3) Apa manfaat yang didapat, berkaitan tugas pekerjaan bapak/ibu sebagai guru

KEGIATAN PEMBELAJARAN 2

Pengembangan Kurikulum dalam Menentukan Tujuan Pembelajaran

A. Tujuan

Setelah mempelajari kegiatan Pembelajaran 2 diharapkan peserta didik dapat memiliki kemampuan pengembangan kurikulum tentang penentuan tujuan pembelajaran yang diampu.

- Mengkategorikan tujuan pembelajaran yang diampu sesuai dengan tingkat kompetensi dan ranah pembelajaran dengan benar.
- Memilih tujuan pembelajaran yang tepat sesuai dengan karakteristik materi dan kompetensi yang akan dicapai
- Mengurutkan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran sesuai dengan karakteristik materi dan kompetensi yang akan dicapai pada mapel yang diampu dengan benar

B. Indikator Pencapaian Kompetensi

- Mengkategorikan tujuan pembelajaran yang diampu sesuai dengan tingkat kompetensi dan ranah pembelajaran
- Memilih tujuan pembelajaran yang tepat sesuai dengan karakteristik materi dan kompetensi yang akan dicapai
- Mengurutkan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran sesuai dengan karakteristik materi dan kompetensi yang akan dicapai pada mapel yang diampu

C. Uraian Materi

1. KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan)

Kurikulum, menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Dalam pengertian tersebut terdapat dua dimensi kurikulum, pertama adalah rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran, kedua adalah cara yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran.

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan adalah kurikulum operasional yang disusun dan dilaksanakan oleh tiap satuan pendidikan yang berfungsi sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan nasional, daerah, dan satuan pendidikan serta sesuai dengan kondisi, potensi, dan kebutuhan peserta didik.

Dalam pengelolaan kurikulum mencakup tiga bagian utama.

- Merancang atau mengembangkan kurikulum. Tahap ini berkaitan dengan landasan filosofis, teoritis, dan praktis untuk menghasilkan manusia berkualitas yang berakar pada budaya bangsa.
- Implementasi kurikulum yang berkaitan erat dengan pelaksanaan tugas guru dalam kelas dalam menyampaikan materi pelajaran. Oleh karena itu keterampilan guru sangat menentukan keberhasilan implementasinya. Melalui proses ini siswa memperoleh manfaat sehingga dapat mengembangkan potensi dirinya.
- Monitoring dan evaluasi implementasi kurikulum untuk memastikan bahwa keterlaksanaan dan keberhasilan kurikulum sesuai dengan target yang diharapkan.

Keunggulan pelaksanaan kurikulum diukur dengan dampak pelaksanaan terhadap meningkatnya standar Kompetensi Lulusan yang memenuhi kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

Untuk menunjang sekolah mewujudkan keunggulannya, sekolah perlu merancang kurikulum yang sesuai dengan kondisi dan potensi khas peserta didiknya agar dapat beradaptasi pada tingkat daerah, nasional, bahkan pada tingkat internasional. Karena itu sekolah perlu menyusun pedoman yang dapat menjadi acuan operasional penyusunan kurikulum tingkat satuan pendidikan agar dokumen yang disusun dapat berfungsi optimal dalam memfasilitasi peserta didik belajar.

D. Aktivitas Pembelajaran

No	Kegiatan Belajar	Waktu
1	Membaca Materi Belajar	15 Menit
2	Diskusikan secara Kelompok maksimal 5 orang /kelompok menyusun Visi dan Misi	20 menit
3	Presentasi hasil diskusi 10 menit/kelompok	50 menit
4	Pleno hasil Diskusi (merumuskan)	15 menit
5	Menyelesaikan kasus kurikulum	30 menit
6	Mengerjakan soal/pertanyaan pada lembar kerja	30 menit

E. Latihan/Kasus/Tugas

Petunjuk

- 1) Bacalah skenario kasus terkait dengan Implementasi Kurikulum 2013 yang terjadi di lapangan (sekolah)
- 2) Lakukan telaah data dan informasi lapangan tentang implementasi Kurikulum 2013
- 3) Berdasarkan kasus, data dan informasi tersebut, identifikasi masalah-masalah yang muncul di lapangan (sekolah)
- 4) Pilih satu masalah yang perlu diselesaikan berdasarkan tingkat prioritasnya.
- 5) Atas dasar masalah tersebut, rumuskan satu tema/judul kegiatan proyek dalam rangka menyelesaikan masalah tersebut.

- 6) Buat rancangan proyek sesuai dengan karakteristik masalah atau tema/judul yang dipilih.
- 7) Penyelesaian masalah harus berdasarkan landasan konsep-konsep (teori) yang terkait atau relevan
- 8) Waktu yang tersedia untuk menyelesaikan proyek tersebut adalah 1 minggu.
- 9) Kegiatan proyek dapat dilakukan secara individu atau kelompok (maksimum 3 orang).

Sebagai seorang Guru yang mengikuti pelatihan di Tahun 2015, yang diselenggarakan oleh PPPPTK Bisnis Pariwisata. Saudara diharapkan dapat melaksanakan tugas dengan baik agar pelatihan tersebut dapat memberikan makna dan manfaat bagi sekolah sasaran. Atas dasar itu, Saudara diwajibkan melakukan berbagai persiapan sebelum terjun melaksanakan tugas.

Untuk mengembangkan model strategi pembelajaran yang akan digunakan dalam Pelatihan Implementasi Kurikulum 2013 sesuai dengan mata diklat ikuti langkah-langkah sebagai berikut:



Gambar 12. Alur Pengembangan Model Strategi Pembelajaran Pelatihan

Langkah kerja

- 1) Pelajari kembali silabus pelatihan Implementasi Kurikulum 2013 yang telah Saudara terima ketika mengikuti pelatihan.
- 2) Pilih salah satu silabus mata latih dan identifikasi kompetensi-kompetensi yang tercakup di dalamnya
- 3) Lakukan analisis strategi pembelajaran yang tepat untuk mencapai kompetensi-kompetensi tersebut dengan memperhatikan beberapa sumber yang dapat dijadikan sebagai dasar pengembangan model, diantaranya yaitu: kesesuaiannya dengan tujuan pembelajaran, materi pembelajaran yang telah disediakan, minat dan gaya belajar peserta pelatihan, nilai, keyakinan dan kebutuhan masyarakat serta kesesuaiannya dengan tipe kepribadian dan gaya mengajar Saudara. Sumber belajar disesuaikan dengan topik belajar dan fasilitas disesuaikan dengan tujuan pembelajaran.
- 4) Tuangkan strategi pembelajaran pelatihan tersebut dalam bentuk model pembelajaran secara utuh, mulai kegiatan pembukaan, kegiatan inti dan penutup. Lakukan uji coba dalam lingkup kecil untuk melakukan penyempurnaan.
- 5) Model strategi pembelajaran untuk Pelatihan Implementasi Kurikulum 2014 yang dihasilkan, selanjutnya diserahkan kepada Lembaga tempat Saudara bertugas sebagai bukti bahwa Saudara telah melakukan persiapan sebelum melaksanakan tugas.

Model Strategi Pembelajaran Pelatihan

Sebagai Guru tugas sebagai penyaji/fasilitator pada Pelatihan Implementasi Kurikulum 2013 bagi guru-guru SMK Tahun 2015, yang diselenggarakan oleh PPPPTK bisnis pariwisata. Saudara diharapkan dapat melaksanakan tugas dengan baik agar pelatihan tersebut dapat memberikan makna dan manfaat bagi sekolah sasaran. Atas dasar itu, Saudara diwajibkan melakukan berbagai persiapan sebelum terjun melaksanakan tugas.

Saudara diwajibkan untuk mengembangkan model strategi pembelajaran yang akan digunakan dalam Pelatihan Implementasi Kurikulum 2013

sesuai dengan mata diklat yang akan diampu dengan langkah-langkah sebagai berikut:

Tugas Diskusi Kelompok (LK2)

Langkah Kerja

- 1) Pelajari kembali silabus pelatihan Implementasi Kurikulum 2013 yang telah Saudara terima.
- 2) Pilih salah satu silabus mata latih dan identifikasi kompetensi-kompetensi yang tercakup di dalamnya
- 3) Lakukan analisis strategi pembelajaran yang tepat untuk mencapai kompetensi-kompetensi tersebut dengan memperhatikan beberapa sumber yang dapat dijadikan sebagai dasar pengembangan model, diantaranya yaitu: kesesuaiannya dengan tujuan pembelajaran, materi pembelajaran yang telah disediakan, minat dan gaya belajar peserta pelatihan, nilai, keyakinan dan kebutuhan masyarakat serta kesesuaiannya dengan tipe kepribadian dan gaya mengajar Saudara. Sumber belajar disesuaikan dengan topik belajar dan fasilitas disesuaikan dengan tujuan pembelajaran.
- 4) Tuangkan strategi pembelajaran pelatihan tersebut dalam bentuk model pembelajaran secara utuh, mulai kegiatan pembukaan, kegiatan inti dan penutup. Lakukan uji coba dalam lingkup kecil untuk melakukan penyempurnaan.
- 5) Model strategi pembelajaran untuk Pelatihan Implementasi Kurikulum 2014 yang dihasilkan, selanjutnya diserahkan kepada Lembaga tempat Saudara bertugas sebagai bukti bahwa Saudara telah melakukan persiapan sebelum melaksanakan tugas.

Petunjuk:

Berdasarkan Pilihan materi yang anda ampu, tentukan katagorikan berdasarkan karakteristik materi kemudian memilih kata kerja opsional yang tepat/cocok dengan kompetensi yang akan dicapai sehingga mudah diukur ketercapaiannya

Analisis masing-masing muatan kurikulum untuk setiap jenjang pendidikan sesuai dengan tempat Saudara bertugas atau pilih salah satu jenjang

pendidikan yang Saudara kuasai. Analisis mengacu pada kerangka dan struktur kurikulum sesuai dengan Permendikbud di bawah ini:

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 70 Tahun 2013 tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum SMK/MAK;

Jawablah pertanyaan berikut secara ringkas

1) Siapa yang seharusnya menyusun dan mengelola KTSP?

.....
.....

2) Bagaimana bentuk kegiatan penyusunan KTSP?

.....
.....

3) Adakah perbedaan-perbedaan dari struktur kurikulum tersebut baik jenis mata pelajaran dan jumlahnya antara kurikulum 2006 dengan kurikulum 2013?

.....
.....

4) Adakah perbedaan dalam menetapkan muatan lokal pada kurikulum 2006 dengan tuntutan kurikulum 2013?

.....
.....

5) Upaya apa saja yang akan dilakukan oleh kepala sekolah dalam menyusun muatan lokal dan ciri khas satuan pendidikan

.....
.....

F. Rangkuman

Landasan Hukum

- UU No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
- PP No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan
- Permendiknas No. 22/2006 tentang Standar Isi
- Permendiknas No. 23/2006 tentang Standar Kompetensi Lulusan

- Permendiknas No. 24/2006 dan No. 6/2007 tentang pelaksanaan Permendiknas No. 22 dan 23/2006
- Kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) adalah kurikulum operasional yang disusun dan dilaksanakan oleh masing-masing satuan pendidikan.

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan adalah kurikulum operasional yang disusun dan dilaksanakan oleh tiap satuan pendidikan yang berfungsi sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan nasional, daerah, dan satuan pendidikan serta sesuai dengan kondisi, potensi, dan kebutuhan peserta didik.

Keunggulan pelaksanaan kurikulum diukur dengan dampak pelaksanaan terhadap meningkatnya standar Kompetensi Lulusan yang memenuhi kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

Acuan Operasional Penyusunan KTSP

- Peningkatan iman dan takwa serta akhlak mulia
- Peningkatan potensi, kecerdasan, dan minat sesuai dengan tingkat perkembangan dan kemampuan peserta didik
- Keragaman potensi dan karakteristik daerah dan lingkungan
- Tuntutan pembangunan daerah dan nasional
- Tuntutan dunia kerja
- Perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni

Komponen KTSP

- Tujuan Pendidikan Sekolah
- Struktur dan Muatan Kurikulum (Mata Pelajaran, Muatan lokal, Pengembangan Diri, Beban Belajar, Ketuntasan Belajar, Kenaikan Kelas dan kelulusan, Penjurusan, Pendidikan Kecakapan Hidup, Pendidikan Berbasis Keunggulan Lokal dan Global).
- Kalender Pendidikan
- Silabus dan RPP

Pendahuluan berisi:

- Latar Belakang (dasar pemikiran penyusunan KTSP)
- Tujuan Pengembangan KTSP
- Prinsip Pengembangan KTSP

Tujuan

1. Tujuan pendidikan (Disesuaikan dengan jenjang satuan pendidikan)
2. Visi Sekolah
3. Misi Sekolah
4. Tujuan Sekolah

G. Umpan Balik dan Tindak Lanjut

- 1) Apa yang bapak/ibu pahami setelah mempelajari prinsip pengembangan kurikulum
- 2) pengalaman penting apa yang bapak/ibu dapat setelah mempelajari materi ini
- 3) Apa manfaat yang didapat, berkaitan tugas pekerjaan bapak/ibu sebagai guru

KEGIATAN PEMBELAJARAN 3

Pengembangan Silabus Kurikulum

A. Tujuan

Setelah mempelajari Materi Pengembangan Silabus peserta didik memiliki kemampuan dalam:

- Mengembangkan Silabus melalui 7 komponen silabus dengan benar
- Mengembangkan silabus melalui prinsip-prinsip yang berlaku dengan tepat
- Mengembangkan silabus sesuai mekanisme yang ada dengan benar
- Mengembangkan silabus sesuai langkah-langkah yang telah ditetapkan dengan benar

B. Indikator Pencapaian Kompetensi

1. Memiliki kemampuan mengembangkan Silabus melalui 7 komponen silabus
2. Memiliki kemampuan untuk mengembangkan silabus melalui prinsip yang berlaku.
3. Memiliki kemampuan untuk mengembangkan silabus sesuai mekanisme yang ada.
4. Memiliki kemampuan untuk mengembangkan silabus sesuai langkah-langkah yang ditetapkan

C. Uraian Materi

I. Pengembangan Silabus

Silabus merupakan rencana Pembelajaran pada mata pelajaran atau tema tertentu dalam pelaksanaan kurikulum

Silabus memiliki komponen-komponen sebagai berikut:

- 1) kompetensi inti;
- 2) kompetensi dasar;
- 3) materi pembelajaran;
- 4) kegiatan pembelajaran;
- 5) penilaian;
- 6) alokasi waktu; dan
- 7) sumber belajar.

II. Prinsip Pengembangan Silabus

Silabus dikembangkan dengan prinsip-prinsip:

- 1) Mengacu pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 70 Tahun 2013 Tentang Kerangka Dasar Dan Struktur Kurikulum Sekolah Menengah Kejuruan/Madrasah Aliyah Kejuruan.
- 2) Aktual dan Kontekstual
Silabus selalu memperhatikan perkembangan ilmu, pengetahuan, teknologi, dan seni yang mutakhir.
- 3) Fleksibel
Silabus selalu memberikan rujukan dan ruang yang lebih luas kepada guru untuk menyusun perencanaan mengajar.
- 4) Menyeluruh
Silabus mencakup pengembangan potensi peserta didik secara menyeluruh dalam ranah kompetensi pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

III. Mekanisme dan Langkah Pengembangan Silabus

a. Mekanisme Pengembangan Silabus

Silabus dikembangkan oleh:

- 1) Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Silabus untuk Sekolah Menengah Kejuruan/Madrasah Aliyah Kejuruan (SMK/MAK) yang dikembangkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yaitu silabus mata pelajaran untuk Kelompok A, Kelompok B, dan Kelompok C-1 Peminatan Sekolah Menengah Kejuruan/Madrasah Aliyah Kejuruan.

2) Dinas Pendidikan

- Silabus yang dikembangkan pada tingkat daerah yaitu silabus sejumlah bahan kajian dan pelajaran dan/atau mata pelajaran muatan lokal yang ditentukan oleh daerah yang bersangkutan.
- Silabus muatan lokal yang berlaku untuk seluruh wilayah provinsi ditetapkan oleh dinas pendidikan provinsi.
- Silabus muatan lokal yang berlaku untuk seluruh wilayah kabupaten/kota ditetapkan oleh dinas pendidikan kabupaten/kota.

3) Satuan Pendidikan

Silabus yang dikembangkan pada tingkat satuan pendidikan yaitu silabus muatan lokal yang berlaku pada satuan pendidikan yang bersangkutan.

b. Langkah-langkah Pengembangan Silabus

1) Mengkaji Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar

- a. urutan berdasarkan hierarki konsep disiplin ilmu dan/atau tingkat kesulitan materi, tidak harus selalu sesuai dengan urutan yang ada di SI;
- b. keterkaitan antara standar kompetensi dan kompetensi dasar dalam mata pelajaran;
- c. keterkaitan antara standar kompetensi dan kompetensi dasar antar mata pelajaran.

2) Mengidentifikasi Materi Pokok/Pembelajaran

Mengidentifikasi materi pokok/pembelajaran yang menunjang pencapaian kompetensi dasar dengan mempertimbangkan:

- a. potensi peserta didik;
- b. relevansi dengan karakteristik daerah,

- c. tingkat perkembangan fisik, intelektual, emosional, sosial, dan spritual peserta didik;
- d. kebermanfaatan bagi peserta didik;
- e. struktur keilmuan;
- f. aktualitas, kedalaman, dan keluasan materi pembelajaran;
- g. relevansi dengan kebutuhan peserta didik dan tuntutan lingkungan; dan
- h. alokasi waktu.

3) Mengembangkan Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan pembelajaran dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang melibatkan proses mental dan fisik melalui interaksi antarpeserta didik, peserta didik dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya dalam rangka pencapaian kompetensi dasar. Pengalaman belajar yang dimaksud dapat terwujud melalui penggunaan pendekatan pembelajaran yang bervariasi dan berpusat pada peserta didik. Pengalaman belajar memuat kecakapan hidup yang perlu dikuasai peserta didik.

Hal-hal yang harus diperhatikan dalam mengembangkan kegiatan pembelajaran adalah sebagai berikut.

- a. Kegiatan pembelajaran disusun untuk memberikan bantuan kepada para pendidik, khususnya guru, agar dapat melaksanakan proses pembelajaran secara profesional.
- b. Kegiatan pembelajaran memuat rangkaian kegiatan yang harus dilakukan oleh peserta didik secara berurutan untuk mencapai kompetensi dasar.
- c. Penentuan urutan kegiatan pembelajaran harus sesuai dengan hierarki konsep materi pembelajaran.
- d. Rumusan pernyataan dalam kegiatan pembelajaran minimal mengandung dua unsur penciri yang mencerminkan pengelolaan pengalaman belajar siswa, yaitu kegiatan siswa dan materi.

4) Merumuskan Indikator Pencapaian Kompetensi

Indikator merupakan penanda pencapaian kompetensi dasar yang ditandai oleh perubahan perilaku yang dapat diukur yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

Indikator dikembangkan sesuai dengan karakteristik peserta didik, mata pelajaran, satuan pendidikan, potensi daerah dan dirumuskan dalam kata kerja operasional yang terukur dan/atau dapat diobservasi. Indikator digunakan sebagai dasar untuk menyusun alat penilaian.

5) Penentuan Jenis Penilaian

Penilaian pencapaian kompetensi dasar peserta didik dilakukan berdasarkan indikator. Penilaian dilakukan dengan menggunakan tes dan non tes dalam bentuk tertulis maupun lisan, pengamatan kinerja, pengukuran sikap, penilaian hasil karya berupa tugas, proyek dan/atau produk, penggunaan portofolio, dan penilaian diri.

Penilaian merupakan serangkaian kegiatan untuk memperoleh, menganalisis, dan menafsirkan data tentang proses dan hasil belajar peserta didik yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan, sehingga menjadi informasi yang bermakna dalam pengambilan keputusan.

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam penilaian.

- a. Penilaian diarahkan untuk mengukur pencapaian kompetensi.
Penilaian menggunakan acuan kriteria; yaitu berdasarkan apa yang bisa dilakukan peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran.
- b. Sistem yang direncanakan adalah sistem penilaian yang berkelanjutan. Berkelanjutan dalam arti semua indikator ditagih, kemudian hasilnya dianalisis untuk menentukan kompetensi dasar yang telah dimiliki dan yang belum, serta untuk mengetahui kesulitan peserta didik.
- c. Hasil penilaian dianalisis untuk menentukan tindak lanjut. yang berupa perbaikan proses pembelajaran berikutnya, program remedi bagi peserta didik yang pencapaian

kompetensinya di bawah kriteria ketuntasan, dan program pengayaan bagi peserta didik yang telah memenuhi kriteria ketuntasan.

- d. Sistem penilaian harus disesuaikan dengan pengalaman belajar yang ditempuh dalam proses pembelajaran. Misalnya, jika pembelajaran menggunakan pendekatan tugas observasi lapangan maka evaluasi harus diberikan baik pada proses (keterampilan proses).

6) Menentukan Alokasi Waktu

Penentuan alokasi waktu pada setiap kompetensi dasar didasarkan pada jumlah minggu efektif dan alokasi waktu mata pelajaran per minggu dengan mempertimbangkan jumlah kompetensi dasar, keluasan, kedalaman, tingkat kesulitan, dan tingkat kepentingan kompetensi dasar. Alokasi waktu yang dicantumkan dalam silabus merupakan perkiraan waktu rerata

7) Menentukan Sumber Belajar

Sumber belajar adalah rujukan, objek dan/atau bahan yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran, yang berupa media cetak dan elektronik, narasumber, serta lingkungan fisik, alam, sosial, dan budaya. Penentuan sumber belajar didasarkan pada standar kompetensi dan kompetensi dasar serta materi pokok/pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan indikator pencapaian kompetensi.

D. Aktivitas Pembelajaran

Petunjuk!

- a. Secara berkelompok Saudara diminta untuk mempelajari materi pengembangan silabus(membaca, menyimak dan menelaah) selama 20 menit.
- b. Diskusikan dan susun secara ringkas berdasarkan pandangan kelompok masing-masing selama 20 menit.
- c. Setiap kelompok terdiri dari 4 – 5 orang.

Hasil diskusi kelompok dipresentasikan (15 menit) di depan kelas per kelompok

E. Latihan/kasus/Tugas

Jawablah secara ringkas pertanyaan berikut:

1. Sebutkan komponen-komponen silabus

.....
.....

2. Sebutkan dan jelaskan secara singkat prinsip-prinsip silabus

.....
.....

3. Jelaskan mekanisme pengembangan silabus

.....
.....

4. Jelaskan langkah-langkah pengembangan silabus

.....
.....

5. Sebutkan dan jelaskan hal yang penting dalam penilaian

.....
.....

F. Rangkuman

Silabus memiliki komponen-komponen sebagai berikut:

- 1) kompetensi inti;
- 2) kompetensi dasar;
- 3) materi pembelajaran;
- 4) kegiatan pembelajaran;
- 5) penilaian;
- 6) alokasi waktu; dan
- 7) sumber belajar.

Silabus dikembangkan dengan prinsip-prinsip:

- 1) Mengacu pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 70 Tahun 2013 Tentang Kerangka Dasar Dan Struktur Kurikulum Sekolah Menengah Kejuruan/Madrasah Aliyah Kejuruan.
- 2) Aktual dan Kontekstual
- 3) Fleksibel
- 4) Menyeluruh

Mekanisme Pengembangan Silabus yang dikembangkan oleh:

- 1) Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- 2) Silabus untuk Sekolah Menengah Kejuruan/Madrasah Aliyah Kejuruan (SMK/MAK) yang dikembangkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yaitu silabus mata pelajaran untuk Kelompok A, Kelompok B, dan Kelompok C-1 Peminatan Sekolah Menengah Kejuruan/Madrasah Aliyah Kejuruan.
- 3) Dinas Pendidikan Pusat, dinas pendidikan provinsi dan dinas pendidikan kabupaten/kota.
- 4) Satuan Pendidikan

Langkah-langkah Pengembangan Silabus

- a. Mengkaji Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar
- b. Mengidentifikasi Materi Pokok/Pembelajaran
- c. potensi peserta didik;
- d. relevansi dengan karakteristik daerah,
- e. tingkat perkembangan fisik, intelektual, emosional, sosial, dan spritual peserta didik;
- f. kebermanfaatan bagi peserta didik;
- g. struktur keilmuan;
- h. aktualitas, kedalaman, dan keluasan materi pembelajaran;
- i. relevansi dengan kebutuhan peserta didik dan tuntutan lingkungan; dan
- j. alokasi waktu.
- k. Mengembangkan Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan pembelajaran adalah sebagai berikut.

- 1) Kegiatan pembelajaran disusun untuk memberikan bantuan kepada para pendidik, khususnya guru, agar dapat melaksanakan proses pembelajaran secara profesional.
- 2) Kegiatan pembelajaran memuat rangkaian kegiatan yang harus dilakukan oleh peserta didik secara berurutan untuk mencapai kompetensi dasar.
- 3) Penentuan urutan kegiatan pembelajaran harus sesuai dengan hierarki konsep materi pembelajaran.
- 4) Rumusan pernyataan dalam kegiatan pembelajaran minimal mengandung dua unsur penciri yang mencerminkan pengelolaan pengalaman belajar siswa, yaitu kegiatan siswa dan materi.
- 5) Merumuskan Indikator Pencapaian Kompetensi
- 6) Penentuan Jenis Penilaian

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam penilaian.

- a. Penilaian diarahkan untuk mengukur pencapaian kompetensi.
- b. Penilaian menggunakan acuan kriteria;
- c. Sistem yang direncanakan adalah sistem penilaian yang berkelanjutan.
- d. Hasil penilaian dianalisis untuk menentukan tindak lanjut. yang berupa perbaikan proses pembelajaran berikutnya,
- e. Sistem penilaian harus disesuaikan dengan pengalaman belajar yang ditempuh dalam proses pembelajaran..
- f. Menentukan Alokasi Waktu
- g. Menentukan Sumber Belajar

Kunci Jawaban KB 1

1. Kurikulum merupakan rancangan pendidikan yang merangkum semua pengalaman belajar yang disediakan bagi peserta didik di sekolah. Kurikulum disusun oleh para ahli pendidikan/ ahli kurikulum, ahli bidang ilmu, pendidikan, pejabat pendidikan, pengusaha serta unsur-unsur masyarakat lainnya.
2. Kurikulum merupakan alat untuk mencapai tujuan pendidikan yang dinamis. Hal ini berarti bahwa kurikulum harus selalu dikembangkan dan

disempurnakan agar sesuai dengan laju perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta masyarakat yang sedang membangun.

3. Kurikulum secara khusus adalah

- bertujuan pendidikan
- isi pendidikan,
- pemilihan proses belajar mengajar,
- pemilihan media pembelajaran dan alat pengajaran dan
- pemilihan kegiatan penilaian.,

4. Kurikulum 2013 lebih menekankan pada aspek sikap secara khusus, pendekatan pembelajaran, penilaian proses dan penambahan waktu belajar dibandingkan kurikulum 2006.

Kunci Jawaban KB 2

Soal pilihan ganda

- | | | | |
|------|------|------|------|
| 1. A | 4. C | 7. A | 10.B |
| 2. D | 5. D | 8. D | |
| 3. B | 6. B | 9. C | |

EVALUASI

Pilihlah jawaban yang paling tepat dengan memberi silang (x) pada lembar jawaban.

1. Terkait dengan pembangunan pendidikan, masing-masing daerah memerlukan pendidikan yang sesuai dengan karakteristik daerah. Begitu pula halnya dengan kurikulum sebagai jantungnya pendidikan perlu dikembangkan dan diimplementasikan secara kontekstual untuk merespon kebutuhan
 - A. daerah, satuan pendidikan, dan peserta didik
 - B. daerah, dinas pendidikan dan peserta didik
 - C. dinas pendidikan, satuan pendidikan dan peserta didik
 - D. daerah, dinas pendidikan dan satuan pendidikan

2. Pasal 36 Ayat (3) UU Sisdiknas No 20 Tahun 2003 menyebutkan bahwa kurikulum disusun sesuai dengan jenjang pendidikan dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia dengan memperhatikan:
 - (a) Peningkatan iman dan takwa;
 - (b) Peningkatan akhlak mulia;
 - (c) Peningkatan potensi, kecerdasan, dan minat peserta didik;
 - (d) Keragaman potensi daerah dan lingkungan;
 - (e) Tuntutan pembangunan daerah dan nasional;
 - (f) Tuntutan dunia kerja;dan empat hal lainnya, yaitu....
 - A. (g) perkembangan iptek dan seni; (h) dinamika perkembangan global; (i) persatuan nasional dan nilai-nilai kebangsaan; dan (j) masa depan anak
 - B. (g) perkembangan iptek dan seni; (h) dinamika perkembangan global; (i) persatuan nasional dan nilai-nilai kebangsaan; dan (j) akhlaq anak
 - C. (g) perkembangan iptek dan seni; (h) dinamika perkembangan global; (i) persatuan nasional dan nilai-nilai kebangsaan; dan (j) kebahagiaan anak
 - D. (g) perkembangan iptek dan seni; (h) dinamika perkembangan global; (i) persatuan nasional dan nilai-nilai kebangsaan; dan (j) agama

3. Empat komponen penting pada kurikulum tingkat satuan pendidikan 2013 sesuai dengan lampiran 1 Permendikbud 81A tahun 2013, yaitu....
 - A. Visi, Misi, dan Tujuan Pendidikan Satuan Pendidikan; (2) Muatan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan; (3) Pengembangan diri; (4) Kalender Pendidikan
 - B. Visi, Misi, dan Tujuan Pendidikan Satuan Pendidikan; (2) Muatan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan; (3) Pengaturan Beban Belajar; (4) Kalender Pendidikan
 - C. Visi, Misi, dan Tujuan Pendidikan Satuan Pendidikan; (2) Muatan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan; (3) Ekstrakurikuler; (4) Kalender Pendidikan
 - D. Visi, Misi, dan Tujuan Pendidikan Satuan Pendidikan; (2) Muatan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan; (3) Penilaian Pembelajaran; (4) Kalender Pendidikan
4. Penyusunan kurikulum tingkat satuan pendidikan harus mempertimbangkan pengembangan kemampuan peserta didik yang diperlukan, antara lain kemampuan berkomunikasi, berpikir kritis dan kreatif dengan mempertimbangkan nilai dan moral Pancasila agar menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggungjawab, toleran dalam keberagaman, mampu hidup dalam masyarakat global, memiliki minat luas dalam kehidupan dan kesiapan untuk bekerja, kecerdasan sesuai dengan bakat/minatnya, dan peduli terhadap lingkungan. Hal ini sesuai dengan prinsip ...
 - A. Peningkatan Iman, Takwa, dan Akhlak Mulia
 - B. Keragaman Potensi dan Karakteristik Daerah dan Lingkungan
 - C. Kebutuhan Kompetensi Masa Depan
 - D. Perkembangan Ilmu Pengetahuan, Teknologi, dan Seni
 - E.

5. Dalam mekanisme pengelolaan, pengembangan kurikulum satuan pendidikan dilakukan dengan melibatkan pemangku kepentingan (*stakeholders*) untuk menjamin relevansi pendidikan dengan kebutuhan kehidupan, termasuk di dalamnya kehidupan kemasyarakatan, dunia usaha dan dunia kerja. Oleh karena itu, pengembangan kurikulum perlu memperhatikan keseimbangan antara *hard skills* dan *soft skills* pada setiap kelas antarmata pelajaran, dan memperhatikan kesinambungan *hard skills* dan *soft skills* antarkelas. Hal ini dilakukan sesuai dengan prinsip ...
- A. Berpusat pada potensi, perkembangan, kebutuhan, dan kepentingan peserta didik dan lingkungannya
 - B. Beragam dan terpadu
 - C. Tanggap terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni
 - D. Relevan dengan kebutuhan kehidupan
6. Dalam penyusunan dan pengembangan kurikulum tingkat satuan pendidikan 2013, Dinas yang bertanggung jawab pada pendidikan tingkat propinsi memiliki fungsi koordinasi dan supervisi pada jenjang....
- A. SD, SDLB, SMP, SMPLB
 - B. SDLB, SMPLB, SMALB, SMA dan SMK
 - C. MI, MTs, MA, SMA, SMK dan MAK
 - D. SDLB, SMPLB, dan SMALB
7. Profesional guru dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran sehingga guru dapat membantu peserta didik untuk belajar lebih aktif, kreatif, inovatif, efektif, efisien dan menyenangkan dilakukan dalam bentuk..
- A. menyusun Rencana pelaksanaan pembelajaran
 - B. Menyusun analisis kurikulum
 - C. Menyusun Soal
 - D. Mengevaluasi pembelajaran
8. Dalam menjalankan tugas guru memperhatikan keseluruhan pengembangan akademi, mempertimbangkan kesesuaian kompetensi yang akan dicapai dengan materi pembelajaran, melakukan penilaian proses pembelajaran

yang diterapkan dalam menyajikan materi menerapkan *scientific approach* atau belum. Selain itu, juga melihat penilaian pembelajaran yang dilakukan oleh guru telah menerapkan *Authentic Assessment* sebagaimana diamanatkan dalam kurikulum 2013 atau belum. Dalam kasus ini Guru menerapkan prinsip

- A. Pelaksanaannya secara berkesinambungan
- B. Terbuka, demokratis, aktif, dan kooperatif
- C. Program supervisi akademik integratif
- D. Supervisi akademik bersifat komprehensif

9. Tahapan pelaksanaan pembelajaran untuk proses berikut yang paling tepat adalah ...

- A. prapembelajaran \Rightarrow pembelajaran \Rightarrow penilaian
- B. prapembelajaran \Rightarrow penilaian \Rightarrow umpan balik
- C. pra pembelajaran \Rightarrow pembelajaran \Rightarrow umpan balik
- D. pra pembelajaran \Rightarrow penilaian \Rightarrow Analisis Hasil

10. Tahap pelaksanaan pembelajaran yang memfokuskan pada sikap, pengetahuan dan keterampilan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran di kelas dilakukan secara sistematis, obyektif, dan holistik berdasarkan kesepakatan bersama antara supervisor dan guru pada pertemuan awal. Kegiatan ini merupakan pelaksanaan supervisi akademik tahapan ...

- A. Pra Observasi
- B. Observasi Pembelajaran
- C. Penilaian
- D. Umpan Balik


Penutup

Modul Pengembangan kurikulum membahas kompetensi inti pedagogik ketiga, yaitu menyelenggarakan pembelajaran mengenai pemahaman kurikulum yang meliputi prinsip kurikulum, pengelolaan kurikulum (KTSP), pengembangan silabus, dan Penilaian

Memahami tentang kurikulum merupakan prinsip utama bagi guru dalam mempersiapkan diri untuk menjadi guru yang profesional, hal ini menuntut Guru mampu memandang pengembangan kurikulum sebagai suatu kebutuhan primer yang nantinya menjadi pedoman dalam melaksanakan tugas sebagai pendidik dan menjadi salah satu elemen perubahan yang lebih baik sesuai perjalanan waktu, diharapkan guru selalu meningkatkan kemampuannya menangani para peserta didiknya.

Pembahasan prinsip-prinsip pengembangan kurikulum memberikan persepsi dan pemahaman terhadap guru ketika dia menangani peserta didik dalam proses pembelajaran bahwa pada dasarnya akan memberikan kemudahan dalam implementasi kurikulum dalam pembelajaran, dengan memahami kurikulum secara utuh akan memudahkan guru dalam merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi semua program yang direncanakan secara komprehensif.

Pengembangan Silabus yang menjadi salah satu bagian dari kurikulum menjadikan dasar dalam menentukan secara rinci apa yang harus dipersiapkan Guru, dengan kata lain persiapan guru akan jauh lebih baik terencana dengan tahapan-tahapan yang jelas, runtun dan terarah serta jelas ukuran ketercapaiannya, sehingga ketika proses pembelajaran dimulai, guru sudah memiliki kerangka pengembangan dalam langkah berikutnya dalam pembelajaran, sehingga tujuan pembelajaran terukur dan jelas.



Semoga modul ini bermanfaat bagi guru, terutama untuk meningkatkan kompetensi pedagogik di dalam merancang dan melaksanakan program yang ada dalam pengembangan kurikulum.

GLOSARIUM

Pendekatan pembelajaran	Merupakan proses pembelajaran, yang merujuk pada pandangan tentang terjadinya suatu proses yang sifatnya masih sangat umum. secara khusus pendekatan pembelajaran yang berorientasi atau berpusat pada peserta didik (<i>student centered approach</i>) dan (2) pendekatan pembelajaran yang berorientasi atau berpusat pada pendidik (<i>teacher centered approach</i>).
Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah (SPBM)	Merupakan strategi pembelajaran yang mengikuti pola Top-down. SPBM yang demikian ini merupakan implementasi dari teori belajar konstruktivisme. Penerapan pembelajaran adalah memecahkan masalah keseharian (authentic) Strategi SPBM juga dikenal dengan berbagai nama seperti Pembelajaran Berbasis Proyek (<i>Project Based –Learning</i>), Pendidikan Berdasarkan Pengalaman (<i>Experienced Based education</i>), Belajar Autentik (<i>Autentic learning</i>), dan Pembelajaran Berakar pada Kehidupan Nyata (<i>Anchored instruction</i>).
Teknik pembelajaran	cara yang dilakukan seseorang dalam mengimplementasikan suatu metode secara spesifik. Misalkan, penggunaan metode ceramah pada kelas dengan jumlah peserta didik yang relatif banyak membutuhkan teknik tersendiri, yang tentunya secara teknis akan berbeda dengan penggunaan metode ceramah pada kelas yang jumlah peserta didiknya terbatas.
Taktik pembelajaran	Merupakan gaya seseorang dalam melaksanakan metode atau teknik pembelajaran tertentu yang sifatnya individual. contoh penyajiannya, yang satu cenderung banyak diselingi dengan humor karena memang dia memiliki <i>sense of humor</i> yang tinggi, tetapi yang lain lebih banyak menggunakan alat bantu elektronik karena dia memang sangat menguasai bidang itu. Setiap pendidik mempunyai gaya yang unik sesuai dengan kemampuan, pengalaman dan tipe kepribadian dari pendidik yang bersangkutan.

Daftar Pustaka

- Nur, M. 2011. *Pembelajaran Berdasarkan Masalah*. Surabaya: PSMS Unesa.
- Tim Sertifikasi Unesa. 2010. *Modul Pembelajaran Inovatif*. Surabaya: PLPG Unesa.
- Arend, R.I. 2001. *Learning to Teach, 5th Ed*. Boston: McGraw-Hill Company, Inc.
- Muller, U., Carpendale, J.I.M., Smith, L. 2009. *The Cambridge Companion to PIAGET*. Cambridge University Press.
- Nur, M. 1998. *Teori-teori Perkembangan*. Surabaya: Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan.
- Nur, M. & Wikandari, P.R. 2000. *Pengajaran Berpusat Kepada Siswa Dan Pendekatan Konstruktivis Dalam Pengajaran*. Surabaya : Universitas Negeri Surabaya University Press.
- Sutherland, P. 1992. *Cognitive Development Today: Piaget and his Critics*. London: Paul Chapman Publishing Ltd.
- Setneg, (2013). Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2013 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan. Jakarta: Setneg.
- Kemdikbud, (2013). Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah. Jakarta: Kemdikbud.
- Kemdikbud, (2013). Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 81A Tahun 2013 tentang Pedoman Implementasi Kurikulum 2013. Jakarta:
- BNSP. 2006. *Panduan Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 70 Tahun 2013 Tentang Kerangka Dasar Dan Struktur Kurikulum Sekolah Menengah Kejuruan/Madrasah Aliyah Kejuruan.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2013. *Materi Workshop Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.



DIREKTORAT JENDERAL
GURU DAN TENAGA KEPENDIDIKAN
2016